



**IMPLEMENTASI KARAKTER MANDIRI MELALUI  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI SRONDOL WETAN 02 KOTA  
SEMARANG**

**TESIS**

**Oleh  
Turasmi  
NPM. 22510179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
TAHUN 2025**



**IMPLEMENTASI KARAKTER MANDIRI MELALUI  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI SRONDOL WETAN 02 KOTA  
SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian  
Program Magister Pendidikan**

**Oleh  
Turasmi  
NPM. 22510179**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PASCASARJANA (S2)  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
TAHUN 2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I, Pembimbing II dari mahasiswa Program Pascasarjana  
Universitas PGRI Semarang,

Nama : Turasmi  
NPM : 22510179  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Judul Tesis : Implementasi Karakter Mandiri Melalui  
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di  
Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 Kota  
Semarang

menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai  
dan siap diujikan.

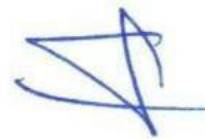
Pembimbing I,



Dr. Titik Haryati, M. Si  
NPP: 856001014

Semarang, Februari 2025

Pembimbing II,



Dr. Supriyono PS., M. Hum  
NIP: 196005221988031001

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Turasmi

NPM : 22510179

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul Tesis : Implementasi Karakter Mandiri Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan siap diujikan

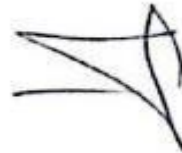
Semarang, Februari 2025

Pembimbing I,



Dr. Titik Haryati, M. Si  
NPP 856001014

Pembimbing II,



Dr. Supriyono PS, M. Hum  
NIP 196005221988031001

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Nurkolis M M  
NPP 116701341

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Kemandirian adalah kunci utama dalam menghadapi hidup. Dengan keberanian, keteguhan, dan usaha yang konsisten, seseorang bisa mencapai kesuksesan dan menjadi pribadi yang lebih kuat.

*"Self-reliance is the only road to true freedom, and being one's own person is its ultimate reward." Patricia Sampson* (Kemandirian adalah satu-satunya jalan menuju kebebasan sejati, dan menjadi diri sendiri adalah hadiah terbesarnya)

*"He who depends on himself will attain the greatest happiness" Chinese Proverb*  
(Dia yang bergantung pada dirinya sendiri akan mencapai kebahagiaan terbesar.)

### **Persembahan:**

1. Program Studi Pascasarjana Manajemen  
Pendidikan Universitas PGRI Semarang
2. SD Negeri Srandol Wetan 02

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Turasmi  
NPM : 22510179  
Program Studi : Manajemen Pendidikan  
Program : Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang,

Yang membuat pernyataan



Turasmi

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Karakter Mandiri Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang". terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Sri Suciati M. Hum, selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan fasilitas kuliah Manajemen Pendidikan di UPGRIS.
2. Prof. Dr. Harjito, M. Hum, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
3. Dr. Nurkolis, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Titik Haryati, M. Si, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini.
5. Drs. Supriyono PS., M. Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
7. Bapak Kepala Sekolah dan teman-teman guru serta karyawan SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam

penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman guru SDN Pedalangan 01 Semarang yang telah banyak memberi dukungan penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa yang telah banyak memberi dukungan penyusunan dan penyelesaian proposal tesis ini.
10. Suamiku Rusyanto, S.H, anak-anakku tercinta Mbak Bella, Mbak Afi, Mas Oka, dan Dik Roy yang selalu memberikan semangat dan mendoakan agar diberikan kelancaran, kemudahan dan kesuksesan.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, peneliti tidak mampu membalas yang sebanding. Peneliti hanya berdoa dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalasnya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Amin

Semarang, Februari 2025

Peneliti

## ABSTRAK

**Turasmi. 2025. "Implementasi Karakter Mandiri Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Sronдол Wetan 02 Kota Semarang". Tesis. Pembimbing: (1) Dr. Titik Haryati, M. Si; (2) Dr. Supriyono PS., M. Hum.**

Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan karakter melalui P5 berbasis proyek, harapannya siswa mampu mandiri, bertanggung jawab, dan bisa menghadapi tantangan. SDN Sronдол Wetan 02 mencatat kemajuan signifikan dalam pengembangan karakter mandiri, meskipun dimensi bernalar kritis mengalami penurunan. Keberhasilan ini didukung manajemen sekolah yang efektif. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02 Kota Semarang, dengan tujuan mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, koordinator P5, guru, staf Tata Usaha, dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen terkait dimensi mandiri. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan validasi data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian 1) tahap perencanaan telah dilaksanakan dengan baik pada empat dari lima indikator, yaitu: (a) meninjau kondisi internal dan eksternal, (b) menetapkan tujuan (c) mengidentifikasi kebijakan dan (d) menyusun dokumen. Indikator memperkirakan waktu, masalah yang mungkin terjadi, serta tindakan antisipasi belum menetapkan alokasi waktu yang jelas. 2) tahap pelaksanaan, lima dari enam indikator telah diterapkan dengan baik, yaitu: (a) keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek, (b) kemandirian dalam penyelesaian tugas, (c) inovasi dan kreativitas, (d) refleksi diri dan evaluasi, serta manajemen waktu yang efektif. Indikator kemampuan berpikir kritis belum difasilitasi secara optimal, siswa tidak dilatih menghubungkan kegiatan dengan isu yang lebih luas. 3) evaluasi telah dilakukan, melalui refleksi guru dan siswa, namun siswa tidak menerima umpan balik, yang seharusnya diberikan agar mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan dievaluasi melalui telaah dokumen, hasilnya sarana telah memenuhi syarat. Saran tahap perencanaan untuk kepala sekolah, koordinator P5, dan TU perlu meningkatkan perencanaan risiko, strategi antisipasi, serta optimalisasi sumber daya dan administrasi. Tahap Pelaksanaan untuk pendidik memfasilitasi berpikir kritis dan refleksi, sementara peserta didik mengembangkan pemikiran kritis, inisiatif, dan tanggung jawab. Tahap evaluasi P5 harus menekankan proses, kemandirian, dan refleksi, dengan pendidik memberi umpan balik, peserta didik merefleksi, dan coordinator P5 mengembangkan evaluasi serta pelatihan.

**Kata Kunci:** *Karakter Mandiri, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    Kontek Penelitian.....	1
B.    Fokus Penelitian.....	8
C.    Tujuan Penelitian.....	8
D.    Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A.    Pendidikan Karakter.....	12
1.    Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
2.    Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	13
3.    Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	14

4.	Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	18
B.	Karakter Mandiri.....	20
C.	Implementasi Karakter Mandiri melalui P5.....	25
1.	Perencanaan Penguatan Karakter Mandiri.....	26
2.	Pelaksanaan Penguatan Karakter Mandiri.....	28
3.	Evaluasi Penguatan Karakter Mandiri.....	30
D.	Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C.	Desain Penelitian.....	41
D.	Instrumen Penelitian.....	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Uji Keabsahan.....	56
G.	Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
A.	Hasil Penelitian.....	61
B.	Temuan Penelitian.....	93
C.	Pembahasan.....	106
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI.....		114
A.	Simpulan.....	114
B.	Saran.....	115
C.	Implikasi.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Rencana Kehadiran Peneliti di Lokasi.....	45
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Teknik Pengambilan.....	49
Tabel 3. 4 Pedoman Observasi.....	52
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 3. 6 Pedoman Dokumentasi.....	54
Tabel 4. 1 Analisis SWOT.....	63
Tabel 4. 2 Lembar Refleksi Siswa.....	90
Tabel 4. 3 Lembar Refleksi Guru.....	91
Tabel 4. 4 Hasil Telah Dokumen.....	92
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Perencanaan.....	96
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Pelaksanaan.....	101
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Evaluasi.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	13
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	57
Gambar 4. 1 Lingkungan SDN Sronдол Wetan 02.....	66
Gambar 4. 2 Sarana Prasarana.....	67
Gambar 4. 3 Jadwal Kegiatan Implementasi P3.....	69
Gambar 4. 4 Kegiatan Siswa Senin Patriotik Menjadi Petugas Upacara.....	77
Gambar 4. 5 Kegiatan Selasa Literasi lalu Menceritakan Kembali.....	77
Gambar 4. 6 Kegiatan Rabu Religi Memimpin Baca Asmaul Husna.....	77
Gambar 4. 7 Kegiatan Kamis Budaya Menampilkan Kreasi Seni.....	77
Gambar 4. 8 Kegiatan Jumat Sehat Memimpin Senam.....	78
Gambar 4. 9 Kegiatan Siswa Saat Pilah Sampah.....	78
Gambar 4. 10 Kegiatan Urban Farming.....	78
Gambar 4. 11 Kegiatan Ekstra Pramuka.....	78
Gambar 4. 12 Mengintegrasikan Inovasi dan Kreativitas.....	80
Gambar 4. 13 Google Form Evaluasi Diri Siswa.....	84
Gambar 4. 14 Kegiatan Guru Saat Refleksi Kepada Siswa.....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	131
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	135
Lampiran 3 Foto Wawancara.....	147
Lampiran 4 Hasil Observasi.....	149
Lampiran 5 Rekap Telaan Dokumen.....	154
Lampiran 6 Rubrik EDS.....	162
Lampiran 7 Laporan Hasil Evaluasi Diri.....	170
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Ketercapaian Karakter Mandiri.....	171
Lampiran 9 Lembar Refleksi Siswa.....	172
Lampiran 10 Lembar Refleksi Guru.....	173
Lampiran 11 Hasil Telah Dokumen Sumber Daya.....	174

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Kontek Penelitian**

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menunjukkan, bahwa pendidikan nasional sebagai kebijakan pemerintah dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia, salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter mandiri peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi yang unggul, terutama dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah metode untuk mewujudkan karakter generasi bangsa Indonesia, dengan enam profil yang harus dimiliki pelajar Pancasila, diantaranya: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Kebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Keenam profil tersebut yang mendukung karakter mandiri diantaranya beriman, bertaqa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. Dari keenam dimensi tersebut harapannya dicapai secara seimbang, namun pelaksanaan di lapangan tidak semua dimensi pencapaiannya sesuai harapan pemerintah. Idealnya setiap dimensi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang utuh dan seimbang.

Hasil pengamatan awal peneliti ke Sekolah Dasar Negeri

Spondol Wetan 02, ditemukan fakta dokumen hasil Rapor Pendidikan di SDN Spondol Wetan 02 Semarang, terjadi perbedaan signifikan dalam pencapaian dimensi bernalar kritis dan dimensi mandiri pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Pada dimensi bernalar kritis, skor yang diraih pada tahun 2023 adalah 51,24, mengalami penurunan sebesar 7,39% dari skor tahun sebelumnya, yakni 55,33. Penurunan ini mencerminkan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berpikir logis. Sebaliknya, pada dimensi mandiri, skor yang dicapai pada tahun 2023 menunjukkan tren positif, yakni 48, meningkat sebesar 0,67% dari skor tahun 2022 sebesar 47,48. Penjelasan hasil raport pendidikan tahun 2023 SDN Spondol Wetan 02 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 1 Rekapitulasi Hasil Raport Pendidikan  
SDN Spondol Wetan 02 Kota Semarang Tahun 2023

Karakter	Tahun 2022	Label Capaian 2022	Tahun 2023	Label Capaian 2023	Perubahan Nilai
Bernalar Kritis	55,33%	baik	51,24%	baik	turun 7,39%
Mandiri	47,48%	baik	48%	baik	naik 0,67%

Sumber Data primer, diolah tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa di SDN Spondol Wetan 02, ada perbedaan dalam dinamika penguatan karakter, tren meningkat pada dimensi mandiri memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa.

Menurut Bapak Abdul Mu'arif, S.Pd. M.Si selaku kepala sekolah

SDN Spondol Wetan 02,

“...pencapaian karakter mandiri yang baik tersebut atas usaha bersama bapak ibu guru serta karyawan SDN Spondol Wetan 02, yang dimulai dari perencanaan yang meliputi:1) penyusunan program, 2) menganalisis kebutuhan sekolah, 3) menetapkan prioritas program, 4) melakukan sosialisasi...”

Berdasarkan dokumen SDN Spondol Wetan 02 dalam pelaksanaan penguatan karakter mandiri sesuai program prioritas diwujudkan dengan beberapa kegiatan. Berikut ini daftar kegiatan yang mendukung karakter mandiri di SDN Spondol Wetan 02.

Tabel 1 2 Kegiatan Pendukung Penguatan Karakter Mandiri

No.	Nama kegiatan	Keterangan
1	Senin Patriotik	Membiasakan diri disiplin saat upacara bendera, bertanggung jawab dalam tugas upacara
2	Selasa Literasi	Menceritakan kembali bacaan yang dibaca dihadapan seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam.
3	Rabu Religi	Membaca asmaul husna di halaman sekolah dipimpin siswa secara bergiliran.
4	Kamis Budaya	Menampilkan kreatifitas seni
5	Jumat Sehat	Senam untuk menjaga kesehatan diri
6	Pilah dan Olah sampah	Pembiasaan pilah sampah dan olah sampah
7	<i>Urban farming</i>	Menanam, menyiram, menyiangi dan memupuk tanamannya sendiri
8	Ekstrakurikuler	Melatih kedisiplinan melalui pramuka

(Sumber: Dokumen SDN Spondol Wetan 02)

Beberapa kegiatan di atas merupakan wadah untuk menguatkan karakter mandiri siswa SDN Spondol Wetan 02. Sikap mandiri perlu dimiliki harapannya siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat, aktif mencari informasi, mau belajar dari kesalahannya, serta fleksibel dan

mudah beradaptasi dengan situasi baru. Ciri-ciri pelajar mandiri menurut Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023) diantaranya adalah: (a) individu yang memiliki etos kerja tinggi, pekerja keras menyelesaikan tugas dengan ketelitian dan ketekunan, (b) percaya pada masa depan dan optimis, (c) bebas bertindak positif, bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki pola pikir positif, (d) bertindak dan berpikir dengan cara yang inovatif dan penuh semangat.

Karakter mandiri perlu ditanamkan pada jiwa siswa SD SW 02 karena sejalan dengan visi Kemendikbudristek yaitu "terwujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global".

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan asesmen yang digunakan untuk siswa yaitu menilai proses perkembangan kemandirian siswanya selama proyek. Evaluasi guru bagaimana merencanakan kegiatan yang berbasis proyek. Satuan pendidikan, evaluasi kesiapan satuan pendidikan dan konsistensi pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian terdahulu menurut Fauziah, dkk (2024) dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis, implementasi P5 di MIN 4 Garut telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun penelitian ini kurangnya

penjelasan tentang tantangan atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek, serta tidak adanya pembahasan mengenai dampak jangka panjang terhadap karakter mandiri peserta didik setelah proyek selesai. Evaluasi yang terbatas pada proses dan hasil juga tidak mencakup feedback dari peserta didik, orang tua, atau masyarakat. Pengukuran karakter mandiri peserta didik tidak dijelaskan secara rinci, sehingga metode pengukuran yang lebih jelas dan kuantitatif diperlukan untuk memastikan akurasi hasilnya. Penelitian oleh Ulandari dan Rapita (2023) bahwa implementasi karakter mandiri melalui P5 dalam manajemen pendidikan terdiri dari tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan untuk memastikan proyek berjalan sistematis, dimulai dengan pembentukan tim P5 oleh kepala sekolah dan wakilnya, yang bertindak sebagai pengawas. Karena P5 merupakan proyek sekolah, seluruh guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan melibatkan aksi nyata dengan partisipasi aktif peserta didik di bawah bimbingan fasilitator dan koordinator. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan, menilai perkembangan peserta didik, serta menemukan solusi perbaikan melalui refleksi awal, berkala, dan akhir. Evaluasi ini berfokus pada proses guna meningkatkan kualitas proyek di masa mendatang. Dengan demikian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi tahapan krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan P5. Namun tidak ada pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi

dalam pelaksanaan P5, baik dari sisi guru, peserta didik, maupun manajemen sekolah, yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang keberhasilan atau kegagalan implementasi. Partisipasi stakeholder yang terbatas, seperti orang tua atau masyarakat, juga tidak diikutsertakan dalam perencanaan dan evaluasi, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Dan pengukuran karakter peserta didik yang kurang objektif, tanpa penjelasan rinci tentang alat ukur yang digunakan, mengurangi validitas hasil penelitian. Penelitian Darmayanti dan Hendriani (2024) bahwa strategi yang efektif dalam implementasi P5 yaitu dengan mengoptimalkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Manfaat dari implementasi P5 diantaranya kegiatan pengembangan karakter menjadi lebih terarah berkaitan dengan penentuan dimensi dan rubrik penilaian. Namun penelitian ini masih memiliki kelemahan, terutama dalam hal inovasi strategi implementasi, di mana penelitian hanya menekankan optimalisasi tiga tahap utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa menjelaskan strategi inovatif yang membedakan P5 dari pendekatan karakter lainnya. Selain itu, penelitian ini kurang membahas tantangan spesifik yang dihadapi sekolah dasar, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta keterlibatan siswa dan orang tua. Penelitian oleh Yuliasuti, Ansori, dan Fathurrahman (2022) bahwa P5 dapat berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang. Kerja sama dari berbagai pihak membuat program P5 dapat berjalan dengan baik dan memperoleh

manfaat yang luar biasa bagi peserta didik. Tim fasilitator sekolah juga mengadakan evaluasi dan tindak lanjut sehingga diharapkan selanjutnya pelaksanaan P5 bisa terlaksana dengan lebih baik lagi. Namun penelitian ini tidak mengungkapkan secara rinci kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti keterbatasan sumber daya atau kesiapan guru dan siswa. Samitri, Sudirman, dan Angga (2024) implementasi karakter mandiri melalui P5 telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal sesuai dengan panduan P5 dari Kemendikbudristek. Meskipun beberapa aspek seperti pemahaman P5, persiapan ekosistem sekolah, dan desain P5 sudah terlaksana, masih terdapat tahapan-tahapan yang tidak dilaksanakan dengan sempurna sesuai pedoman yang ditetapkan, sehingga penguatan Profil Pelajar Pancasila belum mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal.

Peneliti melihat masih terdapat celah dari penelitian terdahulu, yang belum mendalam dan berkesinambungan dalam mengimplementasikan karakter mandiri. Dengan memperhatikan celah-celah tersebut, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan mengevaluasi efektivitas setiap tahapan dalam mengembangkan karakter mandiri siswa, melalui pengembangan kerangka evaluasi yang lebih terperinci dan sistematis untuk menilai dampak spesifik dari setiap tahap.

Menjawab semua tantangan tersebut, peneliti ingin melakukan

penelitian yang lebih mendalam tentang “Implementasi Karakter Mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Karakter Mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang. Sub fokus penelitian ini meliputi:

1. Perencanaan implementasi karakter mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang
2. Pelaksanaan implementasi karakter mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang
3. Evaluasi implementasi karakter mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari fokus dan subfokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi Karakter Mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi

Karakter Mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi implementasi Karakter Mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis:

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dalam implementasi karakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang
- b. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang mata kuliah manajemen kependidikan dan kepemimpinan kependidikan.

2. Manfaat praktis:

- a. Kepala sekolah dan guru-guru SDN Srandol Wetan 02 Semarang untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplementasikan karakter mandiri sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi dan perbaikan dalam implementasi karakter mandiri di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

- b. Bagi dinas, kebermanfaatan penelitian ini adalah (1) sebagai pertimbangan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah terutama mengenai evaluasi dan problemnya (2) merancang program pembinaan guru dan siswa yang fokus pada peningkatan kemandirian, baik di dalam kegiatan belajar-mengajar maupun di luar kelas (3) mendukung upaya dinas dalam mengimplementasikan program nasional, seperti Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.
- c. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini antara lain: (1) evaluasi dan saran dalam manajemen pembelajaran saat mengimplementasikan karakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2) membantu sekolah merancang program-program yang mendukung pengembangan karakter mandiri, seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek berbasis kemandirian, atau kegiatan yang melibatkan tanggung jawab individu (3) membantu sekolah membentuk budaya yang mendorong siswa untuk lebih mandiri, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi: (1) acuan dalam persiapan dan mengimplementasikan katakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2)

merancang instrumen evaluasi yang lebih baik untuk mengukur kemandirian siswa, baik melalui pengamatan langsung, penugasan, maupun refleksi diri siswa, (3) mengetahui faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemandirian siswa, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan kemandirian, seperti pengaturan waktu, pengambilan keputusan, dan inisiatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan karakter menurut Omeri (2015:464) adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan tersebut mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap siapa pun, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Menurut Annur, Yuriska, dan Arditasari (2021:331)) sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah dikenal sebagai pendidikan karakter. Menurut Wahidin (2017: 256) pendidikan karakter adalah proses pendewasaan manusia melalui pembelajaran yang mendewasakan, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan memilih dengan bijak dalam berbagai situasi.

Menurut pendapat Mualif (2022:29) pendidikan karakter berarti pendidikan yang membentuk tabiat, perangai, watak, dan kepribadian seseorang dengan menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, dan perbuatan seseorang, dan menampakkan pengaruhnya dalam kehidupan secara mudah, atas kemauan sendiri, unik, dan hanya karena Allah SWT.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan

karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri seseorang, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperilaku secara etis dan memiliki sikap yang positif.

## 2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021:22), Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan yang diciptakan oleh sistem pendidikan Indonesia dan difokuskan pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dengan menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

(Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.2021)

Pengertian Profil Pelajar Pancasila menurut Sulastri et al. (2022:583) adalah simbol dari siswa Indonesia yang memiliki budaya,

karakter, dan nilai-nilai Pancasila dan bertujuan untuk menjadikan siswa berkompetensi sepanjang hayat dan berpikiran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendapat Lubaba dan Alfiansyah (2022:687) Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Asiati dan Hasanah, (2022:61) berpendapat bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka yang jelas dan konkret tentang karakter dan keterampilan yang perlu dikembangkan dalam diri setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Setyowati, Arifin, dan Juharyanto (2022:256) Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran tentang karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini didasarkan pada kebudayaan sekolah, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Bertolak dari regulasi dan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Profil Pelajar Pancasila yaitu siswa yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berpikir jangka panjang, bertindak dengan mempertimbangkan dampak masa depan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat dan lingkungan.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kusnoto (2017) menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dan jenjang pendidikan

di Indonesia harus mengembangkan 18 nilai karakter. Nilai-nilai itu antara lain: (1) Religius, yang berarti sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup yang rukun dan berdampingan; (2) Jujur, yang berarti sikap dan perilaku yang mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan, kata-kata, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, berbicara yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga orang yang bersangkutan dapat dipercaya; (3) Toleransi adalah sikap dan perilaku yang secara sadar dan terbuka menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya sendiri, sehingga mereka dapat hidup dengan tenang di tengah perbedaan tersebut; (4) Disiplin, yang berarti mengikuti segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku; (5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan komitmen penuh untuk menyelesaikan berbagai tugas, masalah, dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya; (6) Kreatif, yang berarti bersikap dengan cara yang inovatif dalam berbagai aspek penyelesaian masalah, sehingga selalu menemukan solusi baru dan bahkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya; (7) Mandiri berarti bersikap dan berperilaku secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas dan masalah. Namun, ini tidak berarti tidak boleh bekerja sama, tetapi tidak boleh melemparkan tugas

dan tanggung jawab kepada orang lain. (8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain; (9) Rasa ingin tahu, yang merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari; (10) Semangat kebangsaan, atau nasionalisme, adalah sikap dan tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi atau kelompok; (11) Cinta tanah air, atau patriotisme, adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran dari bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri; (12) Menghargai prestasi, yang berarti menunjukkan prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi keinginan untuk lebih baik; (13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yang berarti menunjukkan sikap dan perilaku terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang efektif; dan (14) Cinta damai, yang berarti sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana yang damai, aman, tenang, dan nyaman di dalam diri seseorang; (15) Gemar membaca, yang berarti membuat kebiasaan untuk meluangkan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi, seperti buku, jurnal, majalah, dan koran, sehingga membuat

kebijakan untuk dirinya sendiri; (16) Peduli lingkungan, yang berarti sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar; (17) Peduli sosial, yang berarti sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya; dan (18) Tanggung jawab, yang berarti sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik dalam hal diri sendiri, sosial, masyarakat, negara, atau agama.

Pelaksanakan gerakan penguatan pendidikan karakter, lima nilai dasar pendidikan karakter dipilih, yaitu (1) religius, yang mencakup tiga dimensi relisasi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai-nilai ini menunjukkan sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang ditunjukkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, dan hidup rukun dan damai dengan agama lain. Mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan adalah contoh karakter religius. Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama; (2) nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya, bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa mereka, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Nilai-nilai

nasionalis juga mencakup sikap untuk menghargai budaya bangsa sendiri, menjaga budayanya, berkorban, unggul, dan berpresiden; (3) mandiri, adalah sikap dan perilaku yang mempergunakan seluruh energi, pikiran, dan waktu untuk mencapai cita-cita, harapan, dan mimpi. Selain itu, mereka menunjukkan sifat kerja keras, tangguh, tahan banting, berani, profesional, kreatif, dan belajar sepanjang hidup; (4) gotong royong, dapat digambarkan sebagai tindakan yang menghargai, semangat kerjasama, dan bahu membahu untuk menyelesaikan masalah bersama, menjalin komunikasi, dan membantu orang yang membutuhkan. Selain itu, sikap gotong royong harus mengembangkan nilai-nilai berikut: inklusif, komitmen terhadap keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, empati, anti diskriminasi dan anti kekerasan, dan kerelawanan; (5) integritas, adalah pilar utama penguatan pendidikan karakter, merupakan nilai perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Integritas dapat didefinisikan sebagai perasaan tanggung jawab sebagai warga negara, keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, dan integritas dalam tindakan dan pernyataan.

#### 4. Dimensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan

Kemendikbudristek No.56/M/2022 adalah kegiatan berbasis proyek di mana siswa berkolaborasi untuk mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia (Hamzah dkk, 2022, pp. 553-559). Menurut Maryani dan Sayekti (2023: 609-619) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah usaha untuk meningkatkan karakter anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar di luar kelas dengan mempelajari topik atau masalah penting sehingga anak dapat berkontribusi secara nyata dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

Menurut Rachmawati dkk. (2022) P5 adalah pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu dengan tujuan mengamati dan mengembangkan solusi untuk berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya. Menurut Yenni, Modestus, dan Ayu (2022: 46-57) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah nilai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri melalui tingkat satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta ekstrakurikuler.

Bertolak dari regulasi dan beberapa pendapat di atas pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Setyowati, Arifin, dan Juharyanto (2022:257) enam dimensi atau karakteristik Profil Pelajar Pancasila meliputi a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia b) Berkhebinekaan global c) Gotong royong d) Mandiri e) Bernalar kritis f) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar ideal Indonesia yang memiliki karakter kuat, kompeten global, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Profil ini mencakup enam dimensi utama tersebut. Penerapan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif, mandiri, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

#### **B. Karakter Mandiri**

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) karakter mandiri adalah sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Menurut Maryono, Budiono, dan Okha (2018: 20-38) karakter mandiri adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri, menunjukkan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, bertanggung jawab, percaya diri, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Menurut Nova dan Widiastuti (2019:113-118) Karakter mandiri adalah cara seorang individu bertindak, berakhlak, berbudi pekerti, dan

berpikir sehingga dia tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan semua pekerjaannya. Menurut Husna (2017: 964-97) pengertian karakter mandiri adalah sikap yang membuat kehidupan Anda lebih baik, tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain, dan dapat menyelesaikan masalah secara mandiri.

Menurut Pendapat Irawati dkk (2022) karakter mandiri adalah peserta didik Indonesia yang mempunyai tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Menurut pendapat Idawati, Prayitno, dan Sutopo (2023: 83- 92) karakter mandiri adalah siswa yang dapat memecahkan masalah secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut pendapat Lestari, Siwi, dan Prasetyo (2023:723-731) karakter mandiri adalah prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Pendapat Wiguna dan Sudarti (2024: 122-132) karakter mandiri adalah siswa yang bertanggung jawab atas proses belajar dan hasilnya sendiri. Pendapat Achyani dan Kristiono (2024:327- 333) karakter mandiri adalah tindakan secara teratur untuk mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, dan berusaha mencari dan melakukan tindakan alternatif saat menghadapi tantangan.

Bertolak dari regulasi dan beberapa pendapat di atas pengertian karakter mandiri adalah sifat atau karakteristik seseorang yang berani mengambil inisiatif, mengambil keputusan, dan tidak bergantung pada

orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi tantangan.

Karakter mandiri tercermin dalam dimensi mandiri Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik diharapkan mampu memahami diri, mengelola proses belajarnya, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dengan mengembangkan karakter mandiri, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan, memiliki inisiatif dalam belajar, serta mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan elemen-elemen dimensi mandiri, seperti pemahaman diri, regulasi diri, dan etos kerja, yang mendukung kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen kunci dari dimensi mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi

Elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dibagi menjadi sub-elemen; a) mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, b) mengembangkan refleksi diri (Kemendikbud, 2022: 22). Pendapat Nur'inayah (2021:1-13) elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi adalah perkembangan diri sendiri tercermin dalam kemampuan mengambil tanggung jawab, merencanakan secara strategis, mengambil tindakan, dan merefleksikan proses dan hasil pengalaman seseorang.

Pendapat Kilawati, Nur, dan Zulham (2022:26) elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi adalah setiap refleksi yang dilakukan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, artinya menyadarkan siswa akan perlunya pengembangan diri untuk menunjang tujuan yang ingin dicapai. Pendapat Kamal dan Rochmiyati (2022:22) elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi adalah mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dan situasi yang dihadapi, seorang pelajar dapat memahami emosi, kelebihan, dan keterbatasannya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengenali diri yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga mampu beradaptasi dan berkembang secara lebih efektif.

Pendapat Ibad (2022:86) elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi adalah bahwa nilai-nilai tercermin dalam kemampuan pelajar untuk mengerjakan tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara mandiri. Pengertian elemen pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi sesuai keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka adalah pelajar Pancasila yang mandiri selalu berpikir tentang diri mereka sendiri dan situasi yang mereka hadapi.

Berdasarkan regulasi dan beberapa pendapat di atas pemahaman atau kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi adalah Pelajar Pancasila yang mandiri secara teratur melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapinya.

#### 6. Elemen Regulasi Diri

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) Elemen regulasi diri adalah pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan diri mereka, baik di bidang akademik maupun non akademik.

Elemen regulasi diri dibagi menjadi sub-dimensi; 1) regulasi emosi, penetapan tujuan dan rencana strategis pengembangan diri, 3) menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, 4) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri 5) menjadi individu yang percaya diri, resilien, dan adaptif.

Menurut Maryono, Budiono, dan Okha (2022: 581) menjelaskan bahwa regulasi diri adalah suatu konstruksi multidimensi yang mencakup pengaktifan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rizki dan Ummayah (2021: 137) regulasi diri adalah konsep yang diukur menggunakan berbagai dimensi yang

mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari konstruksi tersebut.

Indikator regulasi diri meliputi:

- a) Metakognitif terdiri dari; 1) Mampu mengkondisikan diri sendiri 2) Mempersiapkan 3) Menata dan mengatur 4) Mengawasi aktifitas untuk mencapai tujuan (*controlling*) 5) Mengadakan evaluasi,
- b) Motivasi terdiri dari 1) Penggerak bagi diri sendiri 2) Mampu mengarahkan diri sendiri 3) Menopang aktifitas agar mencapai tujuan,
- c) Perilaku, terdiri dari 1) Mengkoordinasi dan meregulasi usaha agar mencapai tujuan 2) Mengelola waktu dan tempat agar tercapai tujuan 3) Mencari bantuan.

Menurut pendapat Ghufron dan Suminta (2021: 40-54) regulasi diri adalah belajar dengan pengarahan atau pengaturan diri sendiri. Sedangkan menurut pendapat Ruminta, Tiatri, dan Mularsih (2017:286-294) regulasi diri adalah siswa yang mampu belajar tinggi, mampu memprioritaskan belajar dan mengerjakan tugas.

Bertolak dari regulasi dan beberapa pendapat di atas regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku mereka sesuai dengan tujuan atau standar yang ditetapkan.

### **C. Implementasi Karakter Mandiri melalui P5**

Berdasarkan uraian tentang karakter mandiri dan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada bagian terdahulu, maka yang dimaksud dengan implementasi karakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah proses penerapan nilai-nilai kemandirian untuk membangun siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan sendiri. Dalam mengimplementasikan karakter mandiri langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Perencanaan Penguatan Karakter Mandiri

- a. Pengertian Perencanaan

Menurut Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023: 1039) perencanaan adalah proses menentukan tindakan atau kegiatan organisasi yang akan dilakukan di masa depan. Menurut pendapat Syahputra dan Aslami (2023: 51) perencanaan ialah proses membuat daftar kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Ananda dan Amiruddin (2019:131) perencanaan adalah suatu proses merencanakan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut pendapat Mamangkey, Tinangon, dan Budiarmo, (2023:95-105) perencanaan adalah proses membuat rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan membantu organisasi atau orang-orang dalam mencapai hasil yang diharapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut Adelina (2016:33- 38) perencanaan adalah suatu proses bertingkat yang dapat mengatur urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam proses

pekerjaan.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas maka perencanaan adalah proses sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi langkah - langkah yang diperlukan, dan mengatur sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan antara lain (1) Mengimbangi ketidak-tentuan dan perubahan (2) Memusatkan perhatian kepada sasaran (3) Memperoleh operasi yang ekonomis (4) Memudahkan pengawasan.

c. Indikator Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti harus menentukan fokus penelitian, memikirkan dan mengevaluasi diri sendiri untuk mencari kekurangan yang timbul dalam pembelajaran. Perencanaan harus dimulai dengan berpikir logis untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Ini karena perencanaan sangat penting untuk mengawali kegiatan lain, seperti pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi, baik atau tidaknya sebuah kegiatan dimulai dengan perencanaan akan berdampak pada kegiatan berikutnya.

Menurut Handoko dan Hani (2016:79) menyampaikan proses perencanaan memiliki 4 tahap, yaitu: 1) Menetapkan serangkaian tujuan 2) Merumuskan keadaan saat ini 3) Mengidentifikasi

kemudahan dan hambatan (analisis SWOT) 4) Mengembangkan rencana mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Yunus (2014:55) terdapat empat hal pokok yang harus diketahui dalam proses perencanaan, yaitu: 1) Tujuan yang hendak dicapai, 2) Sumber-sumber data/informasi, 3) Sistem/Metoda untuk mencapai tujuan, 4) Jangka waktu yang diperlukan. Menurut Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023) ada lima hal yang perlu diperhatikan saat merencanakan dan menjalankan proyek untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila: 1) Tinjauan keadaan kondisi internal dan eksternal organisasi 2) Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai 3) Menetapkan alokasi waktu 4) Mengidentifikasi kebijakan dan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mendukung rencana 5) Menyusun dokumen- dokumen untuk dapat disahkan oleh atasan.

## 2. Pelaksanaan Penguatan Karakter Mandiri

### a. Pengertian Pelaksanaan

Menurut pendapat Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023) pelaksanaan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul satu keputusan. Menurut Djadjuli (2018:566) pelaksanaan adalah kegiatan yang mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau keputusan sebelumnya. Dengan kata lain, "pelaksanaan" mengacu pada tahap di mana kebijakan atau rencana

diimplementasikan secara nyata untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hamalik (2017:250) berpendapat pelaksanaan adalah tindakan menyelesaikan rencana atau panduan yang sangat detail yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dengan menggunakan metode dan sumber daya yang telah dikumpulkan selama tahap perencanaan. Menurut pendapat Mamangkey, Tinangon, dan Budiarmo (2023: 95-105) kegiatan atau upaya tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan disebut pelaksanaan. Menurut Islami dkk. (2021:181-197) pelaksanaan adalah proses penerapan segala bentuk rencana, konsep, ide, persepsi yang telah disusun sebelumnya baik pada tingkat manajemen maupun operasional guna mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi yang ingin dicapai.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas pelaksanaan adalah tahap dimana rencana program dijalankan secara nyata, dan berbagai kegiatan dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran program.

b. Fungsi pelaksanaan penguatan karakter mandiri

Menurut pendapat Oktabela (2019:99) fungsi pelaksanaan meliputi: 1) Menjalankan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada siswa agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan; 2) Memberikan tugas

dan penjelasan rutin tentang pekerjaan; 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan; dan 4) Melaksanakan proses implementasi program agar seluruh siswa dapat menjalankannya.

c. Indikator pelaksanaan penguatan karakter mandiri

Pelaksanaan suatu program, seperti penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, sangat bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan kata lain, program ini harus diterapkan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat. Oleh karena itu, organisasi atau sekolah perlu mempersiapkan diri untuk melaksanakan program tersebut, dan hal ini diatur dalam kebijakan masing-masing sekolah. Menurut Wahyudi, Hariyati, dan Mariana (2021) indikator pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain (1) Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Projek (2) Kemandirian dalam Penyelesaian Tugas (3) Inovasi dan Kreativitas (4) Kemampuan Berpikir Kritis (5) Refleksi Diri dan Evaluasi (6) Manajemen Waktu yang Efektif.

3. Evaluasi Penguatan Karakter Mandiri

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Suardipa dan Primayana (2023: 88) evaluasi adalah proses mempertimbangkan nilai dan makna sesuatu yang dipertimbangkan. Karakteristik evaluasi adalah: (1) Evaluasi merupakan suatu proses, artinya harus terdiri dari berbagai

tindakan yang harus dilakukan, sehingga evaluasi bukanlah hasil atau produk, tetapi rangkaian kegiatan. (2) Evaluasi berkaitan dengan memberikan nilai atau arti, berdasarkan keputusan apakah sesuatu memiliki nilai atau tidak. Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023:1040) menyatakan bahwa evaluasi adalah kumpulan tindakan pengontrolan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan.

Menurut Maulana (2018: 89) evaluasi adalah alat yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu untuk menganalisis dan menilai bagaimana pengetahuan dan teori ilmiah diterapkan dalam praktik profesional. Menurut Magdalena dkk. (2020: 262-275) Evaluasi adalah kegiatan yang disengaja dan bertujuan sesuai perencanaan. Menurut Triwiyanto, (2020) Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja seseorang untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program.

Bertolak dari beberapa pendapat di atas evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai sejauh mana tujuan, kegiatan, atau hasil yang telah dicapai dalam suatu program, proyek, atau tindakan telah dicapai.

#### b. Prinsip dan indikator evaluasi

Dalam modul panduan pengembangan proyek profil pelajar pancasila, dapat ditemukan bahwa ada beberapa prinsip saat

menilai P5 pada karakter mandiri, antara lain 1) Evaluasi menyeluruh yang dilakukan atas pelaksanaan P5 karakter mandiri mencakup bukan hanya apa yang dipelajari siswa tetapi juga bagaimana guru menyiapkan aktivitas untuk proyek tersebut. Ini juga melihat kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan lain yang digunakan untuk menjalankan proyek tersebut 2) Evaluasi implementasi P5 karakter mandiri fokus kepada proses bukan hasil. Perkembangan sifat atau karakter mandiri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan menjadi tujuan dari implementasi P5, sehingga evaluasinya pun bukan berbicara masalah hasil melainkan proses perkembangan mandiri peserta didik, pendidik, maupun satuan pendidikan yang menyelenggarakan proyek penguatan P3. Peserta didik yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan P3. Selama proses P5 berjalan, untuk pendidik yang diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek P3, dan untuk satuan pendidikan yang dievaluasi berkaitan dengan kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil serta kerjasama tim fasilitator 3) Tidak ada evaluasi yang mutlak dan seragam, karena satuan pendidikan berbeda satu sama lain dalam hal faktor pendidik, peserta didik, dan sarana dan prasarana. Pendidik dan satuan pendidikan yang sudah terbiasa dengan pembelajaran

berbasis proyek tentunya memiliki tujuan perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan yang baru memulai 4) Selama proyek berbagai jenis penilaian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kondisi perkembangan siswa 5) Melibatkan peserta didik dalam menentukan alat dan metode evaluasi dapat membantu peserta didik merasa terlibat dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jadi indikator evaluasi berdasarkan modul panduan pengembangan proyek Profil Pelajar Pancasila adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan.

Selain prinsip evaluasi yang digunakan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan oleh satuan pendidikan, ada bentuk lain antara lain:

- 1) Refleksi adalah kegiatan meninjau dan mengevaluasi perkembangan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.
- 2) Refleksi dan diskusi dua arah, artinya proses evaluasi melibatkan diskusi antara guru dan murid, bukan hanya pendapat pendidik. Dengan demikian, refleksi dan diskusi dua arah memungkinkan evaluasi yang lebih menyeluruh dan realistis, memperkaya proses belajar mengajar serta pengembangan proyek di sekolah.
- 3) Refleksi melalui observasi dan pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik selama proyek berlangsung. Observasi ini

membantu melacak bagaimana siswa berkembang dan bagaimana mereka menanggapi proyek.

- 4) Refleksi menggunakan rubrik yang digunakan sebagai alat untuk memandu proses refleksi dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 5) Laporan perkembangan peserta didik yang mencatat kemajuan yang dicapai oleh setiap siswa selama proyek atau pembelajaran.

Evaluasi pada implementasi P5 di ukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Qomari, (2008:87-109) skala likert adalah alat penilaian untuk mengukur domain afektif yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan misalnya sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Beberapa kajian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah:

1. Fauziah dkk. (2024) judul penelitiannya “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Hasil penelitiannya dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang sistematis, implementasi proyek P5 di MIN 4 Garut telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter mandiri peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun penelitian ini kurangnya penjelasan tentang tantangan atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan

proyek, serta tidak adanya pembahasan mengenai dampak jangka panjang terhadap karakter mandiri peserta didik setelah proyek selesai. Evaluasi yang terbatas pada proses dan hasil juga tidak mencakup feedback dari peserta didik, orang tua, atau masyarakat. Pengukuran karakter mandiri peserta didik tidak dijelaskan secara rinci, sehingga metode pengukuran yang lebih jelas dan kuantitatif diperlukan untuk memastikan akurasi hasilnya.

2. Ulandari dan Rapita (2023) judul penelitiannya “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Hasil penelitiannya bahwa implementasi P5 dalam manajemen pendidikan terdiri dari tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan untuk memastikan proyek berjalan sistematis, dimulai dengan pembentukan tim P5 oleh kepala sekolah dan wakilnya, yang bertindak sebagai pengawas. Karena P5 merupakan proyek sekolah, seluruh guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan melibatkan aksi nyata dengan partisipasi aktif peserta didik di bawah bimbingan fasilitator dan koordinator. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan, menilai perkembangan peserta didik, serta menemukan solusi perbaikan melalui refleksi awal, berkala, dan akhir. Evaluasi ini berfokus pada proses guna meningkatkan

kualitas proyek di masa mendatang. Dengan demikian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi tahapan krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan P5. Namun tidak ada pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5, baik dari sisi guru, peserta didik, maupun manajemen sekolah, yang dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang keberhasilan atau kegagalan implementasi. Partisipasi stakeholder yang terbatas, seperti orang tua atau masyarakat, juga tidak diikutsertakan dalam perencanaan dan evaluasi, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Dan pengukuran karakter peserta didik yang kurang objektif, tanpa penjelasan rinci tentang alat ukur yang digunakan, mengurangi validitas hasil penelitian.

3. Darmayanti dan Hendriani (2024) judul penelitiannya “Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi yang efektif dalam implementasi P5 yaitu dengan mengoptimalkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Manfaat dari implementasi P5 diantaranya kegiatan pengembangan karakter menjadi lebih terarah berkaitan dengan penentuan dimensi dan rubrik penilaian. Namun

penelitian ini masih memiliki kelemahan, terutama dalam hal inovasi strategi implementasi, di mana penelitian hanya menekankan optimalisasi tiga tahap utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa menjelaskan strategi inovatif yang membedakan P5 dari pendekatan karakter lainnya. Selain itu, penelitian ini kurang membahas tantangan spesifik yang dihadapi sekolah dasar, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta keterlibatan siswa dan orang tua.

4. Yuliasuti, Ansori, dan Fathurrahman (2022) judul penelitiannya “Pelaksanaan implementasi karakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. Hasil penelitiannya P5 dapat berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang. Kerja sama dari berbagai pihak membuat program P5 dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang luar biasa bagi peserta didik. Tim fasilitator sekolah juga mengadakan evaluasi dan tindak lanjut sehingga diharapkan semester selanjutnya pelaksanaan P5 bisa terlaksana dengan lebih baik lagi. Namun penelitian ini tidak mengungkapkan secara rinci kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti keterbatasan sumber daya atau kesiapan guru dan siswa.
5. Samitri, Sudirman dan Angga (2024) judul penelitiannya “Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidika*. Hasil penelitiannya bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal sesuai dengan panduan P5 dari Kemendikbudristek. Meskipun beberapa aspek seperti pemahaman P5, persiapan ekosistem sekolah, dan desain P5 sudah terlaksana, masih terdapat tahapan-tahapan yang tidak dilaksanakan dengan sempurna sesuai pedoman yang ditetapkan, sehingga penguatan Profil Pelajar Pancasila belum mencapai hasil yang diinginkan.

Dari ke 5 (lima) hasil penelitian yang relevan di atas dapat dijadikan referensi, dimana pada umumnya penelitian yang terdahulu membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan P5 telah berjalan baik, namun belum menjelaskan tantangan dampak jangka panjang, evaluasi yang terbatas, serta metode pengukuran yang kurang rinci. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian tentang implementasi karakter mandiri melalui P5, jenis dan metode pendekatan menggunakan metode penelitian dekrkiptif kualitatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahap pelaksanaannya, di mana penelitian ini melibatkan siswa dalam proses evaluasi melalui penggunaan Evaluasi Diri Siswa, serta objek penelitian ini adalah di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulis atau lisan dari seseorang dan pelaku yang dapat dilihat. Pengertian penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara menyeluruh, bukan hanya dari satu aspek tertentu, namun dari faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Penelitian kualitatif mendalami perspektif partisipan dengan cara-cara yang bersifat interaktif dan luwes, Mappasere dan Suyuti (2019).

Menurut Supriyati, Nyoman, dan Miyono (2023) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian dapat dilakukan pada kondisi alami objek. Peneliti menggunakan objek sebagai alat utama dan tidak berusaha untuk menentukan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau manusia melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan mengenai implementasi karakter mandiri melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Srandol Wetan 02 Semarang. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan



### C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja ilmiah yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian dilakukan secara terarah dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga setiap tahap memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif mengacu pada tahapan yang dijelaskan oleh Moleong (2016), yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lokasi, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Fase penting dari proses penelitian adalah tahap pekerjaan lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini, semua tindakan dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan tentang fokus masalah dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan

siswa, untuk memahami peran masing-masing pihak dalam implementasi karakter mandiri. Setelah data dari wawancara terkumpul, peneliti menafsirkan informasi untuk memahami makna dari data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu: membandingkan data dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi informasi, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi untuk memvalidasi temuan. Tujuannya memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan akuntabel. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. Peneliti menulis hasil penelitian situasi, lingkungan, dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam.

### 3. Tahap Analisis Data dan Interpretasi Data

Tahapan analisis data dilakukan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data dan triangulasi sumber. Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian benar dan sesuai dengan fakta. Triangulasi sumber adalah metode untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber. Agar memperoleh data penelitian yang valid, objektif, dan

representatif, maka peneliti secara sistematis mendeskripsikan dan menganalisis rancangan seperti: (1) peneliti melakukan studi eksplorasi dan dokumentasi yaitu menggali informasi baru tentang bagaimana karakter mandiri diajarkan, diterapkan, dan dievaluasi melalui P5 dan mendokumentasikan 2) melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah, koordinator P5, guru, dan peserta didik (3) menjadwalkan penelitian, (4) melakukan pengelompokan dan pemilahan data dengan hati-hati, dan (5) melakukan kegiatan analisis data yang dihasilkan dari penelitian. Semua kegiatan ini kemudian dicek dan disesuaikan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap proses dan hasil penelitian.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk deskripsi, narasi, dan argumentasi yang terstruktur. Pendekatan penyusunan dilakukan secara deduktif yaitu dari prinsip umum ke kasus khusus untuk beberapa subtopik, dan secara induktif dari kasus khusus ke prinsip umum untuk subtopik lainnya. Hasil analisis ini dirangkum menjadi kesimpulan yang kemudian disajikan dalam laporan tesis.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang diamati (Sugiono, 2019: 321). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus

berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan benda mati yang ada dalam kancah penelitian. Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian ini, instrument penelitian ini yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung.

#### 1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ini dilakukan karena peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian dari menetapkan fokus penelitian, pemilihan subyek penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam merespons, memahami konteks penelitian secara keseluruhan agar lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, memungkinkan memproses data secara langsung di lapangan serta memungkinkan melakukan pemeriksaan, dan penggambaran data setelah dikumpulkan. Penelitian ini sangat tergantung dengan kecermatan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti berperan sebagai pengamat dan pewawancara yang dalam hal ini tidak dapat digantikan dengan instrumen yang lainnya.

Tabel 3. 2 Rencana Kehadiran Peneliti di Lokasi

No.	Kegiatan
1	Kegiatan pra-lapangan
2	Wawancara dengan Kepala Sekolah
3	Wawancara dengan Koordinator P5
4	Wawancara dengan guru kelas 4,5,6
5	Wawancara dengan tenaga kependidikan
6	Wawancara dengan siswa kelas 4,5, 6
7	Observasi di SDN Sron dol Wetan 02
8	Dokumentasi di SDN Sron dol Wetan 02

## 2. Instrumen Pendukung.

Soft instrumen dan hard instrumen adalah instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif. Soft instrumen yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Sedangkan hard instrumen terdiri dari kuesioner yang menghasilkan data kuantitatif atau terukur. Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator fokus penelitian.
- b. Draf pertanyaan sesuai dengan indikator.
- c. Pedoman wawancara dan observasi berkaitan dengan karakter mandiri di SDN Sron dol Wetan 02.

Indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Indikator Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sron dol Wetan 02, meliputi:
  - 1) Meninjau keadaan kondisi internal dan eksternal organisasi
  - 2) Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai

- 3) Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi
  - 4) Mengidentifikasi kebijakan
  - 5) Menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan
- b. Indikator Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02, meliputi:
- 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek
  - 2) Kemandirian dalam penyelesaian tugas
  - 3) Inovasi dan kreativitas
  - 4) Kemampuan berpikir kritis
  - 5) Refleksi diri dan evaluasi
  - 6) Manajemen waktu yang efektif
- c. Indikator Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02, meliputi:
- 1) Peserta didik
  - 2) Pendidik
  - 3) Satuan pendidikan

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Data primer diberikan langsung kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen, (Sugiyono, 2019: 297). Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik

pengumpulan merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. (Sugiyono, 2019: 314). Teknik-teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Setiap kali berkunjung ke SDN Srandol Wetan 02, observasi dilakukan dengan membuat kesepakatan bersama antara sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat yang akan digunakan. Peneliti ingin memahami kondisi sebenarnya melalui pengamatan objek penelitian. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau berdiri di luar sistem karena pengamatan bersifat nonpartisipatif. Peneliti hanya berperan mengamati, bukan berpartisipasi. Peneliti melakukan observasi sistematis, juga dikenal sebagai observasi terstruktur, adalah metode pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati secara sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan implementasi karakter mandiri.

2. Wawancara

Penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan, dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada partisipan. Ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang panjang dan membuat pembicaraan lebih terfokus pada tujuan. Selain itu, dapat digunakan sebagai patokan umum, dan peneliti dapat menggunakannya untuk membuat pertanyaan yang muncul selama

wawancara. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, siswa, guru, dan tenaga kependidikan di SDN Sronol Wetan 02 Semarang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan karakter mandiri melalui P5 di sekolah tersebut. Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah 4W 5H, artinya; *who*, siapa yang terlibat dalam kegiatan P5?; *what*, apa yang sedang dilakukan?; *when*, kapan kegiatan ini dimulai dan berakhir?; *where*, di mana kegiatan P5 dilaksanakan?; *how*, bagaimana proses P5 dilakukan?

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang dikumpulkan selama penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan lingkungan lembaga sebagai lokasi penelitian dan fokus penelitian, termasuk notulen rapat, perencanaan program sekolah, jurnal kegiatan P5. Identifikasi sumber daya, menetapkan tujuan, merencanakan waktu, dan pengorganisasian dokumen adalah data yang digali dengan bantuan dokumentasi ini.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Teknik Pengambilan

No	Sub Fokus	Indikator	Teknik Pengambilan Data Penelitian			Keterangan Bukti Fisik
			Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
1	Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02	<p>Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan implementasi karakter mandiri, dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meninjau keadaan kondisi internal organisasi dan eksternal</li> <li>2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai</li> <li>3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi</li> <li>4. Mengidentifikasi kebijakan</li> <li>5. Menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan</li> </ol>	<p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p>	<p>v</p>	<p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p> <p>v</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RENSTRA</li> <li>2. RKJM</li> <li>3. RKAS</li> <li>4. Rapot Pendidikan</li> <li>5. KOSP</li> <li>6. Notula Rapat Koordinasi P5</li> <li>7. SK pembagian tugas</li> <li>8. BSKAP NO. 009/H/KR/2022</li> <li>9. Modul P5</li> <li>10. Buku panduan P5</li> </ol>
2	Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02	Melaksanakan program implementasi karakter mandiri dengan indikator a) Keterlibatan siswa dalam kegiatan b) Kemandirian dalam penyelesaian			v	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadwal kegiatan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila meliputi: pembiasaan pagi, Pilah olah sampah, Urban farming, dan ekstrakurikuler</li> </ol>

	tugas			v	2. Lembar pertanyaan kegiatan pagi (Senin patriotik, Selasa Literasi, Rabu Religi, Kamis Budaya, Jumat Sehat)
	c) Inovasi dan kreativitas				
	d) Kemampuan berpikir kritis e) Refleksi diri dan evaluasi f) Manajemen waktu yang efektif dalam kegiatan:			v	3. lembar pertanyaan Pilah Sampah
	a. Pembiasaan pagi:			v	4. Lembar pertanyaan <i>Urban Farming</i>
	Senin patriotik	v	v		
	Selasa Literasi	v	v		5. Lembar pertanyaan
	Rabu Religi	v	v		Ekstrakurikuler pramuka
	Kamis Budaya	v	v	v	
	Jumat Sehat	v	v		6. Laporan pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi (Senin patriotik, Selasa Literasi, Rabu Religi, Kamis Budaya, Jumat Sehat)
	b. Pilah sampah	v	v		
	c. <i>Urban farming</i>				
	d. Ekstrakurikuler			v	7. Laporan pelaksanaan kegiatan pilah sampah
				v	8. Laporan pelaksanaan kegiatan <i>urban farming</i>
				v	9. Laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
					10. Lembar penilaian ketercapaian karakter mandiri

3	Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02	Melaksanakan Evaluasi Implementasi karakter mandiri 1. Peserta didik 2. Supervisi kepada Pendidik 3. Telaah dokumen Satuan pendidikan	v v v	v v v	v v v	1. Lembar refleksi siswa 2. Lembar refleksi guru 3. Hasil evaluasi satuan pendidikan
---	---	--	-------------	-------------	-------------	--

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No	Sub Fokus	Komponen	Kegiatan	Koding
1		<p>Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan implementasi karakter mandiri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meninjau keadaan kondisi internal organisasi dan eksternal</li> <li>2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai</li> <li>3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi</li> <li>4. Mengidentifikasi kebijakan</li> <li>5. Menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati lingkungan sekolah</li> <li>2. Mengamati sarana prasarana sekolah</li> <li>3. Mengamati penyusunan modul P5</li> </ol>	<p>Ob. 1</p> <p>Ob. 2</p> <p>Ob. 3</p>
2	Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02	<p>Melaksanakan program implementasi karakter mandiri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek</li> <li>2. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</li> <li>3. Inovasi dan kreativitas</li> <li>4. Kemampuan berpikir kritis</li> <li>5. Refleksi diri dan evaluasi</li> <li>6. Manajemen waktu yang efektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kegiatan siswa saat kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Senin Patriotik</li> <li>Selasa Literasi</li> <li>Rabu Religi</li> <li>Kamis Budaya</li> <li>Jumat Sehat</li> </ul> </li> <li>2. Mengamati kegiatan siswa saat pilah sampah</li> <li>3. Mengamati kegiatan siswa saat <i>urban farming</i></li> <li>4. Mengamati kegiatan siswa saat ekstrakurikuler</li> <li>5. Mengamati siswa saat berinovasi dan kreativitas</li> </ol>	<p>Ob. 4</p> <p>Ob. 5</p> <p>Ob. 6</p> <p>Ob. 7</p> <p>Ob. 8</p> <p>Ob. 9</p> <p>Ob. 10</p> <p>Ob. 11</p> <p>Ob. 12</p>

3		Melaksanakan Evaluasi Implementasi karakter mandiri  1. Peserta didik  2. Supervisi kepada Pendidik	1. Mengamati siswa saat refleksi  2. Mengamati guru saat refleksi	Ob. 13  Ob. 14
---	--	---	---	----------------------

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara

No.	Sub Fokus	Komponen	Informan	Koding
1	Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02	Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan implementasi karakter mandiri  1. Meninjau keadaan kondisi internal organisasi dan esternal  2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai  3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi  4. Mengidentifikasi kebijakan  5. Menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan	a. Kepala sekolah.  b. Koordinator P5  c. Ka. TU	KS  Kor.P5 TU
2	Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02	Melaksanakan program implementasi karakter mandiri dengan indikator:  1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan  2. Kemandirian dalam penyelesaian tugas  3. Inovasi dan kreativitas  4. Kemampuan berpikir kritis  5. Refleksi diri dan evaluasi  6. Manajemen waktu yang efektif, pada kegiatan:  a. Pembiasaan pagi  b. Pilah olah sampah  c. Pilah urban farming	a. Koordinator P5  b. Guru  c. Siswa	Kor.P5 Gr  SW

		d. Ekstrakurikuler		
3	Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02	Melaksanakan evaluasi implementasi karakter mandiri 1. Peserta didik 2. Supervisi kepada Pendidik 3. Satuan pendidikan	a. Guru b. Siswa c. Koordinator P5	Gr SW Kor.P5

Tabel 3. 6 Pedoman Dokumentasi

No.	Sub Fokus	Komponen	Dokumen	Koding
1	Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02	Mengelola Standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan implementasi karakter mandiri, meliputi: 1. Meninjau keadaan kondisi internal organisasi dan eksternal 2. Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai 3. Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi 4. Mengidentifikasi kebijakan untuk mendukung rencana 5. Menyusun dokumen- dokumen yang disahkan oleh atasan	1. RENSTRA 2. RKJM 3. RKAS 4. Rapot Pendidikan 5. KOSP 6. Notula Rapat Koordinasi P5 7. SK pembagian tugas dan penanggung jawab P3 8. BSKAP NO. 009/H/KR/2022 9. Modul P5 10. Buku Panduan Pelaksanaan P5	D.1 D.2 D.3 D.4 D.5 D.6 D.7 D.8 D.9 D.10
2	Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Spondol	Melaksanakan program implementasi karakter mandiri dengan indikator: 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan 2) Kemandirian dalam penyelesaian tugas	1. Lembar pertanyaan kegiatan pagi: Senin patriotik Selasa Literasi Rabu Religi	D.11 D.12 D.13 D.14

Wetan 02	3) Inovasi dan kreativitas	Kamis Budaya	D.15
	4) Kemampuan berpikir kritis	Jumat Sehat	D.16
	5) Refleksi diri dan evaluasi		D.17
	6) Manajemen waktu yang efektif	2. lembar pertanyaan Pilah Sampah	D.18
	Pada kegiatan:		
	a. Pembiasaan pagi	3. Lembar pertanyaan Urban Farming	D.19
	b. Pilah olah sampah		D.20
	c. Urban farming		
	d. Ekstrakurikuler	4. Lembar pertanyaan Ekstrakurikuler Pramuka	D.21 D.22 D.23
		6. Laporan Pelaksanaan pembiasaan pagi: Senin patriotik Selasa Literasi	D.24 D.25 D.26
	Rabu Religi Kamis Budaya Jumat Sehat	D.27	
	7. Laporan Pelaksanaan Pilah Sampah		
	8. Laporan Pelaksanaan Urban Farming		
	9. Laporan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka		
	10. Rubrik penilaian ketercapaian karakter mandiri		

3	Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02	Melaksanakan Evaluasi Implementasi karakter mandiri 1. Peserta didik 2. Pendidik 3. Satuan pendidikan	a. Lembar refleksi siswa b. Lembar refleksi guru c. Hasil telaah dokumen Satuan pendidikan	D.28 D.29 D.30
---	---	--	--	----------------------

#### F. Uji Keabsahan

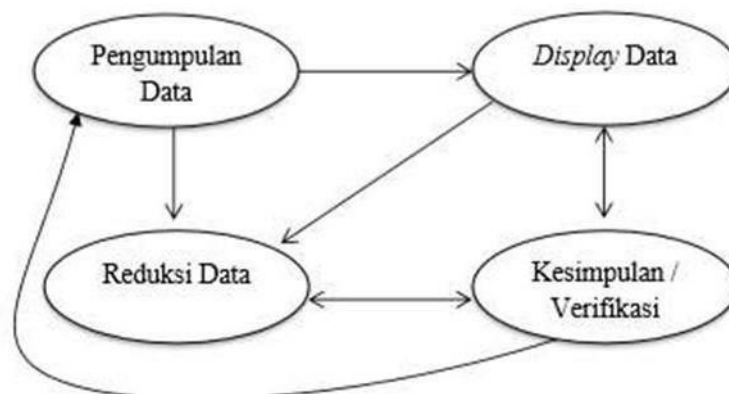
Metode triangulasi digunakan peneliti untuk memastikan keabsahan data. Menggunakan pendekatan metode ganda, dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Tohirin (2022), ada empat jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif: metode, antar peneliti, sumber data, dan teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan tempat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi c) Memandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data menjadi lengkap. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data  
(Sumber: Sugiyono: 2018:247)

1. Pengumpulan data

Mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, yaitu melalui pencatatan dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan (Sugiyono, 2018: 338).

2. Reduksi dan kategorisasi data.

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih topik utama, memfokuskan pada topik yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya, membuat gambaran yang lebih jelas dan membuat pengumpulan data selanjutnya lebih mudah. Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci, dan segera membutuhkan analisis melalui reduksi data. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sepanjang waktu selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menghasilkan catatan inti dari hasil penggalian data. Dalam proses reduksi data ini, beberapa tindakan dapat dilakukan. Yang pertama adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan temuan observasi. Yang kedua adalah menemukan elemen yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk tabel, grafik. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram flow, atau jenis lainnya, tetapi yang paling umum adalah teks naratif (Sugiyono, 2018:249).

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Srandol Wetan 02 sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan karakter mandiri.

#### 4. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) hasil penelitian kualitatif mungkin atau tidak mungkin menjawab rumusan masalah awal. Ini karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat penelitian dilapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi

sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dipelajari menjadi jelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Melalui fokus dan sub fokus penelitian, dengan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disajikan hasil penelitian implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02, yang dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02 Semarang.

- a) Apakah SDN Srandol Wetan 02 telah membuat rencana program sekolah yang memuat Implementasi Profil Pelajar Pancasila? Dari rencana tersebut apakah 6 dimensi akan di implementasikan semua atau ada prioritas?

“...sudah, dan dari 6 dimensi tersebut kami kuatkan semua namun dimensi mandiri yang menjadi prioritas atau perhatian khusus untuk saat ini...” (W.KS, 16 Oktober 2024)

“...iya, awal tahun pelajaran telah direncanakan oleh KS tentang pelaksanaan P3, dan sekolah memprioritaskan dimensi mandiri dulu, walaupun dimensi lain tetap di kuatkan...” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)

“...benar, saat awal tahun pelajaran sekolah kami telah merencanakan untuk melaksanakan P3, Untuk saat ini dimensi mandiri yang di fasilitasi dan di programkan terlebih dahulu...” (W.TU, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara dan penelusuran dokumentasi

diketahui bahwa Kepala sekolah SD Spondol Wetan 02 telah membuat perencanaan program untuk melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dan memprioritaskan dimensi mandiri untuk saat itu, yang dituangkan dalam KOSP (lampiran 9. D.5)

b) Bagaimana langkah perencanaan SDN Spondol Wetan 02 khususnya cara meninjau keadaan internal dan eksternal dalam implementasi P3 tersebut?

“...Perencanaan kami awali dengan rapat sekolah di awal tahun pelajaran bersamaan dengan rapat pembagian tugas guru dan karyawan. Langkah kami adalah membagi tugas kepada semua guru terutama penanggung jawab P3 tersebut yang nantinya mengatur semua proses penguatan karakter dari profil pelajar Pancasila tersebut, menganalisis kekuatan dan kelemahan kami, baik SDM guru kami juga sarana prasarana pendukung pelaksanaan P3...” (W.KS, 16 Oktober 2024)


“...diawali dengan rapat awal tahun pelajaran untuk menentukan langkah dalam implementasi P3, dan saya ditugaskan sebagai penanggungjawab pelaksanaannya. Langkahnya kepala sekolah mengundang semua guru dan karyawan untuk rapat pembagian tugas baik dalam hal mengajar dan pelaksanaan P3, dilanjutkan dengan evaluasi kekuatan dan kelemahan sekolah kami baik kekuatan dari SDM atau alat pendukung P3.” (W.kor.P5, 16 Oktober 2024)

“...saat itu dimulai dengan rapat sekolah dengan agenda pembagian tugas mengajar dan menentukan penanggungjawab P3, menyeleksi kekuatan dan kelemahan sekolah yang dituangkan pada RKJM dan KOSP.” (W.TU, 25 Oktober 2024)

Tabel 4. 1 Analisis SWOT

**GAMBAR MATRIK SWOT SD NEGERI SRONDOL WETAN 02 SEMARANG**

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS ( S )</b> 1. Jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik mencukupi 2. Sarana prasarana memadai 3. Latar belakang siswa baik 4. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman	<b>WEAKNESSES ( W )</b> 1. Biaya perawatan tinggi 2. Mutu sekolah belum maksimal 3. Penerapan Manajerial yang belum optimal 4. Program unggulan belum berjalan maksimal
<b>EFAS</b>	<b>STRATEGI ( SO )</b> Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang - Pertumbuhan pangsa pasar/konsumen - Memanfaatkan teknologi Dalam pelayanan pelanggan (orang tua iswa/masyarakat)	<b>STRATEGI ( WO )</b> Strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang - Pemanfaatan teknologi Untuk promosi - Pembinaan sistem Manajerial yang baik
<b>THREATS ( T )</b> 1. Adanya sekolah pesaing 2. Paradigma sekolah gratis dari pemerintah 3. Biaya operasional semakin tinggi 4. Kurangnya bantuan dana dari pemerintah	<b>STRATEGI ( ST )</b> Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman - Meningkatkan potensi guru Untuk menghasilkan Produk yang berkualitas	<b>STRATEGI ( WT )</b> Strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman - Mengurangi biaya promosi - Mencari sumber dana lain (kredit, donatur dll )

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 7 Juli 2022  
Kepala Sekolah,  
  
Abdul Muhrif, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19660312 199403 1 013

(Sumber: Dokumen SDN Spondol Wetan 02)

Berdasarkan bagan analisis SWOT SD Spondol Wetan 02 di atas dapat dijelaskan bahwa sekolah didukung oleh tenaga pendidik berkualitas, sarana prasarana memadai, serta lingkungan belajar yang nyaman, dengan peluang besar untuk berkembang berkat pertumbuhan penduduk, lokasi strategis, meningkatnya tuntutan dunia kerja, dan pola pikir masyarakat yang semakin maju. Namun, sekolah juga menghadapi tantangan berupa biaya

perawatan tinggi, mutu pendidikan yang belum maksimal, manajemen yang perlu diperbaiki, serta persaingan dengan sekolah lain, paradigma "sekolah gratis," meningkatnya biaya operasional, dan keterbatasan bantuan dana pemerintah.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, SD Sron dol Wetan 02 menerapkan beberapa strategi, antara lain: 1) Strategi SO (Strengths - Opportunities atau Kekuatan - Peluang) mengoptimalkan kekuatan sekolah dengan memanfaatkan pertumbuhan penduduk dan teknologi untuk menawarkan program pendidikan berbasis P5 yang relevan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dan administrasi 2) Strategi WO (Weaknesses-Opportunities atau kelemahan - peluang) mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan teknologi untuk promosi serta membenahi manajerial agar program unggulan berjalan maksimal dan operasional lebih efisien 3) Strategi ST memperkuat kualitas internal dengan meningkatkan kompetensi pendidik dan mutu sekolah agar tetap unggul di tengah persaingan 4) Strategi WT (Weaknesses-Threats atau kelemahan-ancaman) berfokus pada efisiensi pemasaran melalui media sosial dan komunitas serta mencari pendanaan alternatif untuk menjaga keberlanjutan sekolah. Selain itu perencanaan didokumentasikan dalam bentuk notula rapat awal tahun ajaran 2022-2023 (lampiran 5. D.6), yang membahas evaluasi dan perencanaan program sekolah menyoroti

capaian positif P5 dan peningkatan partisipasi ekstrakurikuler sebesar 20%, namun perlu perbaikan dalam dokumentasi, evaluasi hasil, serta koordinasi jadwal antar guru. Kepala Sekolah menetapkan program prioritas tahun ajaran baru, termasuk penguatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, digitalisasi pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui workshop, dan perbaikan sarana ruang kelas. Bapak Ady F.S., S.Pd ditetapkan sebagai Koordinator Program P5, sementara Ibu Sulistyaningsih, S.Pd sebagai Koordinator Ekstrakurikuler (D.7 lampiran 5). Peneliti saat observasi mendapatkan lingkungan sekolah yang sangat mendukung penguatan karakter mandiri, yaitu halaman yang luas, kebun sekolah yang memadai, serta adanya greenhouse yang mendukung kegiatan pembelajaran terkait pengelolaan lingkungan dan kemandirian (Ob.1). Peneliti saat observasi mendapatkan data sarana prasarana yang lengkap seperti perlengkapan ekstra pramuka, alat pendukung kegiatan pagi, sarana pendukung urban farming seperti pupuk hasil olah sampah, dan lokasi untuk mengolah sampah setelah siswa memilahnya (Ob.2). Peneliti juga mendapatkan dokumen modul proyek sekolah yang telah disusun oleh tim P5 saat awal tahun 2022 sebagai dasar guru melaksanakan P3, yang menekankan bahwa urban farming di SDN Srandol Wetan 02 mengajarkan siswa kelas 4 hingga 6 tentang gaya hidup berkelanjutan dan

kemandirian melalui praktik menanam, merawat, dan memanfaatkan hasil pertanian sederhana. Proyek ini bertujuan agar siswa memahami konsep *urban farming*, menanam secara mandiri, serta menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dalam bercocok tanam. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan, proyek ini juga mendukung Profil Pelajar Pancasila dengan melatih kemandirian, rasa syukur, serta keterampilan bernalar kritis. Sebagai solusi ketahanan pangan global, *urban farming* membantu siswa memahami pentingnya gaya hidup ramah lingkungan dalam mitigasi perubahan iklim. Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), *urban farming* menghubungkan berbagai mata pelajaran seperti IPA, Matematika, dan Seni, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan semangat gotong royong di lingkungan sekolah (D.9.lampiran 5)



Gambar 4. 1 Lingkungan SDN Srandol Wetan 02(Ob. 1)



Perlengkapan ekstra pramuka  
pupuk

Hasil pilah dan olah sampah menjadi

Gambar 4. 2 Sarana Prasarana (Ob. 2)

- c) Apa langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran penguatan karakter mandiri?

“... yang jelas kami menentukan tujuan utama yang ingin dicapai, mengidentifikasi sasaran spesifik dan terukur, melibatkan siswa dalam merumuskan sasaran mereka sendiri ...” (W.KS, 16 Oktober 2024)

“... saya menentukan indikator yang jelas dan terukur, pengembangan proses kemandirian bukan hasil akhir, evaluasi secara berkala...” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)

Menurut Anda, bagaimana tata usaha dapat berkontribusi lebih dalam penguatan karakter mandiri siswa melalui kegiatan administrasi dan pendukung lainnya.

“... saya membantu kepala sekolah dan coordinator P5 menyusun program penguatan karakter mandiri, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, teknologi dan akses informasi...” (W.TU, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator cara menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di SDN Sronдол Wetan 02 dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian ke dalam aktivitas proyek, penggunaan rubrik penilaian dan refleksi diri untuk evaluasi, pemberian

pendampingan terarah yang mendorong solusi mandiri, pelibatan siswa dalam menentukan metode kerja, serta partisipasi dalam kegiatan administrasi sederhana seperti pengisian laporan mandiri.

d) Bagaimana cara memastikan waktu pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran reguler? Dan bagaimana mengantisipasi kemungkinan kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat?

“...kami menjadwalkan kegiatan di waktu-waktu yang tidak mengganggu pembelajaran inti, seperti pada pagi hari sebelum pembelajaran inti, yang kami kemas dengan nama pembiasaan pagi, juga dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menggunakan jam proyek yaitu hari Jumat setelah istirahat...” (W.KS, 16 Oktober 2024)

“...kami mengatur waktu sebelum pembelajaran inti dimulai, yaitu jam ke nol yang di beri nama pembiasaan pagi, juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan proyeknya pada hari Jumat...” (W. Koor.P5, 16 Oktober 2024)

“...saat itu saya disuruh membuat jadwal untuk kegiatan pelaksanaan P3 ini dan membuat undangan untuk orang tua siswa guna mendapat penjelasan dari kepala sekolah” (W. TU, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada indikator memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi, SDN Srandol Wetan 02 membuat jadwal yang tidak mengganggu pembelajaran utama. Dimulai pada pagi hari pada jam nol sebelum pelajaran utama, dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan jam proyek yang

dilakukan pada hari Jumat setelah istirahat.

PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SD NEGERI SRONDOL WETAN 02 KECAMATAN BANYUMANIK Jl. Karangrejo Raya 10 Sron dol Wetan, Banyumanik, Semarang. Telp. (024) 7479172 email:sdron dolwetan02smg@gmail.com			
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN P3 SD NEGERI SRONDOL WETAN 02			
Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Senin	06.40 - 07.50	Upacara Bendera	Guru Kelas
	07.50 - 08.00	Kebersihan kelas	Siswa (bergilir)
	10.00 - 10.10	Pilah sampah	Guru Kelas & Siswa
Selasa	06.30 - 06.40	Berdoa bersama, pembacaan doa pagi	Guru Kelas
	06.40 - 06.50	Membaca buku non-pelajaran (literasi)	Guru Kelas
	06.50 - 07.00	Kebersihan kelas	Siswa (bergilir)
Rabu	10.00 - 10.10	Pilah sampah	Guru Kelas & Siswa
	06.30 - 06.50	Pembacaan doa pagi Asmaulhusna	Guru Kelas
	06.50 - 07.00	Kebersihan kelas	Siswa (bergilir)
Kamis	10.00 - 10.10	Pilah sampah	Guru Kelas & Siswa
	06.30 - 07.00	Kamis Budaya	Siswa
	06.50 - 07.00	Kebersihan kelas	Siswa (bergilir)
Jumat	10.00 - 10.10	Pilah sampah	Guru Kelas & Siswa
	06.30 - 07.40	Jumat sehat dan bersih	Guru Kelas & Siswa
	07.40 - 10.10	Pilah sampah	Guru Kelas & Siswa
Jumat minggu ke-4	13.00 - 15.00	Ekstrakurikuler Pramuka	Pembina Pramuka
	09.00 - 11.30	Kegiatan Urban Farming	Guru & Siswa (bergilir)
Semarang, 10 Juli 2022			
Kepala Sekolah,			
 Mengesahkan Kepala Sekolah Abdul Mu'arif, S.Pd. M.Si NIP. 19820812022211007			

Gambar 4. 3 Jadwal Kegiatan Implementasi P3 di SDN Sron dol Wetan 02  
(Sumber: Dokumen SDN Sron dol Wetan 02)

- e) Apa saja dokumen atau kebijakan yang perlu ada untuk mendukung perencanaan implementasi karakter mandiri?  
Mengapa dokumen tersebut penting dalam perencanaan?

“...tentu saja kebijakan yang resmi dari pemerintah sebagai dasar kami untuk melaksanakan dimensi-dimensi yang ada di Profil Pelajar Pancasila, misalnya Renstra, hasil Rapot pendidikan sekolah kami, modul proyek, BSKAP tentang ketentuan penguatan karakter, RKAS, semua itu sebagai dasar kami melaksanakan dimensi-dimensi yang ada di P3” (W.KS, 16 Oktober 2024)

“...dokumen yang kami pelajari sebagai dasar melaksanakan dimensi di P3 misalnya Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait Profil Pelajar Pancasila, Kebijakan Kurikulum Merdeka, Renstra, dan rapot pendidikan, juga di anggarkan dalam RKAS. Dokumen-dokumen tersebut untuk pijakan kami melaksanakan sehingga tidak terjadi kesalahan nantinya” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)

“...saya disuruh menyiapkan dokumen seperti rapot pendidikan sekolah kami, kebijakan kurikulum merdeka tentang panduan teknis implementasi P5, dan juga Permendikbud RI No. 22 TAHUN 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024” ((W.TU, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dokumen yang di gunakan sebagai dasar mengimplementasikan P5 di SDN Sron dol Wetan 02 adalah Permendikbud RI Nomor 22/2020, bab II Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, yaitu menciptakan Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (lampiran.5 D.1). Dokumen BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (D.8). Selain itu dokumen rapot pendidikan yang didalamnya terdapat indikator literasi, numerasi, dan enam dimensi karakter (D.4). Guna mendukung penguatan salah satu

karakter yaitu mandiri sekolah menganggarkan melalui RKAS (D.3). Kebijakan kurikulum merdeka berupa buku panduan pelaksanaan P5, yang mendorong pembentukan karakter pelajar yang mandiri sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila dengan adanya (.D.10). Guru menyusun modul proyek untuk mengimplementasikan penguatan karakter sesuai dengan tema yang dipilih oleh SDN Sronдол Wetan 02 pada saat itu (D.9).

f) Siapa yang bertanggung jawab memastikan dokumen tersebut sesuai dengan panduan dan kebijakan sekolah?

“... tentu saja saya sendiri sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dokumen yang dibuat oleh sekolah memenuhi standar dan visi-misi sekolah. Lalu koordinator P5 juga saya minta memantau dokumen yang telah di siapkan oleh Ka- TU agar relevan dengan tema dan tujuan P5” (W.KS, 16 Oktober 2024)

“... Kepala sekolah dan saya sebagai koordinator P5, dan kepala Tata Usaha” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)

“... yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan koordiantor P5, juga saya sebagai penanggung jawab administrasi sekolah” (W.TU, 25 Oktober 2024)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang bertanggung jawab memastikan dokumen tersebut sesuai dengan panduan dan kebijakan pemerintah adalah kepala sekolah, koordinator P5 dan Ka-TU.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02 telah sesuai indikator, namun indikator memperkirakan waktu

dan masalah yang mungkin terjadi serta tindakan antisipasi, hanya membuat jadwal pelaksanaan namun tidak membuat program antisipasi jika saat pelaksanaan ada kendala.

## 2. Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sronдол Wetan 02

a) Elemen atau unsur karakter mandiri apa saja yang dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sronдол Wetan 02? Mengapa elemen tersebut harus dilaksanakan?

“...Elemen yang harus dikuatkan ke siswa adalah cara memahami kekuatan mereka, kelemahannya, kemudian mengelola emosi, dan sumber daya yang mereka miliki, dan kemandirian dalam belajar dan bertindak. Semua itu harus dilaksanakan karena membekali siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan, membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)

“...elemen penting yang harus dilakukan siswa adalah mengerti kekuatannya sendiri, tahu kelemahannya, sehingga siswa menyadari siapa mereka, bagaimana mereka merespons berbagai situasi, dan apa yang menjadi kelebihan serta kelemahan mereka. Kontrol emosi, fokus pada tujuan, serta menyelesaikan tugas dengan strategi yang efektif dan efisien” (W.Gr. kls 4,17 November 2024)

“...Mengenal diri sendiri dan apa yang sedang terjadi di sekitarnya, mengatur diri sendiri supaya tetap tenang dan fokus, memikirkan kembali apa yang sudah kita lakukan dan belajar dari pengalaman. Siswa harus dilatihkan itu semua supaya karakter siswa yang tidak hanya mandiri tetapi juga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya, siswa tidak hanya menjadi lebih efektif dalam belajar tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan daya juang tinggi” (W.Gr. kls 5,17 November 2024)

“...kemandirian dalam belajar dan bertindak, pemahaman diri tentang diri sendiri, dan kontrol diri. Semua ini harus ditanamkan pada siswa agar mereka menjadi karakter yang tidak hanya mandiri tetapi juga mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Ini akan membuat mereka lebih baik dalam belajar dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan semangat” (W.Gr. kls 6,,17 November 2024)

Dari hasil wawancara dengan koordiantor P5 dan beberapa guru, dapat disimpulkan elemen yang dilaksanakan di SDN Sron dol Wetan 02 adalah 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, harapannya siswa mampu mengenali dan memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, emosi, dan potensinya, serta menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi 2) Regulasi diri, harapannya siswa mampu mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk mengatasi tantangan dan hambatan. Kedua elemen tersebut sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

b) Bagaimana cara memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan berbeda-beda, terlibat dalam kegiatan untuk mengembangkan karakter mandiri?

“...saya dan teman-teman guru sepakat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat saling mendukung satu sama lain. Siswa yang butuh waktu lama saya mendampingi dan

memfasilitasi sehingga tetap terlayani dengan baik” (W.Kor.P5, 17 November 2024)

“...saya memfasilitasi siswa dengan peran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga bisa memaksimalkan bakatnya” (W.Gr. kls 6,,17 November 2024)

“...selain mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan saya memberikan bimbingan individual untuk siswa yang kesulitan sehingga dapat melakukan kegiatan dengan baik dan merasa lebih percaya diri” (W.Gr. kls 5,,17 November 2024)

“...saya kelompokkan berdasarkan bakatnya, sehingga siswa bisa maksimal dalam pencapaiannya” (W.Gr. kls 4, 7 November 2024)

Bagaimana kamu mengatur waktu dan tanggung jawabmu agar bisa ikut serta secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan di sekolah?

“...saya bertanya kepada guru” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...saya dan teman-teman sudah punya jadwal, jadi melihat jadwal saja” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...Saya mengikuti jadwal yang sudah ada” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru tentang keterlibatan siswa dalam kegiatan dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang terstruktur. Mereka memberikan peran yang sesuai dengan minat dan potensi setiap siswa, dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang menghadapi masalah. Guru juga mendorong siswa untuk merenungkan diri sendiri, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman mereka, menjadi lebih percaya diri, dan

menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan tantangan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun karakter mandiri pada siswa melalui keterlibatan aktif, pemahaman diri, serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan secara mandiri. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan siswa telah memiliki perencanaan waktu yang terstruktur dalam menjalankan kegiatan, khususnya dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengikuti jadwal yang sudah ada.

c) Bagaimana cara memastikan siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan kemandirian tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari Anda?

“...sebenarnya saya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk bekerja mandiri, namun mereka tetap kesulitan, sehingga saya memberikan petunjuk tambahan...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...saya memberikan instruksi yang jelas dan terperinci di awal, sehingga siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka...” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...saya mengarahkan siswa untuk mencoba memecahkan masalah mereka sendiri terlebih dahulu dengan bertanya, 'Apa yang sudah kamu coba?' atau 'Apa langkah selanjutnya?' Ini mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi sebelum meminta bantuan” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Bagaimana cara kamu mengatur diri untuk menyelesaikan tugas-tugas baik pembiasaan pagi, urban farming, ekstrakurikuler dan pilah sampah tanpa bantuan yang terus-menerus?

“...untuk urban farming, saya menyelesaikan menyiram setiap hari, sehingga tidak lupa” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...saya berbicara dengan teman atau guru untuk mencari tahu” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...saya memilah sampah dan pembiasaan pagi, secara teratur tanpa menunggu disuruh bu” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, serta laporan hasil observasi pada lampiran.4 yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa SDN Sron dol Wetan 02, indikator kemandirian dalam penyelesaian tugas, pada kegiatan pembiasaan pagi Senin patriotik (Ob.4.) Selasa literasi (Ob.5), Rabu religi (Ob.6). Kamis budaya (Ob.7), Jumat sehat (Ob.8). Pengamatan kegiatan siswa saat pilah sampah (Ob.9), saat urban farming (b.10), dan juga saat ekstrakurikuler (Ob.11), menunjukkan pendekatan yang dilakukan guru bertujuan untuk membangun kemandirian siswa dalam proses berkegiatan mereka, memfasilitasi mereka dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tantangan secara mandiri. Namun peneliti masih melihat guru sering membantu kesulitan siswa untuk bertindak secara mandiri. Sedangkan hasil observasi dan wawancara ke siswa menunjukkan sikap kemandirian yang mulai berkembang dalam mengelola tugas-tugas saat pembiasaan pagi, urban farming, ekstrakurikuler, dan pilah sampah dengan pendekatan yang terstruktur, reflektif, dan bertanggung jawab.



Gambar 4. 4 Kegiatan Siswa Senin Patriotik Menjadi Petugas Upacara (Ob.4)



Gambar 4. 5 Kegiatan Selasa Literasi lalu Menceritakan Kembali (Ob. 5)



Gambar 4. 6 Kegiatan Rabu Religi Memimpin Baca Asmaul Husna (Ob. 6)



Gambar 4. 7 Kegiatan Kamis Budaya Menampilkan Kreasi Seni (Ob. 7)





Gambar 4. 8 Kegiatan Jumat Sehat Memimpin Senam (Ob 8)



Gambar 4. 9 Kegiatan Siswa Saat Pilah Sampah ( Ob. 9)



Gambar 4. 10 Kegiatan Urban Farming (Ob. 10)



Gambar 4. 11 Kegiatan Ekstra Pramuka (Ob. 11)

- d) Bagaimana cara mengintegrasikan atau menyelaraskan unsur inovasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa?

“...saat kegiatan ekstrakurikuler saya merancang proyek yang melibatkan siswa untuk menghasilkan produk kreatif seperti karya seni dari barang bekas” (W.Gr. kls

6, 17 November 2024)

“...saya mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah menjadi barang bermanfaat di tingkat kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...sekolah memanfaatkan perangkat lunak atau alat digital untuk mendukung pembiasaan pagi, yaitu letop, pengeras suara” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Jika kamu boleh memberi ide, hal apa yang akan kamu tambahkan untuk membuat pembiasaan pagi lebih seru, atau urban farming lebih jelas prosesnya, kemudian ekstrakurikuler yang kamu ikuti membuat kamu lebih semangat, dan pilah sampah membuat kamu lebih bermakna?

“...mengundang tamu yang telah sukses untuk cerita tentang keberhasilan mereka” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

“... saya akan memilih lagu-lagu yang ceria untuk diputar setiap pagi” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“... bergiliran menjadi pemimpin pagi, seperti memimpin berdoa bersama, memimpin senam” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

Berdasarkan wawancara dan observasi guru di SDN Srandol Wetan 02 Semarang mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan sekolah untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa melalui berbagai cara. Kegiatan ekstrakurikuler, guru kelas 6 merancang proyek menghasilkan produk kreatif seperti karya seni dari barang bekas. Guru kelas 5 mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, guru kelas 4 menginovasi warna primer menjadi warna-warna

sekunder digunakan untuk mewarnai gambarnya siswa. Inovasi diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek pendidikan guna mendukung pengembangan karakter siswa.



Karya Seni Dari Barang Bekas Kelas 6      Inovasi Warna kelas 4      Inovasi Pengelolaan Sampah kelas 5  
 Gambar 4. 12 Mengintegrasikan Inovasi dan Kreativitas (Ob.12)

Siswa di SDN Spondol Wetan 02 menunjukkan bahwa mereka memiliki ide inovatif untuk membuat rutinitas pagi mereka lebih menarik dan bermakna. Siswa kelas 6 menyarankan untuk mengundang orang yang inspiratif untuk hadir dan berbagi cerita sukses untuk menginspirasi siswa lain. Siswa kelas 5 menyarankan untuk mengadakan pemutaran musik ceria setiap pagi untuk menciptakan suasana yang positif. Selain itu, siswa kelas 4 menyarankan rotasi peran, seperti menjadi pemimpin pagi yang memimpin senam atau doa bersama. Gagasan-gagasan ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung penguatan karakter mandiri.

- e) Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk berfikir kritis cara memahami dampak dari misalnya memilah sampah yang salah dan mendorong mereka untuk mencari solusi inovatif?

“...saya melakukan simulasi memilah sampah dengan benar dan salah. menunjukkan konsekuensinya, sampah yang tidak terpilah dengan baik menyebabkan masalah bagi petugas kebersihan atau mencemari lingkungan” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“... saya memberi contoh cara memisahkan sampah yang benar sehingga siswa tahu manfaat dan jika sampah sudah sesuai jenisnya” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...saya mempraktikkan cara memisahkan yang benar, baik sampah organik, an-organik, sampah berbahaya, sehingga siswa bisa mencontoh...” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Jelaskan jika sampah tidak dipilah dengan baik, jika kegiatan pagi tidak kamu ikuti, tidak satupun ekstrakurikuler kamu ikuti, kemudian tidak mau melakukan program urban farming di sekolahmu!

“...jika tidak peduli terhadap kegiatan sekolah dan lingkungan menyebabkan masa depan kurang baik” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...itu siswa tidak bertanggung jawab, karena tidak mengikuti aturan sekolah dan masyarakat...” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...jika saya tidak ikut ekstra maka saya tidak bisa mengembangkan bakatku, dan jika saya tidak ikut urban farming saya tidak tahu cara menanam sayuran” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN Srandol Wetan 02 dapat disimpulkan dari indikator kemampuan berpikir kritis, para guru di SDN Srandol Wetan 02 Semarang mengajarkan pentingnya memilah sampah dengan benar melalui pendekatan praktis dan simulasi. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, siswa memahami bahwa jika bisa memilah sampah, mau mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, mengikuti urban farming, dan pembiasaan pagi akan membentuk karakter mandiri, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas.

f) Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membimbing siswa merefleksikan atau mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang dilakukan?

“... sekolah atau Tim P5 telah menyiapkan rubrik untuk mengukur ketercapaian pada indikator karakter untuk semua tingkat kelas, dan memfasilitasi siswa dengan evaluasi diri untuk tiap-tiap kegiatan baik kegiatan pagi, urban farming, pramuka, pilah sampah untuk kemajuan mereka sendiri melalui *google* formulir sehingga memberi kesempatan untuk merefleksikan proses yang telah mereka jalani, serta memberikan penghargaan terhadap pencapaian mereka...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...saya memfasilitasi siswa untuk menilai diri mereka sendiri dengan menggunakan *google form* mengenai keterlibatan dan kontribusi mereka dalam kegiatan urban farming, pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah sampah, selain itu saya juga sudah difasilitasi dari Tim P5 untuk penilaian karakter siswa berupa rubrik” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...Tim P5 telah membuat rubrik untuk mengukur ketercapaian karakter untuk semua siswa, dan juga saya berikan pertanyaan supaya siswa menilai diri mereka sendiri melalui *google form* mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan dan saya fasilitasi untuk evaluasi diri yang rubriknya telah disediakan koordinator P5” (W.Gr.Kls 4, 17 November 2024)

Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa kamu sudah bisa bersikap mandiri dalam proyek?

“...Saya diberi link pertanyaan oleh guru” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...saya dan teman-teman diberi pertanyaan untuk menjawab pertanyaan dari bu guru” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...bu guru memberi pertanyaan di HP tentang apa saja yang saya lakukan dari kegiatan dan proyek,” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta telaah dokumen dari indikator refleksi diri dan evaluasi, dapat disimpulkan tim P5 dan guru di SDN Srandol Wetan 02 membuat rubrik untuk mengukur ketercapaian karakter mandiri siswa sesuai dengan indikator dimensi mandiri (lampiran 8 D.27.) Sedangkan siswa difasilitasi dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat Tim P5 diawal tahun pelajaran dengan evaluasi diri, memanfaatkan teknologi HP dengan aplikasi *google form*. Evaluasi ini mencakup proses refleksi terhadap keterlibatan dan kontribusi siswa dalam berbagai kegiatan seperti urban farming, pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah sampah. Penjelasan evaluasi diri menggunakan google formulir beserta link seperti gambar di bawah ini:



The image shows a screenshot of a Google Form titled "Evaluasi diri (pilah dan olah sampah)". The form is displayed on a mobile device interface. At the top, there are navigation options: "Pertanyaan", "Jawaban", and "Setelan". The form itself has a title "Evaluasi diri (pilah dan olah sampah)" and a description field "Deskripsi formulir". Below the title, there are two required fields: "Nama \*" and "Kelas \*", both with "Teks jawaban singkat" input. At the bottom of the form, there is a navigation option: "Setelah bagian 1 Lanjutkan ke bagian berikut".

[https://docs.google.com/forms/d/19vf9jEamDqhPhzBoDTphw8uHfj\\_w3bKfmNzjxVA9vII/edit](https://docs.google.com/forms/d/19vf9jEamDqhPhzBoDTphw8uHfj_w3bKfmNzjxVA9vII/edit)

Gambar 4. 13 Google Form Evaluasi Diri Siswa  
(sumber: Dokumen SDN Sron dol Wetan 02)

g) Bagaimana cara memastikan siswa memanfaatkan waktu dengan baik selama kegiatan P5?

“...secara bergantian saya memberi tanggung jawab kecil kepada siswa, seperti menjadi pemimpin doa atau pengatur senam, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dan tidak menyia-nyaiakan waktu...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...Saya memberi tanggung jawab misalnya dalam urban farming, siswa bertugas untuk menanam atau merawat tanaman tertentu, pilah sampah, siswa bisa bertanggung jawab untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak membuang waktu” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“saya memberi instruksi jelas dan singkat tentang apa yang harus dilakukan dan tujuan dari setiap kegiatan, sehingga siswa tidak kebingungan” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Bagaimana kamu mengatur waktumu agar bisa mengikuti semua kegiatan pembiasaan pagi dengan baik?

“...Saya bangun lebih pagi agar tidak terburu-buru” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...saya sarapan dan menyiapkan perlengkapan sekolah lebih pagi, sehingga sampai sekolah tidak terlambat” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...saya datang lebih awal untuk memastikan bahwa saya bisa mengikuti kegiatan pembiasaan pagi dengan baik dan tidak terlewatkan. Saya juga memastikan bahwa semua persiapan sudah selesai sebelum waktunya”  
(W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi pada indikator manajemen waktu yang efektif, guru SDN Spondol Wetan 02 memberikan beberapa tugas kepada siswa, seperti memimpin doa, mengatur senam, atau berpartisipasi dalam pilah sampah. Memberikan instruksi yang jelas dan singkat untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus, aktif, dan tidak menyalahgunakan waktu. Sedangkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa SDN Spondol Wetan 02 mengenai manajemen waktunya dengan bangun pagi-pagi, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan memastikan semua persiapan selesai agar mereka dapat pergi ke kegiatan pembiasaan pagi dengan cepat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator pelaksanaan implementasi karakter mandiri di SDN Spondol Wetan 02 telah sesuai dengan buku panduan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan projek 2) Kemandirian dalam penyelesaian tugas 3) Inovasi dan kreativitas 4) Kemampuan berpikir kritis 5) Refleksi diri dan evaluasi 6) Manajemen waktu yang efektif. Namun dari observasi yang peneliti lakukan guru masih sering membantu kesulitan siswa, sehingga

karakter mandiri belum sepenuhnya terwujud pada siswa SDN Spondol Wetan 02.

3. Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Spondol Wetan 02

a) Elemen atau unsur karakter mandiri apa saja yang perlu dinilai melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02?

“...Elemen tanggung jawab, tentang kekuatan dan kelemahan diri, mengenali tantangan dan kebutuhan diri, mengatur waktu, tahu memprioritaskan tugas yang lebih penting, dan mampu menyelesaikan tugas secara konsisten sesuai target...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...tanggung jawab atas pilihannya, kekuatan dan kelemahan diri, mengatur waktu, memprioritaskan dan menyelesaikan tugas, inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa arahan...” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...bertanggung jawab, mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi, mengatur waktu, mampu menghadapi kegagalan dengan sikap positif dan terus mencoba, mampu menjalankan tugas-tugas harian tanpa bergantung pada orang lain” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Menurutmu, apa yang perlu kamu lakukan untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah?

“...disiplin mengerjakan sesuai jadwal yang sudah ada supaya saya tahu kapan harus belajar dan bermain, menyelesaikan tugas yang penting terlebih dahulu daripada yang lain” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

“...teratur mengikuti jadwal, terus jika saya tidak tahu saya akan mencoba mencari tahu dengan teman atau guru” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...saya bertanya kepada guru, dan mengerjakan sesuai

jadwal, dan menyelesaikannya sebelum bermain...”( W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap evaluasi, dihasilkan bahwa elemen karakter mandiri yang dinilai oleh guru terhadap siswa SDN Sronдол Wetan 02 adalah memahami kekuatan dan kelemahan diri, mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan, mengatur waktu, memprioritaskan tugas, menyelesaikan tugas secara konsisten sesuai target, bertanggung jawab atas pilihan, beradaptasi terhadap perubahan, dan tetap berusaha setelah kegagalan. Sedangkan siswa supaya lebih mandiri mereka memiliki cara yaitu mengatur waktu untuk belajar, memahami tugas terlebih dahulu, meminta bantuan jika diperlukan, dan menyelesaikan tugas yang penting sebelum bermain.

b) Bagaimana caranya mengetahui bahwa anda sebagai guru sudah berhasil dalam memfasilitasi siswa saat implementasi karakter dalam P3 atau khususnya karakter mandiri?

“...saya membuat kilas balik dari cara saya mengajar atau refleksi diri sendiri ...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...Saya instropeksi dengan mengisi rubrik refleksi diri yang telah disediakan sekolah...” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...saya melakukan refleksi dengan panduan yang telah dibuat oleh tim P5 di awal tahun pelajaran” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Bagaimana cara mengetahui bahwa kamu sudah mampu dalam

menerapkan karakter mandiri dalam kegiatan sehari-hari?

“...saya diberi pertanyaan dari bu guru dan disuruh mengisi, dari jawaban itu terjawab saya termasuk sudah mandiri atau belum...” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

“...pak guru memberi pertanyaan kepada saya, dan saya dapat mengetahui apakah saya sudah termasuk mandiri...” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...Saya disuruh mengisi blangko namanya refleksi diri sendiri.” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

Untuk mengetahui guru telah berhasil atau belum dalam memfasilitasi siswa dalam implementasi karakter mandiri dengan melakukan refleksi diri melalui kilas balik pengajaran, mengisi rubrik refleksi yang disediakan sekolah, dan menggunakan panduan dari tim P5 (Ob.14), sedangkan siswa diminta menjawab pertanyaan atau mengisi refleksi diri yang disediakan oleh guru, dan hasilnya digunakan untuk menilai apakah mereka telah mencapai karakter yang sesuai indikator atau belum (lampiran 9. Ob. 13).

c) Bagaimana cara guru merefleksi dan mengevaluasi siswa setelah melakukan kegiatan untuk mendukung kemandirian siswa?

“...saya memberi pertanyaan terarah sehingga jawaban sesuai indikator yang saya buat” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...saya menyediakan pertanyaan yang harus dijawab siswa” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

“...saya sering memberi pertanyaan terarah seperti apa yang paling menantang dalam kegiatan ini? Bagaimana cara kamu mengatasinya?, Apa yang kamu pelajari tentang dirimu sendiri?, Apa yang akan kamu lakukan berbeda di masa depan?...”(W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

Ceritakan pengalamanmu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam projek P5?

“...setelah proyek kebun membantu saya menjadi lebih mandiri karena ada jadwal harian untuk merawat tanaman tanpa arahan dari guru” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)

“... saya sering terlambat karena tidak menyiapkan perlengkapan sekolah di malam hari. Setelah mengikuti P5 saya tahu cara disiplin” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)

“...Saya berpikir tentang pilah sampah dan menyadari bahwa saya dapat mengubah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat.” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)

Hasil wawancara dan observasi kepada guru SDN Spondol Wetan 02 pada indikator refleksi terhadap belajar atau kegiatan, didapat cara guru merefleksikan kegiatan siswa dengan mengisi blangko refleksi dan pertanyaan terarah untuk membantu siswa memahami tantangan, strategi, pembelajaran, dan perubahan dalam pengembangan karakter mandiri mereka (Ob. 14)



Gambar 4. 14 Kegiatan Guru Saat Refleksi Kepada Siswa

d) Bagaimana bentuk instrumen evaluasi untuk mengukur perkembangan karakter mandiri siswa, dan bagaimana dengan guru sehingga tahu sejauh mana keberhasilan dalam memfasilitasi

penguatan karakter mandiri siswa?

“... menggunakan lembar refleksi yang sudah disediakan sekolah...” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)

“...dengan lembar refleksi sehingga dapat diukur dan konsisten tentang pertumbuhan kemandirian siswa berdasarkan bukti atau perilaku yang dapat diamati selama kegiatan, saya juga menggunakan lembar refleksi guru” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)

“...saya dan siswa menggunakan lembar refleksi yang telah disediakan sekolah, sehingga siswa mudah memahami pertanyaan dan tahu nilai dirinya” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)

Hasil wawancara dengan guru kelas 4, 5, dan 6 SDN Srandol Wetan 02 tentang bentuk instrumen evaluasi untuk mengukur perkembangan karakter mandiri siswa menggunakan lembar refleksi yang memiliki kriteria dan skala 4 (selalu) 3 (sering) 2 (kadang) 1 (tidak). Sedangkan untuk mengukur ketercapaian guru dalam memfasilitasi penguatan karakter dengan lembar refleksi yang telah disediakan dari sekolah atau tim P5.

Tabel 4. 2 Lembar Refleksi Siswa

No	Pertanyaan refleksi	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya mengerti makna karakter mandiri.				
2	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
3	Saya bisa menyelesaikan tugas setelah kegiatan P5				
4	Saya bertanggung jawab dalam tugas setelah mengikuti P5				
5	Saya mulai mandiri dalam mengatur waktu untuk belajar.				
6	Setelah kegiatan P5 saya merasa senang belajar sendiri.				
7	Saya siap menghadapi tantangan setelah belajar karakter mandiri.				
8	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan P5				

Tabel 4. 3 Lembar Refleksi Guru

No.	Aspek	Refleksi guru	Sudah	Belum
1	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami dengan baik materi dimensi mandiri dan aktifitas kegiatannya?		
2	Penyampaian materi	Apakah materi dimensi mandiri sudah tersampaikan dengan baik kepada siswa?		
3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan tujuan kegiatan yang ingin dicapai?		

e) Bagaimana dengan sumber daya baik guru, sarana prasarana, atau lingkungan yang tersedia di SDN Sron dol Wetan 02 guna mendukung implementasi karakter mandiri?

“...untuk guru kami sudah cukup yaitu 22 guru tetap dan 1 guru honor, sedangkan sarana ruang kelas sesuai jumlah robel, lahan cukup untuk berkegiatan penguatan karakter dalam P3, siswa antusias dalam mengembangkan karakter, namun tidak semua orang tua mau mendukung dalam penguatan karakter,” (W.Kor. P5, 17 November 2024)

“...kami sudah memiliki 22 guru tetap dan 1 guru honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa, dan lahan yang tersedia cukup untuk kegiatan penguatan karakter dalam P3. Siswa sangat antusias dalam mengembangkan karakter mereka. Namun, sayangnya, tidak semua orang tua mendukung sepenuhnya dalam upaya penguatan karakter ini” (W. TU, 17 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator P5 dan Kepala Tata Usaha, serta hasil telaah dokumen berupa lapor bulan SDN Sron dol Wetan 02 (D.29) disimpulkan bahwa sumber daya yang tersedia di SDN Sron dol Wetan 02 telah memiliki 22 pendidik tetap dan 1 pendidik honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan

jumlah siswa, dan ada cukup ruang untuk kegiatan penguatan karakter

P3. Siswa sangat antusias untuk mengembangkan karakter mereka.

Hasil penelusuran sumber daya bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Telah Dokumen  
Sumber Daya di SDN Srandol Wetan 02 (D.30)

Aspek	Sumber Daya yang Tersedia	Kekurangan atau Tantangan	Rekomendasi
Tenaga Pendidik	22 guru tetap, 1 guru honorer.	Sebagian guru belum menguasai strategi spesifik untuk mendukung kemandirian siswa.	Mengadakan pelatihan lanjutan terkait pengembangan karakter mandiri.
	Sebagian besar telah mengikuti pelatihan P5.	Keterbatasan waktu akibat beban administrasi.	Pengurangan beban administrasi untuk guru.
	Berpengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek.		
Sarana Prasarana	15 komputer dan 12 proyektor tersedia.	Alat banyak yang sudah rusak	Memperbaiki alat
	ada ruang khusus untuk proyek berkelanjutan yaitu <i>Greenhouse</i> .		
Tantangan	Siswa memiliki minat terhadap proyek berbasis praktik.	Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kemandirian.	Memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya kemandirian.
	Dukungan awal dari beberapa orang tua.	Dukungan orang tua belum merata.	Melibatkan komunitas dalam mendukung kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tahap evaluasi implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02

untuk mengukur ketercapaian guru dalam memfasilitasi penguatan karakter dengan lembar refleksi yang telah disediakan dari sekolah atau tim P5. Sedangkan siswa dengan lembar refleksi, namun hasil refleksi siswa tidak disertai umpan balik mendalam membatasi pemahaman mereka terhadap alasan di balik penilaian tersebut dan langkah untuk memperbaikinya. Hal ini menunjukkan kurangnya pendekatan evaluasi yang mendukung pengembangan kemandirian secara holistik. Evaluasi untuk satuan pendidikan di SDN Spondol Wetan 02 yang berupa sumber daya baik tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan, telah memenuhi syarat untuk implementasi karakter mandiri melalui P5.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diuraikan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan implemetasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02, telah dilaksanakan. Lima indikator perencanaan yang meliputi a) meninjau keadaan kondisi internal dan esternal, hasil wawancara dan hasil penelusuran dokumen didapat bahwa Kepala sekolah SD Spondol Wetan 02 telah membuat perencanaan program untuk melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dan memprioritaskan dimensi mandiri, lalu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber daya manusia, serta sarana dan prasananya b) indikator menetapkan

tujuan dan sasaran yang akan dicapai, SDN Spondol Wetan 02 dilakukan melalui langkah- langkah yaitu menentukan tujuan utama yang ingin dicapai, mengidentifikasi sasaran spesifik dan terukur, melibatkan siswa dalam merumuskan sasaran mereka sendiri, menentukan indikator yang jelas dan terukur, mempertimbangkan tantangan yang mungkin dihadapi siswa, pengembangan proses kemandirian bukan hasil akhir, evaluasi secara berkala c) indikator memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi, hasilnya SDN Spondol Wetan 02 membuat jadwal yang tidak mengganggu pembelajaran utama, yaitu pagi hari pada jam ke-nol sebelum pelajaran utama, dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan jam proyek yang dilakukan pada hari Jumat setelah istirahat. Namun indikator antisipasi jika terjadi masalah di saat pelaksanaan tidak direncanakan d) indikator mengidentifikasi kebijakan dengan mempelajari Permendikbud RI Nomor 22/2020, bab II Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, dan mengulas hasil rapat pendidikan, namun peneliti tidak menemukan Kebijakan kurikulum merdeka berupa buku panduan pelaksanaan P5 di SDN Spondol Wetan 02 e) Indikator menyusun dokumen- dokumen yang disahkan oleh atasan, SDN Spondol Wetan 02 yang bertanggung jawab memastikan dokumen sesuai dengan panduan dan kebijakan

pemerintah khususnya Renstra, dan rapor pendidikan adalah kepala sekolah, koordinator P5 dan Ka-TU.

Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02 telah sesuai indikator, khususnya indikator menetapkan tujuan, memperkirakan waktu, dan menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan direncanakan dengan baik. Namun indikator memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi serta tindakan antisipasi, SDN Srandol Wetan 02 hanya membuat jadwal pelaksanaan P5 namun tidak membuat program antisipasi jika saat pelaksanaan ada kendala.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Perencanaan

No.	Indikator Penelitian	Temuan Positif	Temuan Negatif
1	Meninjau keadaan kondisi internal dan eksternal	Telah membuat perencanaan program untuk melaksanakan Profil Pelajar Pancasila dan memprioritaskan dimensi mandiri, lalu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sumber daya manusia, serta sarana dan prasarananya.	
2	Menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai,	Dengan langkah-langkah berupa menentukan tujuan utama yang ingin dicapai, mengidentifikasi sasaran spesifik dan terukur, melibatkan siswa dalam merumuskan sasaran mereka sendiri, menentukan indikator yang jelas dan terukur, pengembangan proses kemandirian bukan hasil akhir, evaluasi secara berkala.	
3	Memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi	Membuat jadwal yang tidak mengganggu pembelajaran utama, yaitu pagi hari pada jam ke-nol sebelum pelajaran utama, dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan jam proyek yang dilakukan pada hari Jumat setelah istirahat.	Indikator antisipasi jika terjadi masalah di saat pelaksanaan tidak direncanakan.
4	Mengidentifikasi kebijakan	Telah mempelajari Permendikbud RI Nomor 22/2020, bab II Tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024, dan mengulas hasil rapat pendidikan, mempelajari BSKAP No.009/H/KR/2022, buku panduan P5	
5	Menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan	yang bertanggung jawab memastikan dokumen sesuai dengan panduan dan kebijakan pemerintah khususnya Renstra, dan rapor pendidikan, salinan BSKAP, buku panduan adalah kepala sekolah, koordinator P5 dan Ka-TU.	

2. Pelaksanaan implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02, telah dilaksanakan dengan baik. Elemen dimensi mandiri yang dilaksanakan di SDN Sronдол Wetan 02 adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Enam indikator pelaksanaan implementasi P5 di SDN Sronдол Wetan 02 yang meliputi: a) Keterlibatan siswa dalam kegiatan b) Kemandirian dalam penyelesaian tugas c) Inovasi dan kreativitas d) Kemampuan berpikir kritis e) Refleksi diri dan evaluasi f) Manajemen waktu yang efektif, telah dilaksanakan dengan baik. Indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan, guru menerapkan pendekatan terstruktur dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, memberikan peran sesuai potensi, memberikan bimbingan khusus, serta mendorong refleksi diri untuk membangun karakter mandiri melalui keterlibatan aktif, pemahaman diri, dan kemampuan mengatasi tantangan. Siswa mengelola waktu dan tugas dengan baik melalui panduan guru dan orang tua, memanfaatkan teknologi untuk disiplin, dan menjaga ketertarikan, sebagai upaya menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran. Indikator kemandirian dalam penyelesaian tugas didapat guru memfasilitasi siswa dengan kegiatan pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah olah sampah untuk membangun kemandirian. Sedangkan siswa mulai menjadi lebih mandiri dalam mengelola tugas-tugas terstruktur, reflektif, dan

bertanggung jawab seperti pilah sampah, pertanian kota, dan ekstrakurikuler. Indikator inovasi dan kreativitas hasil penelitian didapat guru mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler dengan merancang proyek menghasilkan produk kreatif seperti karya seni dari barang bekas, mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah di tingkat kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Pada pembiasaan pagi, guru memanfaatkan perangkat digital seperti laptop dan pengeras suara untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sedang siswa mengusulkan ide inovatif untuk rutinitas pagi, seperti menghadirkan tokoh inspiratif, pemutaran musik ceria, dan rotasi peran sebagai pemimpin pagi menunjukkan keterlibatan mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung kemandirian. Indikator kemampuan berpikir kritis hasil penelitian didapat para guru di SDN Srandol Wetan 02 Semarang mengajarkan pentingnya memilah sampah dengan benar melalui pendekatan praktis dan simulasi. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan siswa memahami bahwa jika bisa memilah sampah, mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti urban farming, dan pembiasaan pagi akan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan. Namun peneliti menemukan pada indikator berpikir kritis siswa tidak didorong untuk mengaitkan kegiatan

tersebut dengan masalah yang lebih besar seperti kebijakan pengurangan plastik, pengelolaan sumber daya, atau perubahan iklim. Indikator refleksi diri dan evaluasi guru di SDN Sronдол Wetan memfasilitasi siswa dengan evaluasi diri memanfaatkan HP dengan aplikasi google form yang nantinya siswa mengetahui tingkat kemandiriannya setelah menjawab soal EDS tersebut. Evaluasi juga dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik yang sesuai dengan indikator untuk mengukur karakter mandiri siswa. Indikator manajemen waktu yang efektif didapat guru SDN Sronдол Wetan 02 memberikan beberapa tugas kepada siswa, seperti memimpin doa, mengatur senam, atau berpartisipasi dalam pilah sampah. Memberikan instruksi yang jelas dan singkat untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus, aktif, dan tidak menyia-nyaiakan waktu. Sedangkan siswa SDN Sronдол Wetan 02 memajemen waktunya dengan bangun pagi-pagi, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan memastikan semua persiapan selesai agar mereka dapat pergi ke kegiatan pembiasaan pagi dengan cepat.

Dapat disimpulkan indikator pelaksanaan implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02 yang terlaksana secara maksimal adalah Keterlibatan siswa dalam kegiatan, inovasi dan kreativitas, manajemen waktu yang efektif, refleksi diri dan evaluasi, dan kemandirian dalam penyelesaian tugas. Namun pada indikator

kemampuan berpikir kritis, siswa tidak diarahkan untuk mengaitkan kegiatan tersebut dengan masalah yang lebih besar seperti kebijakan pengurangan plastik, pengelolaan sumber daya, atau perubahan iklim. Ini dapat membatasi pemahaman mereka tentang dampak jangka panjang.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Pelaksanaan

No	Indikator Penelitian	Temuan Positif	Temuan Negatif
1	Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek	guru menggunakan pendekatan terstruktur dengan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan mereka, memberikan peran dan bimbingan, dan mendorong refleksi diri, sedangkan siswa mengelola waktu dan tugas dengan baik dengan panduan guru dan orang tua, memanfaatkan teknologi untuk disiplin, dan menjaga keteraturan.	
2	Kemandirian dalam penyelesaian tugas	guru memfasilitasi siswa dengan kegiatan pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah olah sampah untuk membangun kemandirian. siswa mulai lebih mandiri dalam mengelola tugas-tugas terstruktur, reflektif, dan bertanggung jawab seperti kegiatan pagi khususnya Jumat sehat, Kamis Budaya, dan ekstrakurikuler.	
3	Inovasi dan kreativitas	Guru mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan pagi melalui proyek kreatif, kompetisi, serta pemanfaatan teknologi, sementara siswa mengusulkan ide inovatif untuk meningkatkan rutinitas pagi dan keterlibatan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.	
4	Kemampuan berpikir kritis	Dalam berpikir kritis guru mengajarkan siswa tentang pentingnya memilah sampah melalui praktik dan simulasi. siswa memahami bahwa jika bisa memilah sampah, mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti urban farming, dan pembiasaan pagi akan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan.	Siswa tidak didorong untuk mengaitkan kegiatan tersebut dengan masalah yang lebih besar seperti kebijakan pengurangan plastik, pengelolaan sumber daya, atau perubahan iklim. Ini dapat membatasi pemahaman mereka tentang dampak jangka panjang.

5	Refleksi diri dan evaluasi	Siswa difasilitasi dengan evaluasi diri memanfaatkan HP dengan aplikasi <i>google form</i> yang nantinya siswa mengetahui tingkat kemandiriannya setelah menjawab soal EDS tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik yang sesuai dengan indikator untuk mengukur karakter mandiri siswa	
6	Manajemen waktu yang efektif	guru maupun siswa berperan aktif dalam mengelola waktu dan kegiatan mereka. Untuk tetap fokus dan terorganisir saat mengerjakan berbagai tugas, seperti memimpin doa, mengatur senam, dan pilah sampah, guru memberikan instruksi yang jelas dan singkat. Selain itu, siswa harus berdisiplin dalam mengatur waktu mereka, seperti bangun pagi dan menyiapkan perlengkapan sekolah, sehingga mereka dapat pergi ke kegiatan pembiasaan pagi dengan tepat waktu dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik.	

3. Evaluasi implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02, telah dilaksanakan dengan baik. Indikator evaluasi guru dengan menggunakan blangko refleksi yang telah dibuat oleh tim P5 di awal tahun pelajaran dengan tiga aspek yaitu penguasaan materi, penyampaian materi, dan umpan balik. Sedangkan untuk siswa dengan menggunakan blangko refleksi, yang memiliki kriteria dan skala satu sampai empat digunakan untuk secara konsisten mengukur tingkat kemandirian siswa. Kegiatan refleksi juga melalui diskusi, dan pertanyaan terarah untuk membantu siswa memahami tantangan, strategi, pembelajaran, dan perubahan dalam pengembangan karakter mandiri mereka. Evaluasi untuk satuan Pendidikan peneliti melakukan telaah dokumen SDN Spondol Wetan 02 dan hasil temuan memiliki 22 pendidik tetap dan 1 pendidik honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa, dan ada cukup ruang untuk kegiatan penguatan karakter P3. Siswa sangat antusias untuk mengembangkan karakter mereka.

Dapat disimpulkan tahap evaluasi implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02 guru menggunakan blangko refleksi, demikian juga untuk siswa dengan cara mengisi blangko refleksi, namun setelah kegiatan tidak dilanjutkan dengan pembahasan mendalam dari hasil refleksi tersebut. Selain itu pertanyaan di blanko refleksi siswa sifatnya terarah sehingga siswa cenderung bergantung

pada bimbingan guru, respons yang kurang mendalam. Evaluasi untuk satuan pendidikan di SDN Spondol Wetan 02 yang berupa sumber daya baik tenaga pendidik, sarana prasarana, lingkungan, telah memenuhi syarat untuk implementasi karakter mandiri melalui P5.

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Temuan Penelitian Tahap Evaluasi

No.	Indikator Penelitian	Temuan Positif	Temuan Negatif
1	Guru	Guru menggunakan blangko refleksi untuk mengukur ketercapaian dalam implementasi karakter mandiri melalui P5 dengan tiga aspek yaitu penguasaan materi, penyampian materi, dan umpan balik	
2	Siswa	Siswa menggunakan blangko refleksi, yang memiliki skala satu sampai empat untuk mengukur tingkat kemandirian siswa. Kegiatan refleksi melalui pertanyaan terarah untuk membantu siswa memahami tantangan, strategi, pembelajaran, dan perubahan dalam pengembangan karakter mandiri merek	Setelah kegiatan refleksi pembahasan mendalam tidak dilakukan. Siswa cenderung bergantung pada bimbingan guru, respons yang kurang mendalam jika hanya menggunakan pertanyaan terarah.
3	Satuan Pendidikan	memiliki 22 pendidik tetap dan 1 pendidik honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa, dan ada cukup ruang untuk kegiatan penguatan karakter P3, lingkungan yang nyaman serta adanya <i>greenhouse</i> penguatan karakter berkelanjutan.	

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan temuan tentang implemetasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Srongol Wetan 02, dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implemetasi Karakter Mandiri melalui P5 Di SDN Srongol Wetan 02. Perencanaan yang terdiri dari lima indikator yaitu meninjau keadaan kondisi internal organisasi dan eksternal, menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, memperkirakan waktu dan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi, mengidentifikasi kebijakan, dan menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan telah dilakukan dengan baik. Indikator menetapkan tujuan, memperkirakan waktu, dan menyusun dokumen-dokumen yang disahkan oleh atasan telah direncanakan dengan maksimal, Sedangkan indikator memperkirakan masalah yang mungkin terjadi dan tindakan antisipasi SDN Srongol Wetan 02 hanya membuat jadwal pelaksanaan, namun tidak membuat program antisipasi. Seharusnya, indikator ini diterapkan agar strategi cadangan dapat mengantisipasi masalah dan memastikan proses berjalan terstruktur serta efisien. Kepala sekolah mempelajari kebijakan pemerintah berupa Renstra (lampiran 4) tahun 2020-2024 yaitu dokumen perencanaan jangka panjang yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mencakup visi dan misi pendidikan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam jangka

waktu tertentu, serta strategi dan kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan ini, evaluasi dan pengendalian untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulandari, (2023) bahwa perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan untuk memastikan proyek berjalan sistematis, dimulai dengan pembentukan tim P5 oleh kepala sekolah dan wakilnya, yang bertindak sebagai pengawas. Di bab 1, halaman 22 poin 3, dinyatakan salah satu program Nawacita adalah penguatan pendidikan karakter bangsa. Dalam pendidikan karakter ada empat aspek filosofi pendidikan yang ditanamkan yaitu olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir dan lima nilai utama yaitu religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter. Dengan demikian SDN Sronдол Wetan 02 dalam perencanaan implementasi karakter mandiri sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kepala sekolah dan koordinator P5 juga mempelajari rapot pendidikan yang di dalamnya terdapat indikator literasi, numerasi, dan karakter, yang terdiri dari bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kritis, inovatif. Rapot pendidikan tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan karakter mandiri di SDN Sronдол Wetan 02. Dari rapot pendidikan tersebut sekolah menyusun RKT yaitu Rencana Kegiatan Tahunan untuk perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan

dilaksanakan selama 1 tahun, termasuk implementasi karakter mandiri. Dari RKT di turunkan menjadi RKJM atau Rencana Kerja Jangka Menengah yang berisi visi misi, tujuan, dan kekuatan serta kelemahan SDN Sronдол Wetan 02. Dalam RKJM terdapat program strategis yaitu mengintegrasikan karakter mandiri dalam mata pelajaran. Program tersebut difasilitasi melalui RKAS yaitu anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung semua kegiatan yang sudah direncanakan dalam RKT dan RKJM, termasuk implementasi karakter mandiri. Bentuk kegiatannya yaitu peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri, pengembangan diri terkait P5 melalui PMM, dan mempelajari konten terkait Profil Pelajar Pancasila untuk dimensi mandiri. Semua rencana di masukkan dalam kurikulum sekolah atau KOSP atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, untuk mengelola dan memantau operasional kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk mendokumentasikan perencanaan tim P5 SDN Sronдол Wetan 02 membuat notula rapat koordinasi P5 yang memuat penyusunan tema dan dimensi proyek P5 yaitu gaya hidup berkelanjutan, prioritas pada dimensi mandiri, perencanaannya pada bulan Agustus 2022, pelaksanaan pada bulan Agustus - Oktober 2022, dan menetapkan Koordinator P5 Bapak Adhy F.S.

2. Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri Melalui P5 Di SDN Sronдол Wetan 02. Pelaksanaan yang terdiri dari enam indikator

yang meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan, kemandirian dalam penyelesaian tugas, inovasi dan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, refleksi diri dan evaluasi, manajemen waktu yang efektif telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulandari, (2023) bahwa tahap pelaksanaan melibatkan aksi nyata dengan partisipasi aktif peserta didik di bawah bimbingan fasilitator dan koordinator. Pada indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan, guru menerapkan pendekatan terstruktur dengan memberikan peran sesuai potensi, memberikan bimbingan khusus, serta mendorong refleksi diri untuk membangun karakter mandiri melalui keterlibatan aktif, pemahaman diri, dan kemampuan mengatasi tantangan. Sedangkan siswa mengelola waktu dan tugas dengan baik melalui panduan guru dan orang tua, memanfaatkan teknologi untuk disiplin, dan menjaga keteraturan, sebagai upaya menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran. Indikator kemandirian dalam penyelesaian tugas didapat guru memfasilitasi siswa dengan kegiatan pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah olah sampah untuk membangun kemandirian. Siswa mulai menjadi lebih mandiri dalam mengelola tugas-tugas terstruktur, reflektif, dan bertanggung jawab seperti pilah sampah, urban farming, dan ekstrakurikuler. Indikator inovasi dan kreativitas hasil penelitian didapat guru mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler dengan merancang proyek menghasilkan produk kreatif seperti

karya seni dari barang bekas, mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah di tingkat kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Pada pembiasaan pagi, guru memanfaatkan perangkat digital seperti laptop dan pengeras suara untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sedang siswa mengusulkan ide inovatif untuk rutinitas pagi, seperti menghadirkan tokoh inspiratif, pemutaran musik ceria, dan rotasi peran sebagai pemimpin pagi, menunjukkan keterlibatan mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung kemandirian. Indikator kemampuan berpikir kritis hasil penelitian didapat para guru di SDN Srandol Wetan 02 Semarang mengajarkan pentingnya memilah sampah dengan benar melalui pendekatan praktis dan simulasi. Namun siswa tidak didorong untuk mengaitkan kegiatan tersebut dengan masalah yang lebih besar seperti kebijakan pengurangan plastik, pengelolaan sumber daya, atau perubahan iklim. Ini dapat membatasi pemahaman mereka tentang dampak jangka Panjang. Seharusnya, mereka diberikan pemahaman tentang keterkaitan tersebut agar wawasan terhadap dampak jangka panjang berkembang lebih optimal. Siswa memahami bahwa jika bisa memilah sampah, mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti urban farming, dan pembiasaan pagi akan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan. Indikator refleksi diri dan evaluasi didapat guru di SDN Srandol Wetan 02

memberi siswa kesempatan untuk mempresentasikan hasil kegiatan, merenungkan proses yang telah dilakukan, menilai diri mereka sendiri, dan berbicara tentang pengalaman mereka dengan urban farming, pembiasaan pagi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pilah sampah. Namun hasil pengamatan peneliti tidak ada umpan balik atau refleksi berkelanjutan, selama evaluasi siswa tidak diberikan umpan balik atau pemikiran yang lebih mendalam tentang pengaruh kegiatan terhadap diri mereka atau lingkungan mereka dalam jangka waktu tertentu. Siswa belajar tentang kebersihan, kepedulian lingkungan, dan disiplin, serta cara menanam tanaman yang bermanfaat, mengurangi sampah, menjaga ketahanan pangan, dan menemukan bakat baru melalui pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan urban farming. Indikator manajemen waktu yang efektif didapat guru SDN Spondol Wetan 02 memberikan beberapa tugas kepada siswa, seperti memimpin doa, mengatur senam, atau berpartisipasi dalam pilah sampah. Memberikan instruksi yang jelas dan singkat untuk memastikan bahwa mereka tetap fokus, aktif, dan tidak menyia-nyiakan waktu. Sedangkan siswa SDN Spondol Wetan 02 memajemen waktunya dengan bangun pagi-pagi, menyiapkan perlengkapan sekolah, dan memastikan semua persiapan selesai agar mereka dapat pergi ke kegiatan pembiasaan pagi dengan cepat. Dapat disimpulkan indikator pelaksanaan implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02 yang terlaksana

secara maksimal adalah inovasi dan kreativitas, manajemen waktu yang efektif, refleksi diri dan evaluasi, keterlibatan siswa dalam kegiatan, dan kemandirian dalam penyelesaian tugas. Sedangkan indikator kemampuan berpikir kritis, pelaksanaannya belum maksimal yaitu belum diintegrasikan dengan isu yang lebih besar, belum mengaitkan kegiatan dengan dampak jangka panjang terhadap lingkungan.

3. Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 Di SdN Sron dol Wetan 02. Tahap evaluasi dalam implementasi karakter mandiri melalui P5 terdapat tiga indikator diantaranya peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan buku panduan P5 Kemendikbudristek evaluasi karakter melibatkan tiga pihak, yaitu siswa, guru, dan satuan pendidikan. Pendidik menggunakan blangko refleksi untuk mengukur ketercapaian saat memfasilitasi siswa dalam implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Sron dol Wetan 02. Tiga aspek yang digunakan pendidik yaitu penguasaan materi, penyampaian materi, dan umpan balik.

Sedangkan untuk peserta didik juga dengan mengisi blangko refleksi diri. Namun setelah kegiatan, hasil refleksi tidak dilanjutkan dengan pembahasan yang mendalam, seharusnya dilengkapi umpan balik yang terperinci agar siswa memahami kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi untuk satuan pendidikan peneliti

menelaah dokumen laporan bulan SDN Sronol Wetan 02 hasil temuan telah memiliki 22 pendidik tetap dan 1 pendidik honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa, dan ada cukup ruang untuk kegiatan penguatan karakter P3. Dapat disimpulkan tahap evaluasi implementasi karakter mandiri melalui P5 di SDN Sronol Wetan 02 yang dilakukan secara maksimal adalah indikator satuan pendidikan dibuktikan dengan telah dokumen laporan bulan yang berisi sarana prasarana, guru, adanya ruang atau lingkungan yang mendukung implementasi karakter mandiri dan indikator untuk guru telah dilakukaan dengan menggunakan blangko refleksi dari sekolah, untuk mengukur ketercapaian dalam implementasi karakter mandiri melalui P5 dengan tiga aspek yaitu penguasaan materi, penyampian materi, dan umpan balik. Sedangkan evaluasi untuk siswa dengan cara mengisi lembar refleksi, namun peneliti menemukan hasil refleksi siswa tidak disertai umpan balik yang mendalam sehingga membatasi pemahaman mereka terhadap alasan di balik penilaian tersebut dan langkah untuk memperbaikinya. Guru menggunakan pertanyaan terarah, sehingga siswa cenderung bergantung pada bimbingan guru, respons yang kurang mendalam. Hal ini menunjukkan kurangnya pendekatan evaluasi yang mendukung pengembangan kemandirian secara holistik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 Di SDN Sronдол Wetan 02 telah dilakukan dengan baik pada empat dari lima indikator yaitu: (a) meninjau kondisi internal dan eksternal organisasi, (b) menetapkan tujuan dan sasaran, (c) mengidentifikasi kebijakan serta langkah-langkah pendukung, dan (d) menyusun dokumen untuk disahkan oleh atasan. Namun belum menetapkan alokasi waktu yang jelas, yang seharusnya membantuantisipasi masalah saat pelaksanaan dan memastikan proses berjalan terstruktur serta efisien.
2. Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 Di SDN Sronдол Wetan 02, lima dari enam indikator telah diterapkan dengan baik, yaitu: (a) keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek, (b) kemandirian dalam penyelesaian tugas, (c) inovasi dan kreativitas, (d) refleksi diri dan evaluasi, serta (e) manajemen waktu yang efektif. Namun, indikator kemampuan berpikir kritis belum difasilitasi secara optimal, siswa tidak dilatih menghubungkan kegiatan dengan isu yang lebih luas, padahal pemahaman ini penting untuk mengembangkan pemikiran kritis

3. Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri Melalui P5 Di SDN Sronдол Wetan 02, telah dilakukan melalui refleksi guru dan siswa, namun siswa tidak menerima umpan balik, yang seharusnya diberikan agar mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan dievaluasi melalui telaah dokumen, hasilnya sarana telah memenuhi syarat.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tahap perencanaan, indikator memperkirakan waktu, masalah yang mungkin terjadi, serta tindakan antisipasi belum terlaksana dengan baik, yaitu tidak ditemukan program antisipasi jika terjadi masalah saat pelaksanaan. Oleh karena itu, disarankan kepada:

- a. Kepala Sekolah SDN Sronдол Wetan 02 agar:
  - 1) Meningkatkan perencanaan risiko, yaitu kepala sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada analisis risiko dan perencanaan antisipasi untuk menghadapi kendala yang mungkin muncul selama implementasi.
  - 2) Penyusunan rencana darurat atau membuat strategi cadangan apabila terjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5.
- b. Koordinator P5 SDN Sronдол Wetan 02 agar:
  - 1) Mengelolaa risiko yaitu dengan memastikan bahwa dalam perencanaan terdapat komponen yang mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi dan bagaimana cara

menghadapinya.

- 2) Menyesuaikan jadwal dan pengalokasian sumber daya, dengan memastikan bahwa waktu pelaksanaan tidak hanya disusun berdasarkan jadwal, tetapi juga mencakup waktu cadangan dan sumber daya tambahan untuk menghadapi hambatan yang mungkin terjadi.

c. Pegawai tata usaha SDN Sron dol Wetan 02 agar:

- 1) Menyusun administrasi yang komprehensif mengenai analisis risiko, perencanaan cadangan, dan antisipasi jika terjadi masalah.
- 2) Pemantauan pelaksanaan untuk memastikan bahwa setiap rencana implementasi berjalan sesuai dengan jadwal dan anggaran yang sudah ditetapkan, serta memberikan laporan terkait masalah yang muncul agar bisa segera ditangani.

Berdasarkan simpulan tahap pelaksanaan, indikator kemampuan berpikir kritis ditemukan siswa tidak diarahkan untuk mengaitkan kegiatan dengan masalah yang lebih besar seperti kebijakan pengurangan plastik, pengelolaan sumber daya, atau perubahan iklim, maka disarankan kepada:

a. Pendidik agar:

- 1) Memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis siswa terkait hubungan antara kegiatan yang

mereka lakukan dan masalah yang lebih luas.

- 2) Menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan proyek dengan isu-isu nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka bisa lebih memahami dampak langsung dari tindakan mereka tentang fenomena sosial, ekonomi, atau lingkungan yang sedang terjadi.
- 3) Melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai dan proses yang telah dilalui, agar siswa menyadari perkembangan karakter mandiri mereka.

b. Peserta didik agar:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menghubungkan apa yang mereka pelajari dalam proyek dengan masalah yang lebih luas, seperti isu sosial, lingkungan, atau kebijakan yang ada.
- 2) Mengambil inisiatif dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proyek dengan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Berdasarkan simpulan tahap evaluasi, setelah siswa melakukan refleksi, tidak ada pembahasan mendalam. Siswa cenderung bergantung pada bimbingan guru, dan respons mereka kurang mendalam jika hanya menggunakan pertanyaan terarah. Oleh karena itu, disarankan kepada:

a. Pendidik agar:

- 1) Menggunakan pendekatan evaluasi yang berfokus pada proses dan kemandirian siswa, tidak hanya berfokus pada pencapaian standar baku atau hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa.
- 2) Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendalam untuk mendorong refleksi siswa terhadap proses belajar mereka dengan memberikan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan siswa untuk memperbaiki diri. Ajak siswa berdiskusi tentang jawaban mereka dengan menggunakan pertanyaan terbuka seperti "Apa yang membuatmu berpikir demikian?"
- 3) Kurangi ketergantungan pada bimbingan guru secara bertahap dengan pendekatan *scaffolding* atau bantuan sementara kepada siswa lalu dikurangi secara bertahap dan akhirnya bekerja secara mandiri.

b. Peserta didik agar:

- 1) Berpartisipasi aktif dalam proses refleksi apa yang telah mereka lakukan dalam proyek P5. Mereka harus berpikir tentang proses yang dilalui, bagaimana mereka mengatasi masalah, dan apa yang dapat diperbaiki.
- 2) Berkomunikasi dengan guru tentang umpan balik jika kurang jelas

- 3) Meningkatkan kesadaran dalam melakukan refleksi, mencoba memikirkan alasan di balik setiap jawaban.

c. Koordinator P5 agar:

- 1) Membuat sistem evaluasi yang lebih berfokus pada proses, keterampilan mandiri, kreativitas, dan inisiatif siswa akan mendukung pengembangan karakter mandiri mereka secara lebih optimal.
- 2) Mengorganisir pelatihan untuk para guru, mengenai pentingnya umpan balik yang mendalam dan konstruktif, sehingga membantu guru memahami bagaimana memberikan umpan balik yang lebih spesifik yang mengarah pada pengembangan kemandirian siswa.
- 3) Menetapkan prosedur yang jelas dan terstruktur untuk refleksi siswa dan umpan balik dari guru.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan saran di atas maka implikasi tahap perencanaan untuk:

a. Kepala sekolah, antara lain:

- 1) Peningkatan perencanaan risiko, dengan adanya kepala sekolah proaktif mengidentifikasi kendala P5 dan menyusun strategi mitigasi melalui koordinasi dengan guru, staf, dan pihak terkait
- 2) Penyusunan rencana darurat, yaitu kepala sekolah harus memastikan setiap kegiatan P5 memiliki strategi cadangan yang

jelas, termasuk prosedur alternatif, alokasi sumber daya tambahan, dan pelibatan pihak eksternal jika diperlukan.

- 3) Peningkatan kapasitas guru yaitu kepala sekolah perlu melatih dan mendampingi guru dalam perencanaan yang matang, khususnya dalam memperkirakan risiko dan menyusun tindakan antisipasi.
- 4) Evaluasi dan monitoring lebih ketat yaitu kepala sekolah perlu menerapkan sistem pemantauan yang lebih terstruktur agar setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 berjalan dengan baik serta dapat diadaptasi jika terjadi kendala.

b. Koordinator P5, antara lain:

- 1) Perencanaan lebih matang dan antisipatif, karena dengan pengelolaan risiko, perencanaan menjadi lebih sistematis serta mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi hambatan dengan langkah antisipasi yang jelas.
- 2) Efisiensi pelaksanaan program, karena dengan alokasi waktu cadangan dan sumber daya tambahan, program P5 dapat berjalan fleksibel tanpa kendala teknis atau hambatan akibat keterbatasan waktu dan sumber daya.
- 3) Peningkatan kualitas evaluasi, karena program P5 menjadi lebih komprehensif dan dapat menjadi model perbaikan untuk meningkatkan perencanaan di siklus berikutnya.
- 4) Peningkatan kemandirian siswa dan guru, artinya guru dan siswa

terbiasa dengan pola pikir proaktif, sehingga karakter mandiri terasah melalui pengalaman mengelola hambatan dalam proyek.

- c. Pegawai Tata usaha SDN Spondol Wetan 02 agar:
- 1) Administrasi yang lebih tertata dan terstruktur, yaitu dokumentasi data risiko, perencanaan cadangan, dan langkah antisipasi yang baik memudahkan koordinasi, pengambilan keputusan, serta meminimalkan kesalahan administrasi dalam program P5.
  - 2) Pelaksanaan program yang lebih terjaga, karena pemantauan ketat memastikan implementasi sesuai jadwal dan anggaran serta memungkinkan deteksi dan penanganan dini terhadap masalah.
  - 3) Peningkatan efisiensi dan akuntabilitas, dengan laporan berkala meningkatkan transparansi pengelolaan P5 dan mendukung evaluasi yang lebih efektif berbasis data administratif yang akurat.

Berdasarkan saran di atas maka implikasi tahap pelaksanaan untuk:

- a. Pendidik, antara lain:
- 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu terlatih menganalisis proyek dalam kaitannya dengan isu global, meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

- 2) Pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, karena memudahkan siswa memahami keterkaitan proyek dengan kehidupan nyata dan meningkatkan motivasi mereka melalui relevansi langsung.
- 3) Peningkatan kesadaran dan kemandirian siswa, yaitu dengan refleksi membantu siswa menyadari perkembangan karakter mandiri, meningkatkan evaluasi pembelajaran, serta membangun tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan.

b. Peserta Didik, antara lain:

- 1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis, yaitu siswa mampu menghubungkan pembelajaran proyek dengan isu-isu luas serta menganalisis dampak dan relevansinya terhadap permasalahan nyata.
- 2) Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab, karena siswa lebih proaktif mencari solusi, mandiri dalam menyelesaikan tugas, berinisiatif dalam pembelajaran, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proyek.
- 3) Penguatan karakter mandiri dan kolaboratif, yaitu siswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab atas hasil kerja, serta terampil dalam komunikasi dan kerja tim.

Berdasarkan saran di atas maka implikasi tahap evaluasi untuk:

- a. Pendidik, antara lain:
  - 1) Peningkatan kemandirian siswa dalam refleksi, yaitu lebih mandiri dalam mengevaluasi proses belajar dan menyadari langkah perbaikan diri.
  - 2) Refleksi lebih mendalam dan bermakna, artinya dengan Pertanyaan terbuka dan diskusi eksploratif mendorong siswa berpikir kritis serta mengembangkan analisis dan argumentasi yang lebih mendalam.
  - 3) Pembelajaran berbasis proses, bukan hanya hasil akhir, karena menilai proses pemahaman siswa, sementara guru fokus pada perkembangan karakter dan keterampilan berpikir mereka.
  - 4) Mengurangi ketergantungan pada guru secara bertahap, ini melatih kemandirian siswa, meningkatkan kepercayaan diri dalam refleksi dan menyampaikan pendapat.
- b. Peserta Didik, antara lain:
  - 1) Siswa lebih sadar akan proses pembelajaran mereka, karena mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mencari cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka.
  - 2) Siswa lebih proaktif dalam memahami umpan balik, sehingga dapat menggunakan masukan dari guru untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas refleksi mereka.

- 3) Siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan menganalisis jawaban mereka, sehingga refleksi yang dilakukan lebih mendalam dan tidak sekadar menjawab pertanyaan tanpa pemahaman yang jelas.

c. Koordinator P5, antara lain:

- 1) Evaluasi yang berfokus pada proses memungkinkan pemantauan perkembangan keterampilan mandiri, kreativitas, dan inisiatif siswa secara lebih komprehensif.
- 2) Guru lebih terampil dalam memberikan umpan balik yang mendalam dan konstruktif, sehingga siswa lebih terbantu dalam mengembangkan kemandirian mereka.
- 3) Dengan prosedur refleksi dan umpan balik yang terstruktur, siswa lebih terbiasa melakukan refleksi yang mendalam, sementara guru memiliki panduan yang jelas dalam memberikan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, R. A., & Kristiono, N. 2024. Bela Negara sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Kelas X SMK Negeri 1 Adiwerna. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(5), 327-333.
- Adelina, L. 2016. Perencanaan Sistem Pendataan Dan Pelaporan Kegiatan Pembangunan. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 14(2), 33-38.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. 2019. Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPPI. Anjarwati, A., Zahra, P. F. A., Putri, M. K., & Putri, T. F. 2023. "Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan Melatih karakter Kemandirian". *Jurnal Pendidikan*, 32(2): 283-290.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. 2021. Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 330-335
- Asiati, S., & Hasanah, U. 2022. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2): 61-72.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Darmayanti, M., & Hendriani, A. 2024. Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 170-189.
- Djadjuli, D. 2018. Pelaksanaan pengawasan oleh pimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4): 565-573.
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. 2022. Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476-1488.
- Fauziah, I., Ijudin, I., Holis, A., & Masripah, M. 2024. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3109-3134.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. 2017. Hubungan Antara Kepercayaan Epistemologis dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 40-54.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. 2022. Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan

- pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen. *Yogyakarta: BPFE*
- Husna, L. 2017. Pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Basic Education*, 6(10), 964-974.
- Ibad, W. 2022. Penerapan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2): 84-94.
- Idawati, I., Prayitno, H. J., & Sutopo, A.2023. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *Jurnal Didactique bahasa Indonesia*, 4(2), 83-92.
- Iqbal, M. 2024. Analisis Pelaksanaan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia Pada Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Smp Negeri 1 Muaro Jambi (*Doctoral dissertation, UNiversitas Jambi*).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa”. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1224-1238.
- Islami, M. N., Aini, D., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. 2021. Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah'Ilmiyah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 181-197.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. 2021. Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*: 257-265.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. 2022. Indikator kemandirian dalam profil pelajar pancasila pada akhir fase c rentang usia 12–15 tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (1) 1: 150-171.
- Kemendikbudristek. 2022. Salinan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. *Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. Rapor Pendidikan. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>
- Khasanah, V. A., & Muthali“in, A. 2023. Penguatan dimensi bernalar kritis melalui kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172-180.
- Kilawati, A., Nur, H., & Zulham, M. 2022. Aktualisasi Falsafah 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge) Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Mahasiswa PGSD Universitas Cokroaminoto Palopo”. *Jurnal Abdimas Langkanae*, 2(1):21-27.
- Kusnoto, Y. 2017. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan

- pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247-256.
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. 2023. Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 723-731.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3): 687-706.
- Magdalena, I., Septiani, R., Ilmah, S. N., & Faridah, D. N. 2020. Analisis kompetensi guru dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDN Peninggilan 05. *Nusantara*, 2(2), 262-275.
- Mamangkey, D. S., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. S. 2023. Evaluasi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan APBD berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 (Studi kasus di Desa Toiba Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai). *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(2), 95-105.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. 2019. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Maryani, K., & Sayekti, T. 2023. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. 2018. Implementasi pendidikan karakter mandiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20-38.
- Masykur, F., Setyawan, M. B., & Winangun, K. 2022. Epoch Optimization on Rice Leaf Image Classification Using Convolutional Neural Network (CNN) MobileNet. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 7(2), 581.
- Maulana, M. A. 2018. Evaluasi Kinerja Pelayanan Pernikahan Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Pringsewu. *Skripsi. Bandarlampung: Fakultas Ilmun Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*.
- Moleong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Mualif, A. 2022. Pendidikan karakter dalam khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1): 29-37.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. 2019. Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Nur,,Inayah, N. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning*

- Sciences, 1(1): 1-13.*
- Oktabela, M. E. 2019. Pelaksanaan Pembangunan Kawasan Industri Di Piyungan Kabupaten Bantul Berdasarkan Peraturan Daerah Bantul Nomor 4 Tahun 2011. *Disertasi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Omeri, N. 2015. Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 9(3): 464-468.*
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu, 6(3), 3613- 3625.*
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.*
- Rizki, A. & Ummayah, U. 2021. Analisis Pengukuran Regulasi Diri. *Empati- Jurnal Bimbingan dan Konseling 8(2):137-144.*
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. 2017. Perbedaan regulasi diri belajar pada siswa Sekolah Dasar kelas VI ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 1(2), 286-294.*
- Samitri, H. M., Sudirman, S., & Angga, P. D. 2024. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2619-2627.*
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. 2022. Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar, 1(1).*
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2023. Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajara”. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 4(2): 88-100.*
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). *Bandung: CV. Alfabeta*
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. 2022. “Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar”. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3): 583-593.*
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. 2023. “Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan”. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2): 1037-1043.*
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. 2023. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal, 1(3), 51-61.*

- Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Triwiyanto, T. 2020. Bukan Sekedar Subsidi Pulsa, Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah Dampak Pandemi Covid-19. *In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.*
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. 2023. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(2), 116-132.*
- Wahidin, U. 2017. Pendidikan karakter bagi remaja”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2(03): 256-269.*
- Wahyudi, R., Hariyati, N., & Mariana, N. 2024. Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research, 5(3), 3311-3317.*
- Wiguna, I. W. D. P., & Sudarti, N. W. 2024. Peran Literasi Digital dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 122-132).*
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. 2022. Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 9(1), 46-57.*
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. 2022. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan, 51(2), 76-87.*
- Yunus, 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. *Bandung: PT Refika aditama.*

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara**

Sub Fokus: Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02

Narasumber : Kepala Sekolah (KS), Koordinator P5 (Kor.P5), Tata Usaha (TU)  
 Satuan Pendidikan : SDN Sronдол Wetan 02  
 Hari/Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :  
 Daftar pertanyaan :

1. Apakah SDN Sronдол Wetan 02 telah membuat rencana program sekolah yang memuat implementasi Profil Pelajar Pancasila? Dari rencana tersebut apakah 6 dimensi akan dikuatkan semua atau ada prioritas?
2. Langkah apa saja yang dilakukan SDN Sronдол Wetan 02 dalam meninjau kondisi internal dan eksternal sekolah saat merencanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
3. Apa langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran penguatan karakter mandiri?
4. Bagaimana cara memastikan waktu pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran reguler? Dan bagaimana mengantisipasi kemungkinan kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat?
5. Apa saja dokumen atau kebijakan yang perlu ada untuk mendukung perencanaan implementasi karakter mandiri? Apa saja dokumen atau kebijakan yang perlu ada untuk mendukung perencanaan implementasi karakter mandiri? Mengapa dokumen tersebut penting dalam perencanaan?
6. Siapa yang bertanggung jawab memastikan dokumen tersebut sesuai dengan panduan dan kebijakan sekolah?

### Pedoman Wawancara

Sub Fokus : Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN  
Sronдол Wetan 02

Narasumber : Koordinator P5 (Kor.P5), Guru (Gr), Siswa (Sw)  
 Satuan Pendidikan : SDN Sronдол Wetan 02 :  
 Hari/Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :  
 Daftar pertanyaan :

1. Elemen atau unsur karakter mandiri apa saja yang dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sronдол Wetan 02? Mengapa elemen tersebut harus dilaksanakan?
2. Bagaimana cara memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan berbeda-beda, terlibat dalam kegiatan untuk mengembangkan karakter mandiri?
3. Bagaimana kamu mengatur waktu dan tanggung jawab agar bisa ikut serta secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan di sekolah?
4. Bagaimana cara memastikan siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan kemandirian tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru?
5. Bagaimana cara mengatur diri untuk menyelesaikan tugas-tugas baik pembiasaan pagi, *urban farming*, ekstrakurikuler, dan pilah sampah tanpa bantuan terus-menerus?
6. Bagaimana cara mengintegrasikan atau menyelaraskan unsur inovasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa?
7. Jika kamu boleh memberi ide, hal apa yang akan kamu tambahkan untuk membuat pembiasaan pagi lebih seru, atau *urban farming* lebih jelas prosesnya, kemudian ekstrakurikuler yang kamu ikuti membuat kamu lebih semangat, dan pilah sampah membuat kamu lebih bermakna?
8. Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk memahami dampak dari misalnya memilah sampah yang salah dan mendorong mereka untuk mencari solusi inovatif?

9. Jelaskan jika sampah tidak dipilah dengan baik, atau kegiatan pagi tidak kamu ikuti, tidak satupun ekstrakurikuler kamu ikuti, kemudian tidak mau melakukan program urban farming di sekolahmu!
10. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membimbing siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari mengikuti kegiatan?
11. Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa kamu sudah bisa bersikap mandiri dalam proyek?
12. Bagaimana cara memastikan siswa memanfaatkan waktu dengan baik selama kegiatan P5?
13. Bagaimana cara kamu mengatur waktu agar bisa mengikuti semua kegiatan pembiasaan pagi dengan baik?

### **Pedoman Wawancara**

Sub Fokus : Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02

Narasumber : Guru (Gr), Siswa (Sw), Koordinator P5 (Kor.P5)  
Satuan Pendidikan : SDN Sronдол Wetan 02  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Daftar pertanyaan :

1. Unsur atau elemen karakter mandiri apa saja yang perlu dinilai melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02?
2. Apa yang perlu dilakukan untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah?
3. Bagaimana caranya mengetahui bahwa anda sebagai guru sudah berhasil atau belum dalam memfasilitasi siswa saat implementasi karakter mandiri?
4. Bagaimana cara mengetahui bahwa kamu sudah mampu atau belum dalam menerapkan karakter mandiri dalam kegiatan sehari-hari?
5. Bagaimana cara guru merefleksi dan mengevaluasi siswa setelah melakukan kegiatan untuk mendukung kemandirian siswa?
6. Ceritakan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam proyek P5?
7. Bagaimana bentuk instrumen evaluasi untuk mengukur perkembangan karakter mandiri siswa, dan bagaimana dengan guru sehingga tahu sejauh mana keberhasilan dalam memfasilitasi penguatan karakter mandiri siswa ?
8. Bagaimana dengan sumber daya baik guru, sarana prasarana, atau lingkungan yang tersedia di SDN Sronдол Wetan 02 guna mendukung implementasi karakter mandiri?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

## Hasil Wawancara

## Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Apakah SDN Srandol Wetan 02 telah membuat rencana program sekolah yang memuat Implementasi Profil Pelajar Pancasila? Dari rencana tersebut apakah 6 dimensi akan dikuatkan semua atau ada prioritas?	1. Kepala Sekolah 2. Koordinator P5 3. Tata Usaha	<p>“„sudah, dan dari 6 dimensi tersebut kami kuatkan semua namun dimensi mandiri yang menjadi preoritas atau perhatian khusus untuk saat ini...” (W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...iya, awal tahun pelajaran telah direncanakan oleh KS tentang pelaksanaan P3, dan sekolah memprioritaskan dimensi mandiri dulu, walaupun dimensi lain tetap di kuatkan...” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...benar, saat awal tahun pelajaran sekolah kami telah merencanakan untuk melaksanakan P3, Untuk saat ini dimensi mandiri yang di fasilitasi dan di programkan terlebih dahulu...” ( W.TU, 25 Oktober 2024)</p>
2	Bagaimana langkah perencanaan SDN Srandol Wetan 02 khususnya cara meninjau keadaan internal dan eksternal dalam implementasi P3 tersebut?		<p>“„Perencanaan kami awali dengan rapat sekolah diawal tahun pelajaran bersamaan dengan rapat pembagian tugas guru dan karyawan. Langkah kami adalah membagi tugas kepada semua guru dan penanggung jawab P3, yang nantinya mengatur semua proses penguatan karakter dari P3 tersebut, menganalisis kekuatan dan kelemahan kami, baik SDM atau guru juga sarana prasarana pendukung pelaksanaan P3...” (W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...diawali dengan rapat awal tahun pelajaran untuk menentukan langkah dalam implementasi P3, Langkahnya kepala sekolah mengundang semua guru dan karyawan untuk rapat pembagian tugas baik dalam hal mengajar dan pelaksanaan P3, dilanjutkan dengan evaluasi kekuatan dan kelemahan sekolah kami baik kekuatan dari SDM atau alat pendukung P3...”(W.kor.P5, 16 Oktober 2024)</p>

			<p>“...saat itu dimulai dengan rapat sekolah dengan agenda pembagian tugas mengajar dan menentukan penanggungjawab P3, menyeleksi kekuatan dan kelemahan sekolah yang di tuangkan pada RKJM...”(W.TU, 25 Oktober 2024)</p>
3	<p>Apa langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran penguatan karakter mandiri?</p>		<p>“... yang jelas kami menentukan tujuan utama yang ingin dicapai, mengidentifikasi sasaran spesifik dan terukur, melibatkan siswa dalam merumuskan sasaran mereka sendiri ...” (W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“... saya menentukan indikator yang jelas dan terukur, pengembangan proses kemandirian bukan hasil akhir, evaluasi secara berkala...” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“... saya membantu kepala sekolah dan coordinator P5 menyusun program penguatan karakter mandiri, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, teknologi dan akses informasi...”(W.TU, 25 Oktober 2024)</p>
4	<p>Bagaimana cara memastikan waktu pelaksanaan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran reguler? Dan bagaimana mengantisipasi kemungkinan kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat?</p>		<p>“...kami menjadwalkan kegiatan di waktu-waktu yang tidak mengganggu pembelajaran inti, seperti pada pagi hari sebelum pembelajaran inti, yang kami kemas dengan nama pembiasaan pagi, juga dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menggunakan jam proyek yaitu hari Jumat setelah istirahat. Untuk mengantisipasi di awal tahun pelajaran kami mengundang orang tua dan masyarakat untuk menghadiri pertemuan atau seminar yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan P5.,” (W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...kami mengatur waktu sebelum pembelajaran inti dimulai, yaitu jam ke nol yang di beri nama pembiasaan pagi, juga dalam kegiatan ekstrakurikuer, dan proyeknya pada hari Jumat. Kepala sekolah mengundang orang tua dengan maksud menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan P.,” (W. Koor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...saat itu saya disuruh membuat jadwal untuk kegiatan pelaksanaan P3 ini dan saya buat diluar jam pembelajaran yaitu pukul 07.00 untuk kegiatan pagi dari hari Senin hingga Jumat, kemudian pilah sampah itu diserahkan guru kelas masing-</p>

			masing jamnya. Sedangkan <i>urban farming</i> sudah dimulai dari tahun pelajaran baru dan selanjutnya siswa memeliharanya.,” (W. TU, 25 Oktober 2024)
5	Apa saja dokumen atau kebijakan yang perlu ada untuk mendukung perencanaan implementasi karakter mandiri? Mengapa dokumen tersebut penting dalam perencanaan?		<p>“...tentu saja kebijakan yang resmi dari pemerintah sebagai dasar kami untuk melaksanakan dimensi-dimensi yang ada di Profil Pelajar Pancasila, misalnya Renstra, hasil Rapot pendidikan sekolah kami, buku panduan melaksanakan P3, semua itu sebagai dasar kami melaksanakan dimensi-dimensi yang ada di P3...”(W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...dokumen yang kami pelajari sebagai dasar melaksanakan dimensi di P3 misalnya <b>Peraturan Pemerintah</b> tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait Profil Pelajar Pancasila, Kebijakan Kurikulum Merdeka, Renstra, dan rapot pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut untuk pijakan kami melaksanakan sehingga tidak terjadi kesalahan nantinya.,” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...saya disuruh menyiapkan dokumen seperti rapot pendidikan sekolah kami, kebijakan kurikulum merdeka tentang panduan teknis implementasi P5, dan juga PERMENDIKBUD RI No. 22 TAHUN 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024. .,” ((W.TU, 25 Oktober 2024)</p>
6	Siapa yang bertanggung jawab memastikan dokumen tersebut sesuai dengan panduan dan kebijakan sekolah?		<p>“... tentu saja saya sendiri sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dokumen yang dibuat oleh sekolah memenuhi standar dan visi-misi sekolah. Lalu koordinator P5 juga saya minta memantau dokumen yang telah di siapkan oleh Ka- TU agar relevan dengan tema dan tujuan P5.,” (W.KS, 16 Oktober 2024)</p> <p>“... Kepala sekolah dan saya sebagai koordinator P5, dan kepala Tata Usaha.,” (W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“... kepala sekolah dan koordiantor P5, saya penanggung jawab administrasi sekolah.,” (W.TU, 25 Oktober 2024)</p>

### Hasil Wawancara

#### Pelaksanaan Implemetasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Srandol Wetan 02

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Elemen atau unsur karakter mandiri apa saja yang dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02? mengapa elemen tersebut harus dilaksanakan ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Koordinator P5</li> <li>b. Guru kelas 4,5,6</li> <li>c. Siswa</li> </ul>	<p>“...Elemen yang harus dikuatkan ke siswa adalah cara memahami kekuatan, kelemahan diri siswa dalam berbagai situasi, kemudian mengelola emosi, waktu, dan sumber daya yang mereka miliki, dan kemandirian dalam belajar dan bertindak. Semua itu harus dilaksanakan karena membekali siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan, membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah...”(W.Kor.P5, 16 Oktober 2024)</p> <p>“...elemen penting yang harus dilakukan siswa adalah mengerti kekuatannya sendiri, tahu kelemahannya, sehingga siswa menyadari siapa mereka, bagaimana mereka merespons berbagai situasi, dan apa yang menjadi kelebihan serta kelemahan mereka. Kontrol emosi, fokus pada tujuan, serta menyelesaikan tugas dengan strategi yang efektif dan efisien,.” (W.Gr. kls 4,17 November 2024)</p> <p>“...Mengenal diri sendiri dan apa yang sedang terjadi di sekitarnya, mengatur diri sendiri supaya tetap tenang dan fokus, memikirkan kembali apa yang sudah kita lakukan dan belajar dari pengalaman. Siswa harus dilatihkan itu semua supaya karakter siswa yang tidak hanya mandiri tetapi juga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya, siswa tidak hanya menjadi lebih efektif dalam belajar tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan daya juang tinggi,.” (W.Gr. kls 5,17 November 2024)</p> <p>“...kemandirian dalam belajar dan bertindak, pemahaman diri tentang diri sendiri, dan kontrol diri. Semua ini harus ditanamkan pada siswa agar mereka menjadi karakter yang tidak hanya mandiri tetapi juga mampu bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Ini akan membuat mereka lebih baik dalam belajar dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan</p>

			percaya diri dan semangat,” (W.Gr. kls 6,,17 November 2024)
2	<b>Bagaimana cara</b> memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kemampuan berbeda-beda, terlibat dalam kegiatan untuk mengembangkan karakter mandiri?		<p>“...saya dan teman-teman guru sepakat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat saling mendukung satu sama lain. Siswa yang lebih cepat memahami topik akan membantu teman yang kurang tingkat kemampuannya,,” (W.Kor.P5, 17 November 2024)</p> <p>“...saya memfasilitasi siswa dengan peran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, baik itu sebagai pemimpin kelompok, pencatat, atau pengatur waktu. Dengan cara ini, setiap siswa merasa terlibat dan memiliki kontribusi dalam kegiatan. Saya juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan mereka sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu dengan efisien saat berkegiatan,,” (W.Gr. kls 6,,17 November 2024)</p> <p>“...selain mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan keterampilan saya memberikan bimbingan individual untuk siswa yang kesulitan sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan merasa lebih percaya diri,,” (W.Gr. kls 5,,17 November 2024)</p> <p>“...mengelompokkan berdasarkan kemampuan dan ketrampilannya, lalu saya mengarahkan siswa untuk secara teratur merenungkan apa yang mereka alami selama kegiatan. Dengan membiarkan mereka berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi dan cara mereka menanganinya, saya memastikan bahwa mereka menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri,,” (W.Gr. kls 4, 7 November 2024)</p>
	<b>Bagaimana</b> kamu mengatur waktu dan tanggung jawabmu agar bisa ikut serta secara maksimal dalam kegiatan ini?		<p>“...saya bertanya kepada guru” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya dan teman-teman sudah punya jadwal, jadi melihat jadwal saja” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...Saya mengikuti jadwal yang sudah ada” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>

3	<p><b>Bagaimana</b> cara memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas mereka dengan kemandirian tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari Anda?</p>		<p>“...sebenarnya saya memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk bekerja mandiri, namun mereka tetap kesulitan, sehingga saya memberikan petunjuk tambahan,,” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...saya memberikan instruksi yang jelas dan terperinci di awal, sehingga siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka...,” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...saya mengarahkan siswa untuk mencoba memecahkan masalah mereka sendiri terlebih dahulu dengan bertanya, 'Apa yang sudah kamu coba?' atau 'Apa langkah selanjutnya?' Ini mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi sebelum meminta bantuan,,” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	<p><b>Bagaimana</b> caramu mengatur diri untuk menyelesaikan tugas-tugas baik pembiasaan pagi, urban farming, ekstrakurikuler dan pilah sampah tanpa bantuan yang terus-menerus?</p>		<p>“...Saya membagi tugas yang berat menjadi beberapa bagian, misalnya, untuk urban farming, saya menyelesaikan menyiram setiap hari, sehingga saya tidak terbebani dan bisa mengerjakan dengan mandiri,,” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya tidak langsung meminta bantuan ketika saya menghadapi masalah, tetapi saya mencoba berbicara dengan teman atau pendidik untuk mencari solusi,,” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya berusaha untuk berlatih mandiri dengan melakukan setiap tugas, seperti pilah sampah dan pembiasaan pagi, secara teratur tanpa menunggu instruksi dari orang lain, walaupun bu guru sering mengarahkan dalam pilah sampah,,” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>
4	<p>Bagaimana cara mengintegrasikan unsur inovasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa?</p>		<p>“...saat kegiatan ekstrakurikuler saya merancang proyek yang melibatkan siswa untuk menghasilkan produk kreatif seperti karya seni dari barang bekas,,” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...saya mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah menjadi barang bermanfaat di tingkat kelas untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif,,” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p>

			<p>“...sekolah memanfaatkan perangkat lunak atau alat digital untuk mendukung pembiasaan pagi, yaitu letop, pengeras suara,,” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	<p>Jika kamu boleh memberi ide, hal apa yang akan kamu tambahkan untuk membuat pembiasaan pagi lebih seru, atau urban farming lebih jelas prosesnya, kemudian ekstrakurikuler yang kamu ikuti membuat kamu lebih semangat, dan pilah sampah membuat kamu lebih bermakna?</p>		<p>“...saya akan meminta guru untuk mengundang tamu yang telah sukses untuk berbagi cerita tentang keberhasilan mereka,,” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p> <p>“... saya akan memilih lagu-lagu yang ceria untuk diputar setiap pagi,,” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“... bergiliran menjadi pemimpin pagi" seperti memimpin berdoa bersama, memimpin senam,,” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p>
5	<p>Bagaimana cara mengajarkan kepada siswa untuk berfikir kritis memahami dampak dari misalnya memilah sampah yang salah dan mendorong mereka untuk mencari solusi inovatif?</p>		<p>“...saya melakukan simulasi memilah sampah dengan benar dan salah. menunjukkan konsekuensinya, sampah yang tidak terpilah dengan baik menyebabkan masalah bagi petugas kebersihan atau mencemari lingkungan,,” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“... saya memberi contoh cara memisahkan sampah yang benar sehingga siswa tahu manfaat dan jika sampah sudah sesuai jenisnya...”(W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...saya mempraktikkan cara memisahkan yang benar, baik sampah organik, an-organik, sampah berbahaya, sehingga siswa bisa mencontoh...” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	<p>Jelaskan jika sampah tidak dipilah dengan baik, jika kegiatan pagi tidak kamu ikuti, tidak satupun</p>		<p>“...jika sampah tidak dipilah dengan benar, sampah yang bisa didaur ulang, akan tercampur dengan sampah berbahaya, sehingga membuat lingkungan menjadi kotor,,”(W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p>

	ekstrakurikuler kamu ikuti, kemudian tidak mau melakukan program <i>urban farming</i> di sekolahmu!		<p>“...jika dipisahkan sampah yang bisa didaur ulang seperti botol plastik dan kertas tidak bisa digunakan lagi jika kita tidak memisahkan sampah organik dan non-organik. Dan jika tidak ikut kegiatan pagi pasti dimarahi guru,,” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...jika saya tidak ikut ekstra maka saya tidak bisa mengembangkan bakatku, dan jika saya tidak ikut <i>urban farming</i> saya tidak tahu cara menanam sayuran...”(W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>
6	Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk membimbing siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan urban farming?		<p>“ ... saya memberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kegiatan <i>urban farming</i> mereka kepada teman-teman, merefleksikan proses yang telah mereka jalani, serta memberikan penghargaan terhadap pencapaian mereka,,” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...saya memfasilitasi siswa untuk menilai diri mereka sendiri mengenai keterlibatan dan kontribusi mereka dalam kegiatan urban farming, pembiasaan pagi, ekstrakurikuler, dan pilah sampah,,” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...saya mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan,,” (W.Gr.Kls 4, 17 November 2024)</p>
	Bagaimana cara kamu mengetahui bahwa kamu sudah termasuk mandiri dalam mengerjakan proyek ?		<p>“ ...Saya diberi link pertanyaan oleh guru tentang apa yang telah saya lakukan ” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“ ...saya dan teman-teman diberi link untuk menjawab pertanyaan dari bu guru ” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“ ...bu guru memberi pertanyaan di HP tentang apa saja yang saya lakukan dari kegiatan dan proyek ” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>

7	Bagaimana cara memastikan siswa memanfaatkan waktu dengan baik selama kegiatan?		<p>“...secara bergantian saya memberi tanggung jawab kecil kepada siswa, seperti menjadi pemimpin doa atau pengatur senam, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dan tidak menyia-nyiakan waktu.,” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...Saya memberi tanggung jawab misalnya dalam urban farming, siswa bertugas untuk merawat tanamannya sendiri, siswa bisa bertanggung jawab untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, sehingga siswa akan lebih fokus dan tidak membuang waktu.,” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“saya memberi instruksi jelas dan singkat tentang apa yang harus dilakukan dan tujuan dari setiap kegiatan, sehingga siswa tidak kebingungan.,” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	Bagaimana caramu mengatur waktu agar bisa mengikuti semua kegiatan pembiasaan pagi dengan baik?		<p>“...Saya bangun lebih pagi agar tidak terburu-buru...”(W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya sarapan dan menyiapkan perlengkapan sekolah lebih pagi, sehingga sampai sekolah tidak terlambat.,” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya datang lebih awal untuk memastikan bahwa saya bisa mengikuti kegiatan pembiasaan pagi dengan baik dan tidak terlewatkan. Saya juga memastikan bahwa semua persiapan sudah selesai sebelum waktunya.,” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>

### Hasil Wawancara

#### Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Elemen atau unsur karakter mandiri apa saja yang perlu dinilai melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02?	a. Guru b. Siswa c. Koordinator P5	<p>“...elemen tanggung jawab, kekuatan dan kelemahan diri, mengatur waktu, tahu memprioritaskan tugas yang lebih penting, dan mampu menyelesaikan tugas secara konsisten sesuai target...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...tanggung jawab atas pilihannya, kekuatan dan kelemahan diri, mengatur waktu, memprioritaskan dan menyelesaikan tugas, , inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa arahan...” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...bertanggung jawab, mampu beradaptasi terhadap perubahan situasi, mengatur waktu, mampu menghadapi kegagalan dengan sikap positif dan terus mencoba, mampu menjalankan tugas-tugas harian tanpa bergantung pada orang lain” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	Menurutmu, apa yang perlu kamu lakukan untuk menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah?		<p>“...disiplin mengerjakan sesuai jadwal yang sudah ada supaya saya tahu kapan harus belajar dan bermain, menyelesaikan tugas yang penting terlebih dahulu daripada yang lain...”(W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...teratur mengikuti jadwal, terus jika saya tidak tahu saya akan mencoba mencari tahu dengan teman atau guru...”(W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...saya bertanya kepada guru, dan mengerjakan sesuai jadwal, dan menyelesaikannya sebelum bermain” ( W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p>
2	Bagaimana caranya mengetahui bahwa anda sebagai guru sudah berhasil dalam memfasilitasi siswa saat implementasi karakter dalam P3 atau khususnya karakter		<p>“...saya membuat kilas balik dari cara saya mengajar atau refleksi diri sendiri ...” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“„Saya instropeksi dengan mengisi rubrik refleksi diri yang telah disediakan sekolah,,” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p>

	mandiri		<p>“..saya melakukan refleksi dengan panduan yang telah dibuat oleh tim P5 di awal tahun pelajaran” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	Bagaimana cara mengetahui bahwa kamu sudah mampu dalam menerapkan karakter mandiri dalam kegiatan sehari-hari?		<p>“...saya diberi pertanyaan dari bu guru dan disuruh mengisi, dari jawaban itu terjawab saya termasuk sudah mandiri atau belum...” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...pak guru mengajukan pertanyaan kepada saya dan meminta saya mengisinya. Saya dapat mengetahui apakah saya sudah termasuk dalam kategori mandiri berdasarkan jawaban yang saya berikan...” (W.Sw.kls 5, 21 Oktober 2024)</p> <p>“...Saya disuruh mengisi blangko penilaian diri sendiri, kemudian hasilnya dihitung rata-ratanya, dan berdasarkan hasil tersebut, saya bisa mengetahui apakah saya termasuk dalam kategori telah mandiri atau belum. ...”(W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p>
3	Bagaimana cara merefleksi siswa setelah melakukan kegiatan untuk mendukung kemandirian siswa?		<p>“..saya memberi pertanyaan terarah sehingga jawaban sesuai indikator yang saya buat” (W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...siswa menyediakan pertanyaan yang harus dijawab siswa” (W.Gr. kls 6, 17 November 2024)</p> <p>“...saya sering memberi pertanyaan terarah seperti apa yang paling menantang dalam kegiatan ini?, Bagaimana cara kamu mengatasinya?, Apa yang kamu pelajari tentang dirimu sendiri?, Apa yang akan kamu lakukan berbeda di masa depan?..” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p>
	Ceritakan pengalamanmu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan dalam projek P5?		<p>“...setelah proyek kebun mini membantu saya menjadi lebih mandiri karena ada jadwal harian untuk merawat tanaman tanpa arahan dari guru,,” (W.Sw.kls 6, 21 Oktober 2024)</p> <p>“... saya sering terlambat karena tidak menyiapkan perlengkapan sekolah di malam hari. Setelah mengikuti P5 saya tahu cara disiplin,,” (W.Sw.kls 5, 21</p>

			Oktober 2024) <p>“...Saya berpikir tentang pilah sampah dan menyadari bahwa saya dapat mengubah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat...” (W.Sw.kls 4, 21 Oktober 2024)</p>
4	Bagaimana bentuk instrumen evaluasi untuk mengukur perkembangan karakter mandiri siswa, dan bagaimana dengan guru sehingga tahu sejauh mana keberhasilan dalam memfasilitasi penguatan karakter mandiri siswa ?		<p>“...bentuk instrumennya menggunakan lembar refleksi yang sudah disediakan sekolah,,” (W.Gr. kls 4, 17 November 2024)</p> <p>“...dengan lembar refleksi sehingga dapat diukur dan konsisten tentang pertumbuhan kemandirian siswa berdasarkan bukti atau perilaku yang dapat diamati selama kegiatan, saya juga menggunakan lembar refleksi guru” ((W.Gr. kls 5, 17 November 2024)</p> <p>“...saya dan siswa menggunakan lembar refleksi yang telah disediakan sekolah, sehingga siswa mudah memahami</p>
5	Bagaimana dengan sumber daya yang tersedia di SDN Srandol Wetan 02 guna mendukung implementasi karakter mandiri?		<p>“...untuk guru kami sudah cukup yaitu 22 guru tetap dan 1 guru honor, sedangkan sarana ruang kelas sesuai jumlah robel, lahan cukup untuk berkegiatan penguatan karakter dalam P3, siswa antusias dalam mengembangkan karakter,,,”(W.Kor. P5, 17 November 2024)</p> <p>“...kami sudah memiliki 22 guru tetap dan 1 guru honor. Sarana dan ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa, dan lahan yang tersedia cukup untuk kegiatan penguatan karakter dalam P3. Namun, sayangnya, tidak semua orang tua mendukung sepenuhnya dalam upaya penguatan karakter ini,,” (W. TU, 17 November 2024)</p>

## Lampiran 3 Foto Wawancara



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Koordinator P5



Wawancara dengan guru kelas 4



Wawancara dengan guru kelas 5



Wawancara dengan Kepala Tata Usaha



Wawancara dengan siswa kelas 6



Wawancara dengan siswa kelas 5



Wawancara dengan siswa kelas 4

## Lampiran 4 Hasil Observasi



## Hasil Observasi




## Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sron dol Wetan 02




No.	Kegiatan Observasi	Pemenuhan		Keterangan
		ya	Tidak	
1	Mengamati lingkungan sekolah 	v		Tersedianya kebun sebagai sarana bercocok tanam dalam proyek P5, yang membantu siswa memahami konsep gaya hidup berkelanjutan dan melatih tanggung jawab. Area hijau yang luas dan teduh menciptakan suasana belajar yang nyaman serta mendukung kegiatan outdoor untuk penguatan karakter mandiri. Keberadaan <i>greenhouse</i> berkontribusi dalam melatih tanggung jawab, kemandirian (Ob.1/17 November 2024)
2	Mengamati sarana prasarana sekolah 	v		Tersedianya alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pembiasaan pagi, <i>urban farming</i> , pramuka, dan pilah sampah mendukung pengembangan karakter mandiri siswa. Alat-alat ini membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab, menjaga kebersihan, bekerja sama, merawat lingkungan, dan mengembangkan keterampilan praktis sehingga siswa dilatih untuk menjadi mandiri, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan (Ob.2/17 November 2024)
3	Mengamati penyusunan modul P5	v		Pembuatan modul proyek dilakukan sebelum penelitian, sehingga peneliti melakukan telaah modul. Hasil telaah menunjukkan bahwa modul proyek dimulai dengan perencanaan yang merumuskan tujuan untuk mengembangkan karakter mandiri siswa melalui kegiatan berbasis kehidupan nyata, seperti pembiasaan pagi sebelum pelajaran, <i>urban farming</i> , dan kebersihan. Tema yang diangkat adalah gaya hidup berkelanjutan. Modul juga mencantumkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta menyusun rubrik evaluasi yang mencakup aspek kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan siswa dalam menjalankan proyek (Ob.3/17 November 2024)


## Hasil Observasi

## Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronol Wetan 02

No.	Kegiatan Observasi	Pemenuhan		Keterangan
		ya	tidak	
1	<p>Mengamati kegiatan siswa saat pembiasaan pagi “Senin Patriotik”</p> 	v		<p>Siswa menunjukkan disiplin dengan menjaga garis yang rapi, mendengarkan instruksi dengan baik, dan melakukan kegiatan sesuai jadwal, namun masih ada siswa yang selalu diingatkan guru untuk tetap khitmad mengikuti kegiatan Senin Patriotik (Ob.4.1/ 21 Oktober 2024)</p> <p>Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pagi, termasuk mengucapkan salam, menyanyikan lagu kebangsaan, dan penghormatan bendera dengan khidmat, namun ada beberapa siswa yang diingatkan untuk bisa tenang tidak bercanda (Ob.4.2/ 28 Oktober 2024)</p> <p>Mengikuti aturan seperti barisan yang rapi, mendengarkan instruksi dengan baik, dan melakukan kegiatan sesuai jadwal adalah cara siswa menunjukkan disiplin (Ob.4.3/ 4 November 2024)</p>
2	<p>Mengamati kegiatan siswa saat “Selasa Literasi”</p> 	v		<p>Siswa mulai menunjukkan kebiasaan membaca dan peningkatan minat baca mereka, meskipun masih diminta oleh guru untuk menceritakan kembali bacaan di hadapan teman-teman. Siswa mulai lebih mandiri dalam memilih bacaan yang sesuai minat mereka (Ob.5.1/ 22 Oktober 2024)</p> <p>Siswa cenderung fokus pada kegiatan membaca selama pembiasaan literasi, dan suasana di halaman sekolah cenderung kondusif. Guru memberi siswa arahan untuk membantu mereka memahami apa yang mereka baca (Ob5.2/29 Oktober 2024)</p> <p>Setelah kegiatan membaca, siswa menceritakan kembali, yang dapat meningkatkan karakter mandiri, kemampuan berpikir kritis, analitis, dan keberanian mereka untuk tampil di depan umum (Ob5.3/5 November 2024)</p>


3	<p>Mengamati kegiatan siswa saat “Rabu Religi”</p> 	v	<p>Siswa mulai menerapkan karakter mandiri, terutama dalam hal persiapan, yaitu mampu mempersiapkan teks asmaul husna, alas duduk secara mandiri dan mengikuti kegiatan dengan tertib. Namun, guru masih membantu siswa yang kurang percaya diri saat memimpin kegiatan baca asmaul husna di halaman ( Ob 6.1/23 Oktober 2024)</p> <p>Kegiatan membaca Asmaul Husna di Rabu Religi menunjukkan kemajuan karakter mandiri siswa. Ini terlihat dari upaya siswa untuk mempersiapkan alat seperti pengeras suara dan sistem pemimpin kegiatan yang dipilih secara bergilir setiap minggu. Siswa yang bertanggung jawab juga menunjukkan tanggung jawab mereka dengan memastikan bahwa semua peserta siap sebelum kegiatan dimulai (Ob 6.2/30 Oktober 2024)</p> <p>Siswa juga terlihat disiplin dan kompak selama kegiatan berlangsung. Namun, beberapa siswa perlu bimbingan guru, terutama dalam membaca Asmaul Husna sendiri (Ob 6.3/6 November 2024)</p>
4	<p>Mengamati kegiatan siswa saat “Kamis Budaya”</p> 	v	<p>Siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk membawakan puisi, beberapa menunjukkan penghayatan, intonasi, dan ekspresi yang baik, serta kreativitas dalam memilih diksi dan gaya penyampaian. Namun beberapa siswa masih di arahkan guru mengatasi rasa gugup dan kepercayaan diri mereka saat tampil di depan umum (Ob.7.1/24 Oktober 2024)</p> <p>Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri saat tampil di depan guru dan teman-teman mereka (Ob 7.2/31 Oktober 2024)</p> <p>Siswa yang mempersiapkan penampilan secara mandiri menunjukkan sikap inisiatif dan tanggung jawab, didukung oleh fasilitas sekolah seperti laptop dan pengeras suara yang membantu kelancaran kegiatan (Ob 7.3/7 November 2024)</p>
5	<p>Mengamati kegiatan siswa saat “Jumat Sehat”</p> 	v	<p>Senam dilakukan dengan sangat antusias oleh sebagian besar siswa; namun, beberapa siswa kurang aktif karena belum menghafal gerakan sehingga masih dibimbing guru (Ob 8.1/25 Oktober 2024)</p> <p>Siswa senam mengikuti instruksi dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang tidak fokus atau bercanda selama kegiatan (Ob 8.2/1 November 2024)</p> <p>Senam dilakukan dengan sangat antusias oleh sebagian besar siswa, dan didukung alat dan instruktur dari siswa yang sudah hafal, sehingga kemandirian siswa sudah nampak meningkat (Ob 8.3/8 November 2024)</p>

6	<p>Mengamati kegiatan siswa saat pilah sampah</p> 	v	<p>Sebagian besar siswa memahami jenis-jenis sampah dan mampu memilahnya dengan benar. Namun, beberapa siswa masih kesulitan membedakan antara sampah daur ulang dan non-daur ulang. Siswa juga sering diingatkan guru untuk berpartisipasi pilah sampah (Ob 9.1/23 Oktober 2024)</p> <p>Kegiatan pilah sampah dilakukan dengan baik oleh sebagian besar siswa, terutama saat mereka ditemani oleh guru atau teman sebaya, sehingga kemandirian belum tampak dengan maksimal(Ob.9.2/24 Oktober 2024)</p> <p>Memungut dan meletakkan sampah di tempat yang tepat tanpa instruksi ditunjukkan oleh siswa; namun, beberapa siswa kurang menyadari cara pilah sampah , apalagi jika guru tidak mendampingi(Ob9.3/25 Oktober 2024)</p>
7	<p>Mengamati kegiatan siswa saat <i>urban farming</i></p> 	v	<p>Karena penanaman dilakukan awal tahun ajaran baru sehingga peneliti mengamati dari saat pemeliharaan, yaitu menyiram, menyiangi, memupuk tanamannya sendiri Namun beberapa siswa tampak tidak aktif, karena takut kotor (Ob 10.1/1 November 2024)</p> <p>Sebagian siswa telah memahami langkah-langkah dasar urban farming, seperti menyiram dan merawat tanaman, namun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menangani masalah seperti menghilangkan hama dan merawat tanaman yang layu (Ob 10.2/8 November 2024)</p> <p>Beberapa siswa menunjukkan sikap mandiri dengan mengambil inisiatif dalam melaksanakan tugas tanpa arahan guru, sekaligus menunjukkan kreativitas melalui pemanfaatan bahan daur ulang sebagai pot atau media tanam.(Ob 10.3/15 Novemver 2024)</p>
8	<p>Mengamati kegiatan siswa saat pramuka</p> 	v	<p>Saat kegiatan ekstra pramuka, sebagian besar siswa melakukan tugas-tugas seperti berbaris, menyanyikan yel-yel, atau membuat simpul tali( Ob.11.1/18 Oktober 2024)</p> <p>Siswa menunjukkan kemandirian, seperti menyiapkan peralatan pramuka dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan terus-menerus dari pembina, ada juga siswa yang kurang disiplin, seperti lupa membawa peralatan atau perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik(bO.11.2/ 1 Npvember 2024)</p> <p>Sebagian besar siswa terlibat aktif, tetapi beberapa memerlukan lebih banyak instruksi untuk memahami materi tertentu(Ob.11.3/8 November 2024)</p>

9	<p>Mengamati saat siswa berinovasi dalam kegiatan</p> 	v		<p>Siswa mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan sekolah untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler, guru kelas 6 merancang proyek menghasilkan produk kreatif seperti karya seni dari barang bekas. Guru kelas 5 mengadakan kompetisi inovasi pengelolaan sampah untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif, guru kelas 4 menginovasi warna primer menjadi warna-warna sekunder digunakan untuk mewarnai gambarnya siswa</p>
10	<p>Mengamati siswa saat refleksi</p>		v	<p>Pelaksanaan refleksi dilakukan sebelum penelitian, peneliti hanya menemukan dokumen refleksi siswa.</p>
11	<p>Mengamati guru saat refleksi</p>		v	<p>Pelaksanaan refleksi dilakukan sebelum penelitian, peneliti hanya menemukan dokumen refleksi guru.</p>

## Lampiran 5 Rekap Telaan Dokumen

## Perencanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02

DOKUMEN	FOTO DOKUMEN	HASIL
1. Renstra	 <p>melalui Akse Pendidikan dan Kebudayaan, dalam kerja sama dengan Kemendikbud, Sekretaris Negara, dan Keluarga Besar negara sahabat, terus meningkatkan diplomasi kebahasaan agar Bahasa Indonesia menjadi bahasa pertukaran regional.</p> <p>Melalui Gerakan Penguatan Bahasa Negara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta Persepsi Bahasa akan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang terkandung di ruang publik. Seperti tahun 2019, penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik 854 (seratus sembilan puluh empat) Kabupaten/kota, termasuk provinsi dari 4 (empat) Kabupaten/kota pada tahun 2019. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melakukan serbuan dan sosialisasi penggunaan gerakan bahasa negara pada ruang publik di daerah, serta validasi dan pengolahan data keterbantuan wilayah penggunaan bahasa pada ruang publik.</p> <p><b>Penguatan Karakter</b></p> <p>Salah satu program Nawacita adalah penguatan pendidikan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi panduan Kemendikbud dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah dan keluarga/masyarakat. Dalam pendidikan karakter ada empat aspek filosofi pendidikan yang ditanamkan (olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir) dan lima nilai utama (religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian) yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter seperti tertera dalam Gambar 3.3.</p> <p><b>Gambar 3.3 Skema Pelaksanaan Pendidikan Karakter</b></p> <p>Pembentukan Karakter melalui Literasi, Numerasi, dan Sains</p> <p>Penguatan Karakter</p> <p>Religiositas, Integritas, Nasionalisme, Gotong Royong, dan Kemandirian</p> <p>Sumber: Kemendikbud, 2017</p>	Salah satu program Nawacita adalah penguatan pendidikan karakter bangsa. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi panduan Kemendikbud dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah dan keluarga/masyarakat. Dalam pendidikan karakter ada empat aspek filosofi pendidikan yang ditanamkan (olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir) dan lima nilai utama (religiositas, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian) yang menjadi fokus dalam pembentukan karakter

<p>2. RKJM</p>	<p style="text-align: center;"><b>I. Pendahuluan</b></p> <p><b>1.1 Latar Belakang</b></p> <p><u>SD Sron dol Wetan 02 berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi mandiri.</u> Sebagai bagian dari upaya pengembangan sekolah, RKJM ini disusun untuk memberikan arahan strategis dan operasional selama empat tahun ke depan dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.</p> <p><b>1.2 Dasar Hukum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.]</li> <li>3. Keputusan Mendikbud No. 162/M/2021 tentang Kurikulum Prototipe.</li> <li>4. Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</li> </ol> <p><b>1.3 Visi dan Misi Sekolah</b></p> <p>Visi: “Terwujudnya siswa yang berkualitas, berprestasi, dan berkarakter dalam imtaq berdasar Profil Pelajar Pancasila yang berwawasan lingkungan”</p>	<p>Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sekolah berfokus pada penguatan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai strategi. Sekolah berkomitmen untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, peningkatan kualitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek menjadi prioritas utama. Upaya ini juga didukung dengan optimalisasi peran serta masyarakat dan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah guna menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.</p>
----------------	---	---

## 3. RKAS

	USB Hub [B3: 12,00]	12	Buah	250.000	3.000.000
5.1.02.01.01.00 30	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Perabot Kantor				31.335.000
	Sabun cuci piring Jenis : sabun cair. Kemasan : dirigent 4 lt	15	Botol	25.000	375.000
	Sapu Juk [B5: 20,00, B6: 20,00]	40	Buah	35.000	1.400.000
	Keset karet [B2: 20,00]	20	Buah	40.000	800.000
	Sulek [B5: 30,00, B9: 30,00]	60	Buah	17.500	1.050.000
	Alat Pel [B5: 12,00]	12	Buah	50.000	600.000
	Sorok sampah [B2: 10,00, B6: 20,00]	30	Buah	28.500	855.000
	Tempat sampah [B6: 20,00]	20	Buah	28.000	560.000
	Sapu Lidi [B5: 10,00, B9: 20,00, B11: 10,00]	40	Buah	9.000	360.000
	Selang [B6: 34,00]	34	Buah	10.000	340.000
	Keset serabut [B6: 15,00]	15	Buah	40.000	600.000
	Cairan Pembersih Lantai [B6: 25,00, B7: 25,00, B8: 25,00, B9: 25,00, B11: 20,00]	120	Pcs	60.000	7.200.000
	Gunting (taman) [B6: 2,00]	2	Buah	175.000	350.000
	Pengharum Ruangan [B6: 30,00]	30	Pcs	27.500	825.000
	Kertas Tissue	50	Pcs	15.000	750.000

Anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung semua kegiatan yang sudah direncanakan dalam RKT dan RKJM, termasuk implementasi karakter mandiri. Bentuk kegiatannya yaitu peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap mandiri, pengembangan diri terkait P5 melalui PMM

4. Raport Pendidikan

Indikator	Skor	Kategori	Indikator	Skor	Kategori	Indikator	Skor	Kategori
Indikator 1: Kemampuan berargumentasi secara kritis	40	Peringkat Menengah Bawah (61-80%)	Indikator 2: Kemampuan berargumentasi secara kritis	40	Peringkat Menengah Bawah (61-80%)	Indikator 3: Kemampuan berargumentasi secara kritis	40	Peringkat Menengah Bawah (61-80%)
Indikator 4: Kemampuan berargumentasi secara kritis	48	Peringkat Menengah (41-60%)	Indikator 5: Kemampuan berargumentasi secara kritis	48	Peringkat Menengah (41-60%)	Indikator 6: Kemampuan berargumentasi secara kritis	48	Peringkat Menengah (41-60%)
Indikator 7: Kemampuan berargumentasi secara kritis	51,24	Peringkat Menengah Atas (81-100%)	Indikator 8: Kemampuan berargumentasi secara kritis	51,24	Peringkat Menengah Atas (81-100%)	Indikator 9: Kemampuan berargumentasi secara kritis	51,24	Peringkat Menengah Atas (81-100%)

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan di SDN Srandol Wetan, capaian dalam dimensi Nalar Kritis mengalami penurunan sebesar 7,39%, dengan skor saat ini sebesar 51,24, yang menempatkannya pada peringkat menengah (41-60%). Pada dimensi Kemandirian, terjadi kenaikan sebesar 0,67%, dengan skor 48, yang masih berada dalam kategori peringkat menengah bawah (61-80%). Meskipun terdapat peningkatan, aspek kemandirian masih perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mencapai peringkat yang lebih baik.

## 5. KOSP

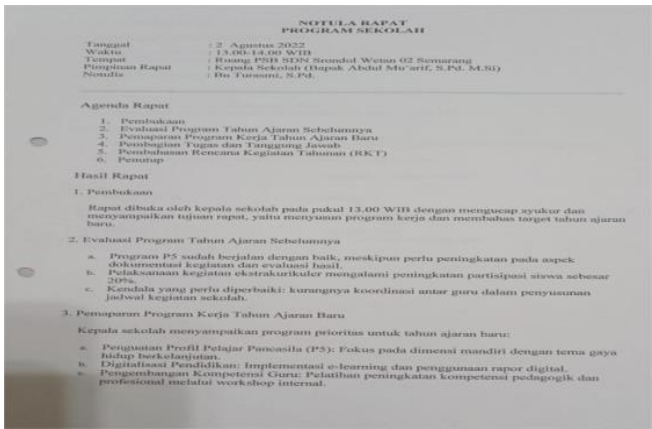

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Rasional****1. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam implementasi kurikulum 2013, sekolah berkewajiban mengembangkan kurikulum operasional yang dikembangkan dan diimplementasikan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 20 "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan."

KOSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pengembangannya harus berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri Srandol Wetan 02 Kota Semarang disesuaikan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya kurikulum operasional di satuan pendidikan

(KOSP) disusun untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Pembelajaran menerapkan prinsip berbasis proyek, diferensiasi, serta strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5). Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar dan proyek P5 dengan metode yang mendorong keterlibatan siswa. Asesmen dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar, sementara hasilnya dilaporkan secara sistematis. Kepala sekolah dan guru berperan dalam implementasi kurikulum, didukung oleh pengembangan profesionalisme pendidik serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

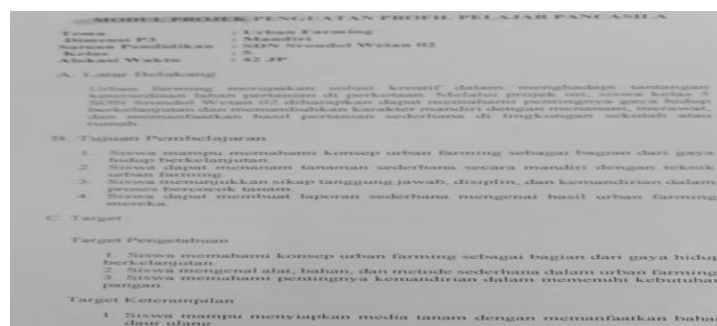
<p>6. Notula Rapat</p>		<p>Hasil rapat prioritas tahun ajaran baru meliputi penguatan P5 dengan fokus kemandirian dan gaya hidup berkelanjutan, digitalisasi pendidikan, pengembangan kompetensi guru, serta perbaikan ruang kelas. Bapak Ady F.S ditunjuk sebagai koordinator P5 dan Ibu Sulistyaningsih sebagai koordinator ekstrakurikuler. Rencana tahunan mencakup Pameran Karya P5 (November 2024) dan peringatan hari besar nasional yang terintegrasi dengan tema P5</p>
<p>7. SK Pembagian tugas dan penanggung jawab pelaksanaan P3</p>	 <p><b>KEPUTUSAN KEPALA SD SRONDOL WETAN 02 SEMARANG</b>  <b>Nomor : 821.2 / 396 / 2022</b>  <b>TENTANG</b>  <b>KOORDINATOR DAN TIM FASILITATOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN AJARAN 2022/2023</b></p> <p><b>Menimbang :</b> 1. Bahwa dalam rangka memperlancar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Srandol Wetan 02, perlu menetapkan Pembagian Tugas Tim Fasilitator; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;  2. Bahwa untuk menjamin terpeliharanya ketertiban dan kelancaran tugas sebagaimana dimaksud dalam butir 1, perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala SDN Srandol Wetan 02 Semarang</p>	<p>Dalam pembagian tugas Tim Fasilitator P5 SDN Srandol Wetan 02 Tahun Ajaran 2022/2023 bertugas mengelola, mendampingi, serta memastikan keberhasilan implementasi proyek dengan peran koordinator dalam kepemimpinan dan asesmen, serta fasilitator dalam membimbing, menyediakan sumber belajar, dan mendukung eksplorasi serta kolaborasi peserta didik.</p>

## 8. Buku panduan P5



Buku **(P5)** memberikan pedoman bagi sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi P5 dalam Kurikulum Merdeka. Panduan ini mencakup konsep dasar P5, termasuk dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila serta keterkaitannya dengan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dijelaskan langkah-langkah perencanaan proyek, strategi pelaksanaan, serta peran fasilitator dalam mengorganisasi waktu dan sumber daya. Asesmen dan evaluasi berbasis proses juga dibahas untuk menilai perkembangan karakter siswa. Panduan ini menekankan pentingnya kolaborasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat guna memperkuat implementasi P5 serta menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

## 9. Modul P5



Modul ini membekali siswa dengan pemahaman, keterampilan, dan sikap mandiri dalam urban farming sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan, mencakup teknik bercocok tanam, perawatan tanaman, serta kepedulian lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas.

10. BSKAP NOMOR 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721244, 5721245  
Laman [litbang.kemdikbud.go.id](http://litbang.kemdikbud.go.id)

SALINAN

KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
NOMOR 009/H/KR/2022  
TENTANG  
DIMENSI, ELEMEN, DAN SUBELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
PADA KURIKULUM MERDEKA

#### 4. Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

##### a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.

##### b. Regulasi diri

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar

Pada poin dimensi mandiri berisi tentang Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

## Lampiran 6 Rubrik EDS

## Pelaksanaan Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Sronдол Wetan 02

NAMA KEGIATAN	DOKUMEN	HASIL																																																																																																																																																								
<p>Senin Patriotik</p>	<p style="text-align: center;"><b>RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA SENIN PATRIOTIK</b></p> <p>Nama: .....</p> <p>Kelas: .....</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pernyataan</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="6"><b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Senin Patriotik</b></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Saya mempersiapkan diri secara mandiri (seragam, atribut, dan kelengkapan lain) tanpa bantuan orang tua atau guru.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Saya dapat mengikuti aturan dan tata tertib upacara bendera tanpa pengawasan langsung.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Saya mampu menghafal dan melaksanakan tugasnya (pembaca teks, pengibar bendera, pemimpin upacara) dengan percaya diri.gantung pada pengawasan guru.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Saya aktif mengikuti jalannya upacara, seperti menyanyikan lagu kebangsaan, menyimak amanat pembina, atau mengucapkan Pancasila dengan lantang dan jelas.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Saya bertanggung jawab terhadap tugas atau peran saat upacara tanpa perlu</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"><b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Saya mampu mengevaluasi peran dan kontribusi saya selama upacara bendera</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Saya bertanggung jawab, percaya diri, dan sesuai dengan pedoman yang diberikan saat melaksanakan sebagai petugas upacara.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Saya mampu mengatasi kendala kecil yang muncul, seperti memperbaiki posisi tali bendera atau menyelesaikan kesalahan secara mandiri.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"><b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b></td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Saya menampilkan sesuatu yang baru atau berbeda dalam tugasnya contoh: variasi narasi, gaya membaca teks, atau penyampaian penghormatan bendera.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Saya bisa memberikan inovasi dalam menyampaikan laporan atau teks UUD 1945 dengan cara menarik perhatian peserta upacara</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"><b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b></td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>Saya bisa menilai apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki saat upacara</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td>12</td> <td>Saya mau memandu teman-teman yang bingung saat mereka menjadi petugas upacara</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"><b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b></td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>Saya melakukan koordinasi dengan petugas lain agar semua tugas berjalan sesuai alur waktu</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>14</td> <td>Saya Mengambil inisiatif untuk memulai tugas jika terjadi kekosongan waktu</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>Saya memberikan ide untuk meningkatkan efisiensi waktu di kegiatan berikutnya.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="6"><b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b></td> </tr> <tr> <td>16</td> <td>Saya tahu kesalahan atau kekurangan yang terjadi selama upacara tanpa perlu diberitahu.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>Saya menerima kritik atau masukan dari guru atau teman secara positif</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">Persentase Skor=(Skor Maksimum Total/Total Skor yang Dicapai)x100</p> <p style="text-align: center;">Interpretasi Skor:</p> <table style="width: 100%;"> <tbody> <tr> <td>81-100%</td> <td>: Sangat Mandiri</td> </tr> <tr> <td>61-80%</td> <td>: Mandiri</td> </tr> <tr> <td>41-60%</td> <td>: Cukup Mandiri</td> </tr> <tr> <td>Kurang dari 40%</td> <td>: Kurang Mandiri</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">1</p>	No	Pernyataan	1	2	3	4	<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Senin Patriotik</b>						1	Saya mempersiapkan diri secara mandiri (seragam, atribut, dan kelengkapan lain) tanpa bantuan orang tua atau guru.					2	Saya dapat mengikuti aturan dan tata tertib upacara bendera tanpa pengawasan langsung.					3	Saya mampu menghafal dan melaksanakan tugasnya (pembaca teks, pengibar bendera, pemimpin upacara) dengan percaya diri.gantung pada pengawasan guru.					4	Saya aktif mengikuti jalannya upacara, seperti menyanyikan lagu kebangsaan, menyimak amanat pembina, atau mengucapkan Pancasila dengan lantang dan jelas.					5	Saya bertanggung jawab terhadap tugas atau peran saat upacara tanpa perlu					<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>						6	Saya mampu mengevaluasi peran dan kontribusi saya selama upacara bendera					7	Saya bertanggung jawab, percaya diri, dan sesuai dengan pedoman yang diberikan saat melaksanakan sebagai petugas upacara.					8	Saya mampu mengatasi kendala kecil yang muncul, seperti memperbaiki posisi tali bendera atau menyelesaikan kesalahan secara mandiri.					<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>						9	Saya menampilkan sesuatu yang baru atau berbeda dalam tugasnya contoh: variasi narasi, gaya membaca teks, atau penyampaian penghormatan bendera.					10	Saya bisa memberikan inovasi dalam menyampaikan laporan atau teks UUD 1945 dengan cara menarik perhatian peserta upacara					<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>						11	Saya bisa menilai apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki saat upacara					12	Saya mau memandu teman-teman yang bingung saat mereka menjadi petugas upacara					<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>						13	Saya melakukan koordinasi dengan petugas lain agar semua tugas berjalan sesuai alur waktu					14	Saya Mengambil inisiatif untuk memulai tugas jika terjadi kekosongan waktu					15	Saya memberikan ide untuk meningkatkan efisiensi waktu di kegiatan berikutnya.					<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>						16	Saya tahu kesalahan atau kekurangan yang terjadi selama upacara tanpa perlu diberitahu.					17	Saya menerima kritik atau masukan dari guru atau teman secara positif					81-100%	: Sangat Mandiri	61-80%	: Mandiri	41-60%	: Cukup Mandiri	Kurang dari 40%	: Kurang Mandiri	<p>Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Senin Patriotik, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).</p>
No	Pernyataan	1	2	3	4																																																																																																																																																					
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Senin Patriotik</b>																																																																																																																																																										
1	Saya mempersiapkan diri secara mandiri (seragam, atribut, dan kelengkapan lain) tanpa bantuan orang tua atau guru.																																																																																																																																																									
2	Saya dapat mengikuti aturan dan tata tertib upacara bendera tanpa pengawasan langsung.																																																																																																																																																									
3	Saya mampu menghafal dan melaksanakan tugasnya (pembaca teks, pengibar bendera, pemimpin upacara) dengan percaya diri.gantung pada pengawasan guru.																																																																																																																																																									
4	Saya aktif mengikuti jalannya upacara, seperti menyanyikan lagu kebangsaan, menyimak amanat pembina, atau mengucapkan Pancasila dengan lantang dan jelas.																																																																																																																																																									
5	Saya bertanggung jawab terhadap tugas atau peran saat upacara tanpa perlu																																																																																																																																																									
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>																																																																																																																																																										
6	Saya mampu mengevaluasi peran dan kontribusi saya selama upacara bendera																																																																																																																																																									
7	Saya bertanggung jawab, percaya diri, dan sesuai dengan pedoman yang diberikan saat melaksanakan sebagai petugas upacara.																																																																																																																																																									
8	Saya mampu mengatasi kendala kecil yang muncul, seperti memperbaiki posisi tali bendera atau menyelesaikan kesalahan secara mandiri.																																																																																																																																																									
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>																																																																																																																																																										
9	Saya menampilkan sesuatu yang baru atau berbeda dalam tugasnya contoh: variasi narasi, gaya membaca teks, atau penyampaian penghormatan bendera.																																																																																																																																																									
10	Saya bisa memberikan inovasi dalam menyampaikan laporan atau teks UUD 1945 dengan cara menarik perhatian peserta upacara																																																																																																																																																									
<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>																																																																																																																																																										
11	Saya bisa menilai apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki saat upacara																																																																																																																																																									
12	Saya mau memandu teman-teman yang bingung saat mereka menjadi petugas upacara																																																																																																																																																									
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>																																																																																																																																																										
13	Saya melakukan koordinasi dengan petugas lain agar semua tugas berjalan sesuai alur waktu																																																																																																																																																									
14	Saya Mengambil inisiatif untuk memulai tugas jika terjadi kekosongan waktu																																																																																																																																																									
15	Saya memberikan ide untuk meningkatkan efisiensi waktu di kegiatan berikutnya.																																																																																																																																																									
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>																																																																																																																																																										
16	Saya tahu kesalahan atau kekurangan yang terjadi selama upacara tanpa perlu diberitahu.																																																																																																																																																									
17	Saya menerima kritik atau masukan dari guru atau teman secara positif																																																																																																																																																									
81-100%	: Sangat Mandiri																																																																																																																																																									
61-80%	: Mandiri																																																																																																																																																									
41-60%	: Cukup Mandiri																																																																																																																																																									
Kurang dari 40%	: Kurang Mandiri																																																																																																																																																									

Selasa Literasi

**RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA SELASA LITERASI**

Nama: .....

Kelas: .....

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>A. Kemandirian dalam keterlibatan literasi</b>					
1	Saya memiliki buku-buku bacaan sendiri sesuai minat saya.				
2	Saya menyiapkan buku keperluan literasi tugas/bacaan orang lain.				
3	Saya membaca buku-buku literasi hingga selesai waktu yang ditentukan tanpa bergantung pada orang-orang lain.				
4	Saya menyiapkan buku-buku bacaan saya di depan rumah-rumah tanpa rasa malu.				
5	Saya memiliki sendiri buku-buku bacaan yang menarik untuk saya baca.				
6	Saya bertanggung jawab terhadap tugas yang saya tentukan dalam kegiatan literasi.				
<b>B. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas literasi tanpa meminta bantuan.				
8	Saya akan menyelesaikan tugas literasi di mana dipinjam.				
<b>C. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya memiliki buku-bacaan yang berkesan, baik hanya dari buku teks, tetapi juga cerita pendek.				
10	Saya menuliskan cara baru untuk menyelesaikan buku-bacaan dalam waktu tertentu.				
<b>D. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya mampu menuliskan ide-ide atau dari buku-bacaan yang menawarkan wawasan langsung dari guru.				

12	Saya mampu menuliskan kesimpulan berdasarkan isi buku-bacaan yang dipinda.				
<b>E. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya memiliki jadwal bacaan yang sesuai dengan waktu waktu 10 menit.				
14	Saya tidak literasi tanpa bergantung oleh lingkungan sekitar atau teman.				
15	Saya tidak menyalahgunakan waktu untuk hal-hal yang tidak mendukung kegiatan literasi, seperti bermain atau menonton.				
<b>F. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
16	Saya tahu kesulitan saat kegiatan literasi dan bagaimana mengatasinya.				
17	Saya tahu langkah-langkah untuk memperbaiki kesulitan dalam kegiatan literasi.				

**Skor Penilaian:**

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Kadang-kadang = 2
- Tidak Pernah = 1

Persentase Skor = (Skor Maksimum Total / Total Skor yang Dapat Didapat) x 100

**Interpretasi Skor:**

- 80 – 100% : Sangat Mandiri
- 60 – 80% : Mandiri
- 40 – 60% : Cukup Mandiri
- Kurang dari 40% : Kurang Mandiri

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Selasa Literasi , mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

## Rabu Religi

## RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA RABU RELIJI

Nama: .....

Kelas: .....

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Rabu religi</b>					
1	Saya semangat saat kegiatan Rabu religi dengan membaca asmaul husna				
2	Saya duduk dengan tertib, tidak mengganggu teman, dan tidak berbicara saat pembacaan asmaul husna				
3	Saya fokus selama kegiatan berlangsung				
4	Saya tahu nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna				
5	Saya menghargai teman-teman yang sedang membaca Asmaul Husna, dan tidak mengganggu				
6	Saya berani memimpin teman-teman dalam membaca asmaul husna				
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya dapat membaca Asmaul Husna dengan lancar tanpa perlu bantuan dari guru atau teman				
8	Saya mampu menyelesaikan tugas saat memimpin teman-teman membaca asmaul husna				
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya membuat lagu, rima, atau cerita berdasarkan Asmaul Husna untuk mempermudah proses hafalan.				
10	Saya mencoba gaya pembacaan yang berbeda, yaitu membaca dengan ekspresi tubuh yang rileks				

<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya mampu menganalisis makna dari setiap Asmaul Husna yang dibacakan.				
12	Saya menggunakan nama-nama Allah untuk berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap konflik yang saya hadapi				
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya membaca Asmaul Husna sesuai dengan waktu yang tersedia, tanpa perlu gangguan teman-teman.				
14	Saya memulainya membaca Asmaul Husna tepat pada waktu yang sudah ditentukan.				
15	Saya mengprioritaskan membaca Asmaul Husna, tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan				
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
16	Saya membaca dengan sukacita dan memahami makna Asmaul Husna.				
17	Saya sudah mandiri dalam menggunakan aktivitas agama atau kegiatan pembelajaran lainnya.				

Skor Penilaian:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Persentase Skor

Skor Maksimum Total Skor yang Dicapai = 100

Interpretasi Skor:

81-100% : Sangat Mandiri

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Rabu Religi, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1-4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81-100%), Mandiri (61-80%), Cukup Mandiri (41-60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

## Kamis Budaya

**RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA KAMIS BUDAYA**

Nomor: .....

Kelas: .....

No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Kamis Budaya</b>					
1	Saya bisa mengatur waktu untuk latihan tanpa bergantung sepenuhnya pada arahan guru atau orang lain.				
2	Saya berani memanggulkan keahlian saya dengan percaya diri di depan umum tanpa bantuan tanggapan dari guru.				
3	Saya bisa memanggulkan komentarnya dalam memanggulkan karya seni, memanggulkan orang lain.				
4	Saya memiliki attitude yang berlaku selama kegiatan Kamis Budaya.				
5	Saya berani tampil sendiri selama latihan maupun saat tampil.				
6	Saya berani mengabdikan kemampuan, yaitu tampil di depan umum/teman dan guru tanpa malu-malu.				
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya mampu memilih lagu, tari, puisi, atau gambar yang akan saya tanggalkan tanpa bergantung pada arahan guru.				
8	Saya mampu mengatasi kendala kecil saat tampil dengan sikap mandiri.				
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya bisa mengemukakan karya seni sendiri seperti menciptakan pantun baru, menambahkan gerakan unik pada tari.				
<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya mampu memilih karya seni yang sesuai dengan tema Kamis Budanya.				
12	Saya bisa menyampaikan pesan utama dari karya seni dengan cara yang mudah dipahami orang lain.				
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya memprioritaskan waktu untuk latihan dan persiapan tanpa mengorbankan tugas atau kegiatan lainnya.				
14	Saya bisa menyelesaikan semua persiapan, seperti memilih lagu, membuat properti atau latihan, sesuai jadwal yang telah dibuat.				
15	Saya menyelesaikan penampilan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan tanpa keterlambatan.				
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
16	Saya menerima masukan dari guru, dan teman, atas karya yang saya tampilkan.				
17	Saya memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan jujur.				

Skor Penilaian:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Persentase Skor:

(Skor Maksimum Total: Total Skor yang Dicapai) x 100

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Kamis Budaya mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

Jumat sehat

**RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA JUMAT SEHAT**

Nama: .....

Kelas: .....

No.	Pernyataan	1	2	3	4
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan Jumat sehat</b>					
1	Saya bisa mempersiapkan keperluan sendiri untuk kegiatan Jumat Sehat, misalnya membawa alat olahraga dan membawa bekal sehat				
2	Saya berani menjadi pemimpin senam				
3	Saya bisa menyelesaikan senam tanpa bantuan berlebihan dari guru				
4	Saya dapat menyebutkan manfaat kegiatan senam untuk fisik dan mental				
5	Saya bertanggung jawab saat berperan sebagai pemimpin senam				
6	Saya berani menghadapi tantangan, yaitu tampil di depan teman-teman dan guru tanpa keraguan				
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya mampu mengikuti gerakan senam secara mandiri sesuai dengan panduan guru				
8	Saya mampu mengikuti aturan dan arahan selama senam pagi berlangsung				
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya bisa menunjukkan keberanian untuk memimpin senam dengan gerakan yang saya ciptakan				
10	Saya yakin dan percaya diri dalam mengemukakan gerakan baru di depan teman-teman				
<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya mampu menilai gerakan yang sudah sudah senam, seperti pemanasan, inti, atau pendinginan				
12	Saya bisa menilai gerakan senam sehingga sudah, seperti pemanasan untuk menghangatkan badan				
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya bisa datang tepat waktu ke lokasi senam tanpa perlu dipanggil-panggil				
14	Saya bisa mengatur ritme dan energi selama senam agar dapat menyelesaikan seluruh gerakan hingga akhir kegiatan				
15	Saya kembali ke kelas tepat waktu setelah senam selesai tanpa perlu diawasi by guru				
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
16	Saya bisa berbagi semua kelebihan/keunggulan fisik seperti badan lebih sehat				
17	Saya berani menanggapi kesalahan atau ketidaknyamanan gerakan tanpa merasa malu				

Skor Penilaian: .....

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Jumat sehat, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

## Pilah sampah

Pilah Sampah					
No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan pilah dan olah sampah</b>					
1	Saya bisa memilah sampah tanpa arahan langsung dari guru atau petugas sekolah.				
2	Saya mampu membedakan jenis sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).				
3	Saya secara mandiri mau memilah sampah tanpa menunggu perintah.				
4	Saya melaksanakan kegiatan memilah sampah secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.				
5	Saya menggunakan kembali barang dari sampah anorganik untuk kegiatan yang bermanfaat.				
6	Saya mampu mencari solusi jika menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah, seperti tempat sampah yang penuh.				
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya merencanakan cara menyelesaikan tugas memilah dan mengolah sampah, termasuk pembagian waktu dan alat yang dibutuhkan.				
8	Saya bisa mengolah sampah berbahan plastik untuk barang bermanfaat lagi.				
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya memahami tujuan memilah dan mengolah sampah serta manfaatnya untuk lingkungan.				
10	Saya menciptakan produk unik dari sampah, seperti kerajinan tangan, kompos, atau alat yang berguna.				
<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya tahu dampak keberlanjutan dari metode memilah dan mengolah sampah.				
12	Saya bekerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah, tetapi tetap menunjukkan andil secara individu berdasarkan penalaran mandiri saya.				
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya bisa mempertimbangkan mana yang perlu didahulukan				
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
14	Saya bisa menyelesaikan tugas memilah sampah sesuai dengan waktu yang ditetapkan tanpa penundaan.				
15	Saya mampu membagi waktu antara kegiatan belajar dan tugas pengelolaan sampah tanpa mengorbankan salah satu.				
16	Saya mampu menjelaskan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam memilah dan mengolah sampah.				
17	Saya menyadari peran saya dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan memilah dan mengolah sampah.				

Skor Penilaian:  
 Selalu = 4  
 Sering = 3  
 Kadang-kadang = 2  
 Tidak Pernah = 1  
 Persentase Skor:  
 (Skor Maksimum Total: Total Skor yang Dicapai) x 100  
 Interpretasi Skor:  
 81-100% : Sangat Mandiri  
 61-80% : Mandiri  
 41-60% : Cukup Mandiri  
 Kurang dari 40% : Kurang Mandiri

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Pilah sampah, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1-4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81-100%), Mandiri (61-80%), Cukup Mandiri (41-60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

## Urban farming

## RUBRIK EVALUASI DIRI SISWA URBAN FARMING

Nama: .....

Kelas: .....

No	Pernyataan	1	2	3	4
a. Kemandirian dalam keterlibatan <i>urban farming</i>					
1	Saya mengikuti seluruh tahapan <i>urban farming</i> seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen.				
2	Saya mampu merencanakan langkah-langkah <i>urban farming</i> , seperti memilih jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan.				
3	Saya mengatasi tantangan dalam <i>urban farming</i> , seperti hama, kekurangan air, atau gagal panen.				
4	Saya tahu pentingnya <i>urban farming</i> untuk keberlanjutan lingkungan.				
5	Saya melaksanakan tugas <i>urban farming</i> , seperti menyiram, memupuk, atau merawat tanaman tanpa bantuan langsung dari guru atau teman.				
6	Saya tahu dampak positif <i>urban farming</i> terhadap lingkungan sekolah, seperti pengurangan dan pengurangan limbah.				
b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas					
7	Saya mencari solusi sendiri saat alat rusak atau tanah kurang subur.				
8	Saya tetap menyiram tanaman saya meskipun tidak diawasi oleh guru.				
c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas					
9	Saya selalu punya ide dalam teknik <i>urban farming</i> , seperti penggunaan bahan alternatif				

17	Jika tanaman tidak tumbuh dengan baik, saya mampu melakukan penelitian sederhana atau mencoba teknik baru untuk mengatasi masalah tersebut.				
----	---	--	--	--	--

Skor Penilaian:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

Persentase Skor=

(Skor Maksimum Total:Total Skor yang Dicapai)×100

Interpretasi Skor:

81–100% : Sangat Mandiri

61–80% : Mandiri

41–60% : Cukup Mandiri

Kurang dari 40%: Kurang Mandiri

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam urban farming, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).

## Ekstra Pramuka

Evaluasi Diri Ekstra Pramuka					
No	Pernyataan	1	2	3	4
<b>a. Kemandirian dalam keterlibatan pramuka</b>					
1	Saya membantu pembina menyediakan peralatan saat kegiatan Pramuka tanpa diminta?				
2	Saya saat menghadapi kesulitan dalam kegiatan Pramuka, mampu mengatasinya.				
3	Saya mengikuti rangkaian pramuka dengan disiplin, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal.				
4	Saya mengikuti latihan baris-berbaris, permainan, tanpa harus diawasi secara ketat.				
5	Saya dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain secara mandiri untuk mencapai tujuan bersama.				
6	Saya tidak takut untuk mencoba kegiatan baru, seperti melintasi rintangan atau berkemah, meskipun itu menantang atau baru bagiku				
<b>b. Kemandirian dalam penyelesaian tugas</b>					
7	Saya segera melakukan tugas seperti mendirikan tenda, menyiapkan perlengkapan untuk latihan tanpa diberi perintah langsung.				
8	Saya menyelesaikan tugas dalam pramuka sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
<b>c. Kemandirian dalam inovasi dan kreatifitas</b>					
9	Saya mempunyai ide untuk permainan, teknik untuk mendirikan tenda, dan cara baru dalam melakukan kegiatan berkemah.				
10	Saya bisa menghadapi perubahan cuaca, dan keterbatasan peralatan selama kegiatan.				
<b>d. Kemandirian dalam berpikir kritis</b>					
11	Saya berani bertanya pada pembina saat ada kendala pada waktu kegiatan				
12	Saya menjelaskan mengapa memilih tempat yang aman untuk berkegiatan seperti berkemah.				
<b>e. Kemandirian dalam manajemen waktu yang efektif</b>					
13	Saya mampu menyelesaikan tugas seperti tali temali, morse dalam waktu yang telah ditentukan				
14	Saya dapat menyelesaikan lebih dari satu tugas dalam satu waktu seperti membuat drabar sekaligus dengan simpulnya				
15	Saya tahu tugas yang paling penting dan mendesak dalam pramuka yaitu mematuhi perintah pembina				
<b>f. Kemandirian dalam refleksi diri dan evaluasi</b>					
16	Saya tahu solusinya jika kesulitan dalam mendirikan tenda, menalakan api unggun				
17	Jika api unggun tidak menyala saya akan mencari tahu atau meneliti sebab api tidak menyala.				

Rubrik ini menilai kemandirian siswa dalam Ekstra pramuka, mencakup keterlibatan, tugas, inovasi, berpikir kritis, manajemen waktu, dan refleksi. Skor 1–4 diberikan sesuai tingkat kemandirian, lalu dikonversi ke persentase dengan kategori: Sangat Mandiri (81–100%), Mandiri (61–80%), Cukup Mandiri (41–60%), dan Kurang Mandiri (di bawah 40%).



## Lampiran 8 Rubrik Penilaian Ketercapaian Karakter Mandiri

NAMA DOKUMEN	FOTO DOKUMEN						HASIL	
<b>Rubrik Penilaian Ketercapaian Karakter Mandiri</b>	Rubrik untuk mengukur karakter mandiri						<p>Rubrik ini menilai karakter mandiri siswa dalam keterlibatan, penyelesaian tugas, inovasi, berpikir kritis, refleksi diri, dan manajemen waktu. Skor 4 diberikan bagi siswa yang selalu mandiri, kreatif, berpikir kritis, mampu mengevaluasi diri, dan mengatur waktu dengan baik. Skor 3 untuk siswa yang sering mandiri namun masih membutuhkan dorongan. Skor 2 menunjukkan kemandirian yang masih kurang stabil, sedangkan skor 1 diberikan jika siswa sepenuhnya bergantung pada orang lain. Hasil penilaian ini membantu mengukur sejauh mana siswa mampu bertanggung jawab dan mengembangkan kemandirian dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.</p>	
	Nama :..... Kelas :.....	Indikator	Kriteria Penilaian	4 (Selalu)	3 (Sering)	2 (Kadang)		1 (Tidak)
	Keterlibatan dalam Kegiatan dan Proyek	Tingkat partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan atau proyek.	Selalu aktif berpartisipasi dan mengambil peran secara mandiri.	Sering berpartisipasi dan sesekali membutuhkan dorongan.	Kadang-kadang berpartisipasi, sering hanya mengikuti arahan.	Tidak pernah berpartisipasi atau menunggu sepenuhnya arahan tanpa inisiatif.		
	Kemandirian dalam Penyelesaian Tugas	Kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.	Selalu menyelesaikan tugas secara mandiri dan tuntas.	Sering menyelesaikan tugas mandiri, meski sesekali meminta bantuan.	Kadang-kadang mandiri, sering bergantung pada orang lain.	Tidak pernah menunjukkan usaha mandiri, selalu bergantung pada orang lain.		
	Inovasi dan Kreativitas	Kemampuan menciptakan ide baru dan memecahkan masalah secara kreatif.	Selalu menunjukkan ide kreatif atau inovatif dalam tugas dan proyek.	Sering menghasilkan ide kreatif atau inovatif, namun tidak konsisten.	Kadang-kadang menunjukkan kreativitas, lebih sering mengandalkan cara yang sama.	Tidak pernah menunjukkan kreativitas atau inovasi, cenderung pasif.		
	Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis masalah, mempertimbangkan solusi, dan membuat keputusan yang tepat.	Selalu menganalisis masalah dengan baik dan mempertimbangkan solusi secara logis.	Sering menunjukkan kemampuan berpikir kritis, meski tidak selalu mendalam.	Kadang-kadang menunjukkan analisis kritis, namun sering melewatkan pertimbangan.	Tidak pernah menunjukkan usaha berpikir kritis atau mempertimbangkan solusi.		
	Refleksi Diri dan Evaluasi	Kemampuan mengevaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.	Selalu melakukan refleksi dan evaluasi diri untuk perbaikan ke depan.	Sering melakukan refleksi diri, meski belum mendalam.	Kadang-kadang melakukan refleksi diri, lebih sering tidak mengevaluasi pekerjaan.	Tidak pernah melakukan refleksi atau evaluasi diri atas pekerjaan yang dilakukan.		
	Manajemen Waktu yang Efektif	Kemampuan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas	Selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan jadwal baik.	menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun ada penundaan.	Kadang- tepat waktu, sering kesulitan mengatur waktu.	Tidak menyelesaikan tugas, pengelolaan waktu sangat buruk.		

## Lampiran 9 Lembar Refleksi Siswa

## Evaluasi Implementasi Karakter Mandiri melalui P5 di SDN Spondol Wetan 02

Nama dokumen	Foto	Hasil																																																										
Lembar Refleksi Siswa	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="562 564 629 692" rowspan="2">No</th> <th data-bbox="629 564 1207 692" rowspan="2">Pertanyaan refleksi</th> <th colspan="4" data-bbox="1207 564 1442 624">Jawaban</th> </tr> <tr> <th data-bbox="1207 624 1270 692">1</th> <th data-bbox="1270 624 1332 692">2</th> <th data-bbox="1332 624 1395 692">3</th> <th data-bbox="1395 624 1442 692">4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="562 692 629 762">1</td> <td data-bbox="629 692 1207 762">Saya mengerti makna karakter mandiri</td> <td data-bbox="1207 692 1270 762"></td> <td data-bbox="1270 692 1332 762"></td> <td data-bbox="1332 692 1395 762"></td> <td data-bbox="1395 692 1442 762"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 762 629 833">2</td> <td data-bbox="629 762 1207 833">Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain</td> <td data-bbox="1207 762 1270 833"></td> <td data-bbox="1270 762 1332 833"></td> <td data-bbox="1332 762 1395 833"></td> <td data-bbox="1395 762 1442 833"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 833 629 903">3</td> <td data-bbox="629 833 1207 903">Saya bisa menyelesaikan tugas setelah kegiatan P5</td> <td data-bbox="1207 833 1270 903"></td> <td data-bbox="1270 833 1332 903"></td> <td data-bbox="1332 833 1395 903"></td> <td data-bbox="1395 833 1442 903"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 903 629 973">4</td> <td data-bbox="629 903 1207 973">Saya bisa bertanggung jawab dalam tugas setelah mengikuti P5</td> <td data-bbox="1207 903 1270 973"></td> <td data-bbox="1270 903 1332 973"></td> <td data-bbox="1332 903 1395 973"></td> <td data-bbox="1395 903 1442 973"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 973 629 1043">5</td> <td data-bbox="629 973 1207 1043">Saya mulai mandiri dalam mengatur waktu untuk belajar</td> <td data-bbox="1207 973 1270 1043"></td> <td data-bbox="1270 973 1332 1043"></td> <td data-bbox="1332 973 1395 1043"></td> <td data-bbox="1395 973 1442 1043"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 1043 629 1114">6</td> <td data-bbox="629 1043 1207 1114">Setelah kegiatan P5 saya merasa senang belajar sendiri</td> <td data-bbox="1207 1043 1270 1114"></td> <td data-bbox="1270 1043 1332 1114"></td> <td data-bbox="1332 1043 1395 1114"></td> <td data-bbox="1395 1043 1442 1114"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 1114 629 1184">7</td> <td data-bbox="629 1114 1207 1184">Saya siap menghadapi tantangan setelah belajar karakter mandiri</td> <td data-bbox="1207 1114 1270 1184"></td> <td data-bbox="1270 1114 1332 1184"></td> <td data-bbox="1332 1114 1395 1184"></td> <td data-bbox="1395 1114 1442 1184"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 1184 629 1254">8</td> <td data-bbox="629 1184 1207 1254">Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan P5</td> <td data-bbox="1207 1184 1270 1254"></td> <td data-bbox="1270 1184 1332 1254"></td> <td data-bbox="1332 1184 1395 1254"></td> <td data-bbox="1395 1184 1442 1254"></td> </tr> </tbody> </table>	No	Pertanyaan refleksi	Jawaban				1	2	3	4	1	Saya mengerti makna karakter mandiri					2	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					3	Saya bisa menyelesaikan tugas setelah kegiatan P5					4	Saya bisa bertanggung jawab dalam tugas setelah mengikuti P5					5	Saya mulai mandiri dalam mengatur waktu untuk belajar					6	Setelah kegiatan P5 saya merasa senang belajar sendiri					7	Saya siap menghadapi tantangan setelah belajar karakter mandiri					8	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan P5					<p>Rubrik refleksi ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan perkembangan karakter mandiri siswa setelah mengikuti kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pertanyaan yang diberikan mencakup pemahaman siswa terhadap makna kemandirian, kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan, tanggung jawab dalam tugas, serta disiplin dan kesiapan menghadapi tantangan. Siswa menilai diri mereka dengan skala 1 hingga 4, di mana skor 4 menunjukkan bahwa mereka selalu menerapkan sikap mandiri, sementara skor 1 menunjukkan bahwa mereka masih sangat bergantung pada bantuan orang lain. Hasil refleksi ini membantu dalam memahami sejauh mana kegiatan P5 berkontribusi dalam membentuk karakter mandiri siswa</p>
No	Pertanyaan refleksi			Jawaban																																																								
		1	2	3	4																																																							
1	Saya mengerti makna karakter mandiri																																																											
2	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain																																																											
3	Saya bisa menyelesaikan tugas setelah kegiatan P5																																																											
4	Saya bisa bertanggung jawab dalam tugas setelah mengikuti P5																																																											
5	Saya mulai mandiri dalam mengatur waktu untuk belajar																																																											
6	Setelah kegiatan P5 saya merasa senang belajar sendiri																																																											
7	Saya siap menghadapi tantangan setelah belajar karakter mandiri																																																											
8	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan P5																																																											

## Lampiran 10 Lembar Refleksi Guru

Nama dokumen	Foto					Hasil																				
Lembar refleksi guru	<table border="1" data-bbox="562 491 1478 834"> <thead> <tr> <th data-bbox="562 491 607 547">No.</th> <th data-bbox="607 491 725 547">Aspek</th> <th data-bbox="725 491 1301 547">Refleksi guru</th> <th data-bbox="1301 491 1391 547">Sudah</th> <th data-bbox="1391 491 1478 547">Belum</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="562 547 607 639">1</td> <td data-bbox="607 547 725 639">Penguasaan materi</td> <td data-bbox="725 547 1301 639">Apakah saya sudah memahami dengan baik materi dimensi mandiri dan aktifitas kegiatannya?</td> <td data-bbox="1301 547 1391 639"></td> <td data-bbox="1391 547 1478 639"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 639 607 732">2</td> <td data-bbox="607 639 725 732">Penyampaian materi</td> <td data-bbox="725 639 1301 732">Apakah materi dimensi mandiri sudah tersampaikan dengan baik kepada siswa?</td> <td data-bbox="1301 639 1391 732"></td> <td data-bbox="1391 639 1478 732"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="562 732 607 834">3</td> <td data-bbox="607 732 725 834">Umpan balik</td> <td data-bbox="725 732 1301 834">Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan tujuan kegiatan yang ingin dicapai?</td> <td data-bbox="1301 732 1391 834"></td> <td data-bbox="1391 732 1478 834"></td> </tr> </tbody> </table>					No.	Aspek	Refleksi guru	Sudah	Belum	1	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami dengan baik materi dimensi mandiri dan aktifitas kegiatannya?			2	Penyampaian materi	Apakah materi dimensi mandiri sudah tersampaikan dengan baik kepada siswa?			3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan tujuan kegiatan yang ingin dicapai?			<p>Rubrik dirancang untuk membantu guru mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dalam mengembangkan karakter mandiri siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru diminta merefleksikan tiga aspek utama, yaitu penguasaan materi, penyampaian materi, dan umpan balik dari siswa. Pada aspek penguasaan materi, guru menilai sejauh mana mereka memahami konsep dimensi mandiri serta aktivitas yang mendukungnya. Pada aspek penyampaian materi, guru merefleksikan apakah materi telah tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh siswa. Sementara itu, pada aspek umpan balik, guru mengevaluasi apakah seluruh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.</p>
No.	Aspek	Refleksi guru	Sudah	Belum																						
1	Penguasaan materi	Apakah saya sudah memahami dengan baik materi dimensi mandiri dan aktifitas kegiatannya?																								
2	Penyampaian materi	Apakah materi dimensi mandiri sudah tersampaikan dengan baik kepada siswa?																								
3	Umpan balik	Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan tujuan kegiatan yang ingin dicapai?																								

## Lampiran 11 Hasil Telah Dokumen Sumber Daya

Nama dokumen	Foto dokumen				Hasil
<p>Hasil Telah Dokumen Sumber Daya di SDN Sronol Wetan 02</p>	Aspek	Sumber Daya yang Tersedia	Kekurangan atau Tantangan	Rekomendasi	<p>Evaluasi sumber daya di SDN Sronol Wetan 02 menunjukkan bahwa tenaga pendidik telah mengikuti pelatihan P5, tetapi masih menghadapi tantangan dalam penguasaan strategi spesifik dan beban administrasi, sehingga disarankan pelatihan lanjutan serta pengurangan beban administratif. Dari segi sarana, tersedia 15 komputer, 12 proyektor, dan Greenhouse sebagai ruang proyek, namun beberapa alat rusak dan perlu diperbaiki. Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kemandirian serta dukungan orang tua yang belum merata, sehingga diperlukan edukasi lebih lanjut dan keterlibatan komunitas untuk mendukung penguatan karakter mandiri siswa.</p>
	Tenaga Pendidik	22 guru tetap, 1 guru honorer.	Sebagian guru belum menguasai strategi spesifik untuk mendukung kemandirian siswa.	Mengadakan pelatihan lanjutan terkait pengembangan karakter mandiri.	
		Sebagian besar telah mengikuti pelatihan P5.	Keterbatasan waktu akibat beban administrasi.	Pengurangan beban administrasi untuk guru.	
		Berpengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek.			
	Sarana Prasarana	15 komputer dan 12 proyektor tersedia.	Alat banyak yang sudah rusak.	Memperbaiki alat	
		ada ruang khusus untuk proyek berkelanjutan yaitu <i>Greenhouse</i> .			
	Tantangan	Siswa memiliki minat terhadap proyek berbasis praktik.	Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya kemandirian.	Memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya kemandirian.	
		Dukungan awal dari beberapa orang tua.	Dukungan orang tua belum merata.	Melibatkan komunitas dalam mendukung kegiatan.	